Buku Panduan Guru

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Susi Bonardy
Yenny Suria

SD KELAS I

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas I

Penulis
Susi Bonardy
Yenny Suria

Penelaah
Endah Triwulan S.

Penelaah Pedagogi
Salman Habeahan

Penyelia
Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Nihil Obstat
Fransiskus Emanuel da Santo

Imprimatur
Paulinus Yan Olla

Ilustrator
Sutadi Pria Nugraha

Penata Letak (Desainer)
Gabriela Elisabeth S

Penyunting
Natalias

Penerbit
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-416-9 (Jilid 1)
978-602-244-415-2

Isi buku ini menggunakan huruf Lato 11/15 pt.
xii, 188 hlm.: 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mempunyai tugas penyiapan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengembangan kurikulum serta pengembangan, pembinaan, dan pengawasan sistem perbukuan. Pada tahun 2020, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengembangkan kurikulum beserta buku teks pelajaran (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar. Adapun kebijakan pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasaan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru.

Pada tahun 2021, kurikulum ini akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Begitu pula dengan buku teks pelajaran sebagai salah satu bahan ajar akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak tersebut. Tentunya umpan balik dari guru dan siswa, orang tua, dan masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, reviewer, supervisor, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2021

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan,

Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si., Ph.D.

NIP 19820925 200604 1 001

Kata Pengantar

Sesuai Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama, Direktorat Pendidikan Katolik Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, standardisasi, bimbingan teknis, evaluasi, dan pengawasan di bidang pendidikan agama dan keagamaan Katolik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugas di atas sesuai pasal 590, Direktorat Pendidikan Katolik menyelenggarakan fungsi: Perumusan kebijakan, koordinasi dan pelaksanaan kebijakan; peningkatan kualitas pendidikan karakter peserta didik; fasilitasi sarana dan prasarana serta pendanaan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, pelaksanaan evaluasi dan laporan bidang pendidikan agama dan keagamaan Katolik serta pelaksanaan administrasi Direktorat.

Direktorat Pendidikan Katolik Ditjen Bimas Katolik bekerja sama dengan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan Komisi Kateketik KWI dalam mengembangkan kurikulum beserta buku teks Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar pada Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku ini meliputi Buku Guru dan Buku Siswa. Kerja sama pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasaan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi peserta didik dan guru.

Pada tahun 2021, kurikulum dan buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1177 /M/Tahun 2020 tentang Program Sekolah Penggerak. Tentunya umpan balik dari guru dan peserta didik, orang tua, dan masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Direktorat Pendidikan Katolik mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini: penulis, penelaah, *reviewer*, supervisor, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Februari 2021

a.n Direktur Jenderal

Direktur Pendidikan Katolik

Drs. Agustinus Tungga Gempa, M.M.

NIP 196410181990031001

Prakata

Segala puji dan syukur kami haturkan kepada Allah Tritunggal Mahakudus atas berkat dan bimbingan-Nya sehingga dalam rentang waktu yang tidak terlalu lama, kami dapat menyelesaikan penulisan buku mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD).

Pada dasarnya, pendidikan merupakan tugas sekaligus tanggung jawab pertama dan utama orang tua (*lih*. *Gravissimum Educationis*, art. 3). Demikian pula halnya dengan pendidikan iman anak. Pendidikan iman pertama-tama harus dimulai dan dilaksanakan di lingkungan keluarga tempat anak mulai mengenal dan mengembangkan iman. Pendidikan iman yang dimulai dalam keluarga perlu dikembangkan lebih lanjut bersama seluruh umat atau Gereja.

Kita juga patut bersyukur dan berterima kasih bahwa di Indonesia, negara ikut mengambil bagian langsung dalam pengembangan pendidikan termasuk pendidikan Agama sebagaimana diatur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 3, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selanjutnya, di Pasal 37 ayat (1), dinyatakan bahwa "kurikulum pendidikan wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Pendidikan Bahasa." Mata pelajaran wajib ini mengisyaratkan bahwa tujuan pendidikan nasional berusaha untuk mewujudkan manusia Indonesia yang religius/beragama, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berbagai krisis multidimensional yang sedang dialami oleh bangsa Indonesia memang tidak hanya bisa dilihat dan diatasi dengan pendekatan satu dimensional. Namun demikian, karena pangkal dari krisis tersebut adalah rendahnya moral, akhlak manusia, maka pendidikan agama memiliki andil yang sangat besar dalam membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk itu, diperlukan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang efektif sehingga keberhasilan penyelenggaraan pendidikan agama berkontribusi terhadap penyiapan generasi yang memiliki etika, moral, dan perilaku yang baik. Sebaliknya, kegagalan dalam penyelenggaraan pendidikan agama akan berakibat terhadap merosotnya akhlak generasi penerus pada masa yang akan datang dan pada gilirannya akan merapuhkan karakter bangsa.

Sejalan dengan cita-cita dan tujuan pendidikan nasional tersebut di atas, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada dasarnya bertujuan membimbing peserta didik untuk memperteguh iman sesuai ajaran iman Katolik dengan selalu memperhatikan dan menghormati agama dan kepercayaanlain. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan keharmonisan hubungan antarumat beragama dalam masyarakat Indonesia yang majemuk demi terwujudnya semangat persatuan dan kesatuan nasional.

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti terutama bukanlah soal mengetahui mana yang benar atau yang salah. Tidak ada gunanya mengetahui tetapi tidak melakukannya, seperti dikatakan oleh Santo Yakobus, "Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati" (Yak 2:26). Demikianlah, belajar bukan sekadar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah. Tidak sekadar belajar lalu berubah, tetapi juga mengubah keadaan.

Dalam proses pembelajaran agama diharapkan tidak hanya menambah wawasan atau pengetahuan keagamaan Katolik, tetapi juga mengasah "keterampilan beragama" dan mewujudkan sikap beragama peserta didik. Tentu saja, sikap beragama yang utuh dan berimbang, mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya dan hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Untuk memastikan keseimbangan ini, pelajaran agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan budi pekerti atau pendidikan karakter. Hakikat budi pekerti adalah sikap atau perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa serta alam sekitar.

Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini disusun dalam semangat pendidikan Indonesia (*lih*. UU No. 20 th. 2003 ttg. SPN) untuk menghasilkan SDM yang berkarakter Pancasila. Visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 memperkuat apa yang dicita-citakan negara dalam UUD 45 dan UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menekankan pentingnya *output* pendidikan yang berkarakter pancasila. Profil pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; 2) berkebhinekaan

global; 3) bergotong royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif.

Nilai-nilai karakter Pancasila itu digali dan diserap dari pengetahuan agama yang dipelajari para peserta didik itu dan menjadi penggerak dalam pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan, dan perbaikan perilaku peserta didik agar mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidup mereka secara selaras, serasi, seimbang antara lahir dan batin, jasmani dan rohani, material dan spiritual, serta individu dan sosial. Secara singkat, dapat dikatakan bahwa pendidikan agama dapat menghasilkan sumber daya manusia atau pribadi yang berintegritas, atau dalam bahasa Alkitab dikatakan "... iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati" (Yak 2:26). Iman yang disertai perbuatan baik adalah iman yang hidup. Iman yang hidup inilah yang kita peroleh karena kasih karunia Allah, yang dapat menyelamatkan kita (*lih*. Ef 2:8-10; Tit 3:5-8).

Buku pegangan guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas I ini ditulis dalam semangat pendidikan nasional dan semangat pendidikan Katolik. Pembelajaran dirancang dengan pola katekese dengan tujuan agar peserta didik memahami, menyadari, dan mewujudkan imannya dalam hidupnya sehari-hari. Karena itu, pengetahuan agama bukanlah hasil akhir yang dituju. Pemahaman tersebut harus diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan ajaran iman Katolik. Untuk itu, sebagai buku pendidikan agama yang mengacu pada capaian pembelajaran berbasis kompetensi, kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Di dalamnya dirancang urutan pembelajaran yang dinyatakan dalam kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan peserta didik. Dengan demikian, buku ini menuntun apa yang harus dilakukan peserta didik bersama guru untuk memahami dan menjalankan ajaran agama Katolik dalam kehidupannya sehari-hari.

Peran guru sangat penting untuk menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Penyesuaian ini antara lain dengan membuka kesempatan luas bagi kreativitas guru untuk memperkayanya dengan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan tempat di mana buku ini diajarkan, baik belajar melalui sumber tertulis maupun belajar langsung dari sumber lingkungan sosial dan alam sekitar. Karena itu, guru harus kreatif, dengan cara mengolah kembali buku ini untuk penyajian yang lebih menarik dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki guru maupun sekolahnya.

Akhirnya, sebagai guru agama Katolik atau sebagai katekis, marilah kita merefleksikan ajaran rasul Paulus ini, “Aku menanam, Apolos menyiram, tetapi Allah yang memberi pertumbuhan” (1Kor 3:6). Tugas dan tanggungjawab kita adalah menanam dan menyiram, benih iman dalam diri peserta didik dan Allah yang akan memberikan pertumbuhan menjadi pribadi-pribadi yang berkualitas sebagai anak-anak Allah di tengah kehidupan dunia yang penuh tantangan modernisme.

Jakarta, 2021

Tim Penulis

Daftar Isi

Petunjuk Penggunaan Buku Guru

Buku Panduan Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas I ini ditulis dalam semangat pendidikan nasional dan semangat pendidikan Katolik. Kegiatan Pembelajaran dalam Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini dirancang dengan pola katekese agar peserta didik memahami, menyadari, dan mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengetahuan agama bukanlah hasil akhir yang ingin dituju. Pengetahuan yang dimiliki peserta didik harus diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan ajaran iman Katolik. Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini mengacu pada capaian pembelajaran berbasis kompetensi, dengan kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Diharapkan buku ini dapat menuntun guru dalam memproses kegiatan pembelajaran sehingga menjadi jelas apa yang harus dilakukan peserta didik bersama guru untuk memahami dan menjalankan ajaran agama Katolik dalam hidupnya sehari-hari. Buku ini terdiri dari 5 bab utama dengan bagian-bagian sebagai berikut:

Cover Bab

Berisi:

- Gambar yang berkaitan dengan judul bab yang akan didalami oleh peserta didik
- Pengantar bab yang berisi penjelasan secara umum tentang subbab yang akan dipelajari
- Pertanyaan pemantik yang berguna untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik

Bab 1

Aku Bangga Menjadi Diriku

Allah mencintai manusia, sehingga memberikan kekhasan kepada setiap orang. Dalam Yesaya 49:16, dituliskan "... Aku telah melukiskan engkau di telapak tangan-Ku ...". Kekhasan yang dimiliki setiap orang hendaknya diterima dengan apa adanya seperti Allah mencintai setiap manusia apa adanya. Allah mencintai manusia dengan memberikan anggota tubuh yang terdiri dari tangan, kaki, mata, hidung, telinga, dan lainnya. Anggota tubuh ini dipergunakan dalam menjalani hidup ini.

Anak-anaksering menyalahgunakan anggota tubuh yang diberikan Allah kepadanya. Tangan yang seharusnya digunakan untuk berbuat baik sering digunakan untuk memukul temannya. Kaki yang seharusnya dipakai untuk berjalansering digunakan untuk menendang temannya. Mulut dan lidah yang seharusnya digunakan untuk berkata-kata yang baik sering digunakan untuk berbahasa kotor dan mengejek teman. Anggota tubuh harus digunakan untuk berbagai perbuatan baik sesuai dengan kehendak Allah. Dengan anggota tubuh, kita dapat melakukan apa yang kita inginkan. Anggota-anggota tubuh tidakbekerja sendiri-sendiri. Mereka selalu bekerja sama untuk melakukan setiap perbuatan. Anggota tubuhtidak boleh saling menonjolkan diri atau mengatakan bahwa dia yang paling berjasa. Semua harus bekerja sama dan saling melengkapi. Semua anggota tubuh harus dipergunakan untuk berbuat baik bagi orang lain.

Anggota tubuh sebagai anugerah Allah yang indah ini harus dirawatagar selalusehat dan bersih. Bagaimana merawat anugerah Allah iniagar sehat dan bersih? Kita akan bahas dalam pembelajaran pada bab ini.

Bab 1 | Aku Bangga Menjadi Diriku 17

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik kelas I diharapkan mampu mengenal dirinya yang khas dan mengenal anggota tubuh yang dimilikinya sebagai anugerah Tuhan. Selain itu, peserta didik juga diharapkan dapat mengungkapkan syukur atas dirinya yang khas dan anggota tubuh yang dimilikinya sehingga mampu menjaga dan menggunakan fungsi anggota tubuhnya dengan benar.

Subbab

a. Aku Dicintai Allah.
b. Anggota Tubuhku Berguna.
c. Merawat Anggota Tubuhku.

Skema Pembelajaran

Uraian Skema Pembelajaran	Subbab		
	Aku Dicintai Allah	Anggota Tubuhku Berguna	Merawat Anggota Tubuhku
Waktu pembelajaran	8 jam pelajaran (pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah maka pelaksanaannya diatur oleh guru).	8 jam pelajaran (pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah maka pelaksanaannya diatur oleh guru)	8 jam pelajaran (pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah maka pelaksanaannya diatur oleh guru).

Pengantar dan Skema Pembelajaran

Di setiap awal bab disampaikan dua hal:

- Tujuan pembelajaran
- Subbab apa saja yang akan dibahas dalam bab tersebut.
- Skema pembelajaran yang berisi waktu, tujuan, pokok materi, ayat yang diingat, metode dan sumber belajar dari seluruh subbab dalam bab yang dibahas.

Subbab

Dalam setiap subbab akan disampaikan:

- Media pembelajaran/Sarana
- Pendekatan
- Metode
- Gagasan pokok

Berisikan penjelasan gagasan-gagasan yang mendasari materi pembelajaran dari subbab yang dibahas. Guru dapat memanfaatkan gagasan pokok ini untuk merumuskan materi pembelajaran pada subbab yang dibahas.

A. Aku Dicintai Allah

Media Pembelajaran/Sarana

Lagu, gambar, teks cerita, teks Kitab Suci, video.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, reflektif.

Metode

Tanya jawab,informasi/ceramah, cerita, refleksi, dan aksi.

Gagasan Pokok

Pelajaran ini merupakan pelajaran awal dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Peserta didik belum terbiasa dengan lingkungan yang baru di sekolahnya. Guru harus mampu menciptakan suasana yang

20 Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti | Kelas 1 SD

Kegiatan Pembelajaran

Secara konsisten, kegiatan pembelajaran mengikuti alur proses katekese yang menjadi kekhasan dari Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, yang di dalamnya ada unsur:

- Doa pembuka dan doa penutup
- Lagu pengantar
- Pendalaman materi dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja
- Peneguhan dari guru
- Ayat yang perlu diingat
- Refleksi dan aksi

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

1. Pengantar

Setiap anak mempunyai kekhasan yang tidak dimiliki orang lain. Kekhasan itu merupakan anugerah Allah. Anugerah Allah ini merupakan tanda cinta Allah kepada kita.

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali pertemuan dengan berdoa dan bernyanyi. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

2. Doa

Allah yang mahakasih, Engkau mencintai kami.Berkatilah kami setiap hari. Amin.

3. Lagu

"Biarkan Anak-Anak Datang kepada-Ku", dari buku Puji Syukur, no. 338. Teks lagu ada di Buku Siswa.

Pengantar dan lagu dapat digunakan guru sebagai persepsi materi pembelajaran.

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan Pertama

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar. Ada gambar anak yang berambut keriting, ada gambar anak yang berambut lurus, ada gambar anak yang kurus, gemuk, tinggi, pendek. Ada gambar anak yang hidungnya mancung dan yang pesek. Ada gambar anak laki-laki dan perempuan.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk memberi tanggapan terhadap gambar dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Apa yang berbeda dari setiap anak dalam gambar? (Ada anak yang berambut keriting, ada anak yang berkulit hitam, ada anak yang gemuk, dan lainnya)

22 Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti | Kelas 1 SD

Pengayaan

1. Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini dan sudah bisa menulis, diberikan pengayaan dengan menulis doa syukur: "Allah yang Mahakasih, terima kasih karena Engkau mencintai diriku. Berkatilah dan jagalah aku. Amin"; dan menghiasinya dengan indah.
2. Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini dan belum bisa menulis, diberikan pengayaan dengan gambar-gambar.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan Remedial dengan kegiatan:

1. Guru bertanya kepada peserta didik akan hal-hal yang belum mereka pahami.

24 Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti | Kelas 1 SD

Pengayaan dan Remedial

Pada akhir bab, selain penilaian juga diberikan usulan untuk kegiatan Remedial dan pengayaan yang dapat dipergunakan oleh guru. Apa yang disampaikan di sini masih sangat dimungkinkan untuk disempurnakan, disesuaikan dengan keadaan dan kondisi masing-masing sekolah.

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan tanggung jawab utama dan pertama orang tua, demikian pula dalam hal pendidikan iman anak. Pendidikan iman pertama-tama harus dimulai dan dilaksanakan di lingkungan keluarga, lingkungan dan tempat anak mulai mengenal dan mengembangkan iman. Pendidikan iman yang dimulai dalam keluarga perlu dikembangkan lebih lanjut dalam Gereja (Umat Allah), dengan bantuan pastor paroki, katekis, dan guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di sekolah.

Negara juga mempunyai kewajiban untuk memfasilitasi agar pendidikan iman bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Salah satu bentuk dukungan negara adalah dengan menyelenggarakan pendidikan iman (agama) secara formal di sekolah, yaitu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di Sekolah.

Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti mendorong peserta didik menjadi pribadi beriman yang mampu menghayati dan mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bersumber dari Kitab Suci, Tradisi, ajaran Gereja (magisterium), dan pengalaman iman peserta didik.

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan memahami, menghayati, mengungkapkan, dan mewujudkan iman para peserta didik. Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti disusun secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai ajaran iman Gereja Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama dan kepercayaan lain. Hal ini dimaksudkan juga untuk menciptakan hubungan antar umat beragama yang harmonis dalam masyarakat Indonesia yang majemuk demi terwujudnya persatuan nasional.

B. Tujuan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti bertujuan:

1. Agar peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap membangun hidup yang semakin beriman (berakhlak mulia), sesuai dengan ajaran Iman Katolik.
2. Agar peserta didik dapat membangun hidup beriman Kristiani yang berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan, situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, dan kelestarian lingkungan hidup,
3. Agar peserta didik menjadi manusia paripurna yang berkarakter mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinekaan global sesuai dengan tata paham dan tata nilai yang diajarkan dan dicontohkan oleh Yesus Kristus sehingga nilai-nilai yang dihayati dapat tumbuh dan membudaya dalam sikap dan perilaku peserta didik.

C. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti diorganisasikan dalam lingkup empat elemen konten dan empat kecakapan. Empat elemen konten tersebut adalah:

1. Pribadi peserta didik

Elemen ini membahas tentang diri sebagai laki-laki atau perempuan yang memiliki kemampuan dan keterbatasan, kelebihan dan kekurangan, yang dipanggil untuk membangun relasi dengan sesama serta lingkungannya sesuai dengan Tradisi Katolik.

2. Yesus Kristus

Elemen ini membahas tentang pribadi Yesus Kristus yang mewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah, seperti yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, agar peserta didik berelasi dengan Yesus Kristus dan meneladani-Nya.

3. Gereja

Elemen ini membahas tentang makna Gereja agar peserta didik mampu mewujudkan kehidupan menggereja.

4. Masyarakat

Elemen ini membahas tentang perwujudan iman dalam hidup bersama di tengah masyarakat sesuai dengan ajaran iman Katolik.

Kecakapan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti adalah memahami, menghayati, mengungkapkan, dan mewujudkan. Dengan memiliki kecakapan memahami, peserta didik diharapkan memiliki pemahaman ajaran iman Katolik yang autentik. Kecakapan menghayati membantu peserta didik dapat menghayati iman Katoliknya sehingga mampu mengungkapkan iman dalam berbagai ritual ungkapan iman dan pada akhirnya mampu mewujudkan iman dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Kecakapan ini merupakan dasar pengembangan konsep belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Kurikulum Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini disusun dalam semangat pembangunan manusia Indonesia yang berjiwa pancasilais. Visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 menaruh perhatian pada pengembangan nilai-nilai karakter Pancasila. Karena itu, dijelaskan profil pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2) berkebhinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

D. Pendekatan Pembelajaran

Dalam pengembangan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, kita menggunakan beberapa pendekatan. Pendekatan paling utama yang digunakan dalam buku ini adalah pendekatan kateketis. Pendekatan lainnya adalah pendekatan naratif-eksperiensial dan pendekatan pedagogi reflektif. Kedua

pendekatan ini pun diintegrasikan dalam pendekatan kateketis. Pendekatan saintifik yang merupakan ciri kurikulum baru tetap digunakan dalam kerangka pendekatan kateketis.

1. Pendekatan Kateketis

Mengingat keanekaragaman peserta didik atau murid, guru, sekolah, dan berbagai keterbatasan yang ada dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Komisi Kateketik KWI dalam lokakarya di Malino tahun 1981 mengusulkan pendekatan pergumulan pengalaman dalam terang iman atau pendekatan kateketis sebagai pola pembelajaran Agama Katolik di sekolah. Pendekatan ini berorientasi pada pengetahuan yang tidak lepas dari pengalaman, yakni pengetahuan yang menyentuh pengalaman hidup peserta didik. Pengetahuan diproses melalui refleksi pengalaman hidup, selanjutnya diinternalisasikan dalam diri peserta didik sehingga menjadi karakter. Pengetahuan iman tidak akan mengembangkan diri seseorang kalau ia tidak mengambil keputusan terhadap pengetahuan tersebut. Proses pengambilan keputusan itulah yang menjadi tahapan kritis sekaligus sentral dalam pembelajaran agama.

Tahapan proses pendekatan kateketis adalah sebagai berikut:

a. Menampilkan fakta dan pengalaman manusiawi yang membuka pemikiran atau yang dapat menjadi umpan.

b. Menggumuli fakta dan pengalaman manusiawi secara mendalam dan meluas dalam terang Kitab Suci.

c. Merumuskan nilai-nilai baru yang ditemukan dalam proses refleksi sehingga terdorong untuk menerapkan dan mengintegrasikan dalam hidup.

2. Pendekatan Naratif-Eksperiensial

Tuhan Yesus dalam pengajaran-Nya sering kali menggunakan cerita. Cerita-cerita itu menyentuh dan mengubah hidup banyak orang secara bebas. Metode bercerita yang digunakan Yesus dalam pengajaran-Nya dikembangkan sebagai salah satu pendekatan dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang dikenal dengan pendekatan naratif-eksperiensial.

Pendekatan naratif-eksperiensial biasanya dimulai dengan menampilkan cerita (cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai kehidupan dan kesaksian) yang dapat menggugah sekaligus menilai pengalaman hidup peserta didik.

Tahapan dalam proses pendekatan naratif-eksperiensial adalah sebagai berikut:

a. Menampilkan cerita pengalaman/cerita kehidupan/cerita rakyat.

b. Mendalami cerita pengalaman/cerita kehidupan/cerita rakyat.

c. Membaca Kitab Suci/Tradisi.

d. Menggali dan merefleksikan pesan Kitab Suci/Tradisi.

e. Menghubungkan cerita pengalaman/cerita kehidupan/cerita rakyat dengan cerita Kitab Suci/Tradisi sehingga bisa menemukan kehendak Allah yang perlu diwujudkan.

3. Pendekatan Pedagogi Reflektif

Pendekatan reflektif ialah suatu pembelajaran yang mengutamakan aktivitas peserta didik untuk menemukan dan memaknai pengalamannya sendiri. Pendekatan ini memiliki lima aspek pokok, yakni: konteks, pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi.

a. Konteks

Perkembangan pribadi peserta didik dimungkinkan jika mengenal bakat, minat, pengetahuan, dan keterampilan mereka. Konteks hidup peserta didik ialah keluarga, teman-teman sebaya, adat, keadaan sosial ekonomi, politik, media, musik, dan lain-lain. Dengan kata lain, konteks hidup peserta didik meliputi seluruh kebudayaan yang melingkupinya termasuk lingkungan sekolah.

Komunitas sekolah adalah sintesis antara kebudayaan yang hidup dan kebudayaan yang ideal. Kebudayaan yang berlangsung di masyarakat akan berpengaruh pada sekolah. Namun demikian, sekolah sebagai lembaga pendidikan seharusnya bersikap kritis terhadap kebudayaan yang berkembang di masyarakat. Komunitas sekolah merupakan tempat berkembangnya nilai-nilai dan norma-norma yang dijunjung dan dihormati. Konteks ini menjadi titik tolak dari proses pendekatan reflektif.

b. Pengalaman

Pengalaman yang dimaksud dalam pendekatan reflektif adalah pengalaman baik langsung maupun tidak langsung yang merupakan akumulasi dari proses pembatinan yang melibatkan aspek kognitif dan afektif. Dalam pengalaman tersebut termuat di dalamnya fakta-fakta, analisis, dan dugaan-dugaan serta penilaian terhadap ide-ide. Pengalaman langsung jauh lebih mendalam dan lebih berarti daripada pengalaman tidak langsung. Pengalaman langsung dapat

diperoleh bila peserta didik melakukan percobaan-percobaan, melaksanakan suatu proyek, dan lain-lain. Pengalaman tidak langsung dapat diolah dan direfleksikan dengan membangkitkan imajinasi dan indera, sehingga mereka dapat sungguh-sungguh memasuki kenyataan yang sedang dipelajari.

c. Refleksi

Pengalaman akan bernilai jika pengalaman tersebut diolah. Pengalaman yang diolah secara kognitif akan menghasilkan pengetahuan. Pengalaman yang diolah secara afektif menghasilkan sikap, nilai-nilai, dan kematangan pribadi. Pengalaman yang diolah dalam perspektif religius akan menghasilkan pengalaman iman. Pengalaman yang diolah dalam perspektif budi akan mendidik nurani.

Refleksi adalah mengolah pengalaman dengan berbagai perspektif tersebut. Refleksi inilah inti dari proses belajar. Tantangan bagi pendidik adalah merumuskan pertanyaan yang mewakili berbagai perspektif tersebut; pertanyaan-pertanyaan yang membantu peserta didik dapat belajar secara bertahap. Dengan refleksi tersebut, pengetahuan, nilai/sikap, perasaan yang muncul, bukan sesuatu yang dipaksakan dari luar, melainkan muncul dari dalam dan merupakan temuan pribadi. Hasil belajar dari proses reflektif tersebut akan jauh lebih membekas, masuk dalam kesadaran daripada suatu yang dipaksakan dari luar. Hasil belajar yang demikian itu diharapkan mampu menjadi motivasi dan melakukan aksi nyata.

d. Aksi

Refleksi menghasilkan kebenaran yang berpihak. Kebenaran yang ditemukan menjadi pegangan yang akan mempengaruhi semua keputusan lebih lanjut. Hal ini tampak dalam prioritas-prioritas. Prioritas-prioritas keputusan dalam batin tersebut selanjutnya mendorong peserta didik untuk mewujudkannya dalam aksi nyata secara konsisten.

Dengan kata lain, pemahaman iman, baru nyata kalau terwujud secara konkret dalam aksi. Aksi mencakup dua langkah, yakni pilihan-pilihan dalam batin dan pilihan yang dinyatakan secara lahir.

e. Evaluasi

Evaluasi dalam konteks pendekatan reflektif mencakup penilaian terhadap proses/cara belajar, kemajuan akademis, dan perkembangan pribadi peserta didik. Evaluasi proses/cara belajar dan evaluasi akademis dilakukan secara berkala. Demikian juga evaluasi perkembangan pribadi perlu dilakukan berkala meskipun frekuensinya tidak sesering evaluasi akademis.

Evaluasi akademis dapat dilaksanakan melalui tes, laporan tugas, portofolio, dan sebagainya. Evaluasi kemajuan kepribadian dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat, antara lain: buku harian, evaluasi diri, wawancara, evaluasi dari teman, dan sebagainya. Evaluasi ini menjadi sarana bagi pendidik untuk mengapresiasi kemajuan peserta didik dan mendorongnya untuk semakin giat berefleksi.

4. Pendekatan Saintifik

Kurikulum baru menggunakan antara lain pendekatan saintifik guna mengembangkan kompetensi yang diharapkan. Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti diawali dengan mengungkapkan pengalaman riil yang dialami diri sendiri atau orang lain, baik yang didengar, dirasakan, maupun dilihat (*bdk. mengamati*). Pengalaman yang diungkapkan itu kemudian dipertanyakan sehingga dapat dilihat secara kritis keprihatinan utama yang terdapat dalam pengalaman yang terjadi, serta kehendak Allah di balik pengalaman tersebut (*bdk. menanya*). Upaya mencari jawaban atas kehendak Allah di balik pengalaman keseharian kita dilakukan dengan mencari jawabannya dari berbagai sumber, terutama melalui Kitab Suci dan Tradisi (*bdk. mengeksplorasi*). Pengetahuan dan Pemahaman dari Kitab Suci dan Tradisi menjadi bahan refleksi untuk menilai sejauh mana pengalaman keseharian kita sudah sejalan dengan kehendak Allah yang diwartakan dalam Kitab Suci dan Tradisi itu. Konfrontasi antara pengalaman dan pesan dari sumber seharusnya memunculkan pemahaman dan kesadaran baru/metanoia (*bdk. mengasosiasikan*), yang akan sangat baik bila dibagikan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan (*bdk. mengkomunikasikan*).

Dalam konteks Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, penemuan pengetahuan, pengembangan sikap iman, dan pengayaan penghayatan iman dapat diproses melalui langkah-langkah katekese, yaitu dengan merefleksikan pengalaman hidup dalam terang Kitab Suci dan Tradisi Gereja Katolik.

E. Strategi Pembelajaran

Pada hakikatnya, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ialah pembelajaran mengenai hidup. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, pengalaman hidup peserta didik menjadi sentral. Oleh karena itu, strategi pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti perlu dirancang, sehingga memungkinkan optimalisasi potensi-potensi yang

dimiliki peserta didik yang meliputi perkembangan, minat, dan harapan serta kebudayaan yang melingkupi kehidupan peserta didik.

F. Metode Pembelajaran

Metode yang relevan untuk mengoptimalisasikan potensi peserta didik dan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum baru menekankan antara lain observasi, bertanya, refleksi, diskusi, presentasi, dan unjuk kerja. Rencana pembelajaran meliputi analisis kompetensi, analisis konteks, identifikasi permasalahan (kesenjangan antara harapan dan kenyataan), penentuan strategi yang meliputi pemilihan model, materi, metode, dan media pembelajaran untuk mencapai kompetensi bertolak dari konteks.

G. Model Pembelajaran

Permendikbud No. 103 Tahun 2014 kemudian direvisi menjadi Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mengisyaratkan perlunya proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik/ilmiah. Melalui pendekatan saintifik/ilmiah, peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya, dalam proses pembelajaran, peserta didik dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah dalam melihat suatu fenomena. Mereka dilatih untuk mampu berpikir logis, runtut, dan sistematis dengan menggunakan kapasitas berpikir tingkat tinggi (*high order thinking/HOT*). Combie White (1997) dalam bukunya yang berjudul *Curriculum Innovation; A Celebration of Classroom Practice* telah mengingatkan kita tentang pentingnya membelajarkan peserta didik tentang fakta-fakta. "Tidak ada yang lebih penting selain fakta," demikian ungkapnya. Penerapan pendekatan saintifik/ilmiah dalam model pembelajaran menuntut adanya pembaruan dalam penataan dan bentuk pembelajaran itu sendiri yang seharusnya berbeda dengan pembelajaran konvensional.

Beberapa model pembelajaran yang dipandang sejalan dengan prinsip-prinsip pendekatan saintifik/ilmiah, antara lain: 1) *contextual teaching and Learning*, 2) *cooperative learning*, 3) *communicative approach*, 4) *project-based learning*, 5) *problem-based learning*, 6) *direct instruction*. Model-model ini berusaha membelajarkan peserta didik untuk mengenal masalah, merumuskan masalah, mencari solusi atau menguji jawaban sementara atas suatu masalah/pertanyaan dengan melakukan penyelidikan (menemukan fakta-fakta melalui penginderaan), yang pada akhirnya dapat menarik kesimpulan dan menyajikannya secara lisan maupun tulisan.

Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran mencakup komponen mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan, dan mencipta. Dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, terbuka kemungkinan bagi guru untuk menggunakan berbagai model pembelajaran (*contextual teaching and learning*, *cooperative learning*, *communicative approach*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *direct instruction*, dan lain-lain) selain menggunakan model katekese atau komunikasi iman yang sudah dipraktikkan selama ini.

H. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh data dan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian dilakukan dengan cara menganalisis dan menafsirkan data hasil pengukuran capaian kompetensi peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Kurikulum baru merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas yang bertujuan memfasilitasi peserta didik memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini berimplikasi pada penilaian yang harus meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, baik selama proses (formatif) maupun pada akhir periode

pembelajaran (sumatif).

I. Capaian Pembelajaran Kelas I

Capaian pembelajaran (*learning outcomes*) adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah menyelesaikan suatu periode belajar tertentu. Capaian pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti secara umum dirancang dalam lima fase, yaitu fase A, kelas I-II SD; fase B, kelas III-IV SD; fase C, kelas V-VI SD; fase D, kelas VII-IX SMP; fase E, kelas X, SMA/SMK; dan fase F, kelas XI-XII SMA. Fase capaian pembelajaran yang diuraikan dalam buku pembelajaran kelas I SD ini berada pada fase A yang mencakup kelas I dan kelas II. Sementara alur pembelajaran capaian pembelajaran tahunan buku ini adalah untuk kelas I.

1. Fase Umum Kelas I-II

Pada fase A (umumnya kelas I-II), capaian pembelajarannya adalah pada akhir kelas II, peserta didik mengenal dirinya sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dan lingkungan di sekitarnya, yang mampu mensyukuri dirinya sebagai ciptaan Tuhan, melalui kebiasaan doa sebagai anggota Gereja, mewujudkan imannya dengan cara melakukan perbuatan baik, sesuai dengan teladan Yesus dan tokoh-tokoh Kitab Suci, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.

2. Alur Capaian Pembelajaran Tahunan untuk SD Kelas I

Peserta didik kelas I mampu mengenal diri dengan anggota tubuhnya sebagai anugerah Tuhan secara sederhana, mengenal lingkungan sosial terdekatnya (teman, keluarga, sekolah), dan mengenal tokoh-tokoh suci dalam kisah Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (kisah penciptaan, kisah kelahiran Yesus, para gembala, tiga Orang Majus dari timur), juga mampu berdoa harian secara

sederhana.

3. Alur Konten Setiap Tahun Secara Umum (Kelas I-XII)

Elemen	Subelemen
Pribadi Peserta didik	Diriku sebagai laki-laki atau perempuan.
	Aku memiliki kemampuan dan keterbatasan, kelebihan, dan kekurangan.
	Aku dipanggil untuk membangun relasi dengan sesama serta lingkunganku sesuai dengan ajaran dan Tradisi Gereja Katolik.
Yesus Kristus	Pribadi Yesus Kristus yang mewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah.
	Pribadi Yesus yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama.
	Pribadi Yesus dalam Perjanjian Baru.
	Berelasi dengan Yesus Kristus dan meneladani-Nya.
Gereja	Makna dan paham tentang Gereja.
	Mewujudkan kehidupan menggereja.

Masyarakat	Perwujudan iman dalam hidup bersama di tengah masyarakat sesuai ajaran dan Tradisi Gereja Katolik.

4. Konten/Materi Pokok Pembelajaran Kelas I

Elemen	Subelemen	Sub-subelemen
Pribadi peserta didik	Aku Bangga Menjadi Diriku	- Aku Dicintai Allah - Anggota Tubuhku Berguna - Merawat Anggota Tubuhku
Masyarakat	Aku Berkembang dalam Lingkungan	- Rumahku - Sekolahku - Teman-temanku
Yesus Kristus	Allah Sang Pencipta	- Allah Menciptakan Langit dan Bumi - Manusia Ciptaan yang Istimewa
	Kisah Kelahiran Yesus Kristus	- Kelahiran Yesus - Tiga Orang Majus
Gereja	Doa dalam Gereja Katolik	- Tanda Salib - Doa Bapa kami - Doa Salam Maria - Doa Kemuliaan

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Buku Guru SD Kelas I
Penulis : Susi Bonardy & Yenny Suria
ISBN : 978-602-244-416-9

Bab 1

Aku Bangga Menjadi Diriku

Allah mencintai manusia, sehingga memberikan kekhasan kepada setiap orang. Dalam Yesaya 49:16, dituliskan "... Aku telah melukiskan engkau di telapak tangan-Ku ...". Kekhasan yang dimiliki setiap orang hendaknya diterima dengan apa adanya seperti Allah mencintai setiap manusia apa adanya. Allah mencintai manusia dengan memberikan anggota tubuh yang terdiri dari tangan, kaki, mata, hidung, telinga, dan lainnya. Anggota tubuh ini dipergunakan dalam menjalani hidup ini.

Tuhan memberikan anggota tubuh untuk dipergunakan sebaik-baiknya. Anggota tubuh harus digunakan untuk berbagai perbuatan baik sesuai dengan kehendak Allah. Dengan anggota tubuh, kita dapat melakukan apa yang kita inginkan. Anggota-anggota tubuh tidak bekerja sendiri-sendiri. Mereka selalu bekerja sama untuk melakukan setiap perbuatan. Anggota tubuh tidak boleh saling menonjolkan diri atau mengatakan bahwa dia yang paling berjasa. Semua harus bekerja sama dan saling melengkapi. Semua anggota tubuh harus dipergunakan untuk berbuat baik bagi orang lain.

Anggota tubuh sebagai anugerah Allah yang indah ini harus dirawat agar selalu sehat dan bersih. Bagaimana merawat anugerah Allah ini agar sehat dan bersih? Kita akan bahas dalam pembelajaran pada bab ini.

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik kelas I diharapkan mampu mengenal dirinya yang khas dan anggota tubuh yang dimilikinya sebagai anugerah Tuhan dan dapat mengungkapkan syukur atas dirinya yang khas dan anggota tubuh yang dimilikinya sehingga mampu menjaga dan menggunakan fungsi anggota tubuhnya dengan benar.

Subbab

a. Aku Dicintai Allah.

b. Anggota Tubuhku Berguna.

c. Merawat Anggota Tubuhku.

Skema Pembelajaran

Uraian Skema Pembelajaran	Subbab		
	Aku Dicintai Allah	Anggota Tubuhku Berguna	Merawat Anggota Tubuhku
Waktu pembelajaran	8 jam pelajaran (pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah dan pelaksanaannya diatur oleh guru).	8 jam pelajaran (pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah dan pelaksanaannya diatur oleh guru)	8 jam pelajaran (pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah dan pelaksanaannya diatur oleh guru).

Tujuan pembelajaran	Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal dirinya yang khas dan mengungkapkan rasa syukur atas dirinya yang khas secara sederhana sehingga memiliki rasa percaya diri.	Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik dapat mengenal dan bersyukur atas anggota tubuh yang dimilikinya sebagai anugerah Allah dan mampu menjaga dan menggunakannya dengan baik sesuai dengan fungsinya.	Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik dapat menyebutkan dan mempraktikkan cara menjaga dan merawat anggota tubuh.
Sumber belajar yang lain	- internet. - Cerita. - Permainan	- internet. - Cerita. - Teka-teki.	- Internet. - Cerita.
Pokok-pokok materi	- Kekhasan setiap orang adalah anugerah Allah. - Yesus memberkati anak-anak. - Doa syukur karena dirinya dicintai Allah. - Markus 10:13-16.	- Macam-macam anggota tubuh. - Semua anggota tubuh berguna. - Allah memberikan kita anggota tubuh dengan baik. - I Korintus 12:14-20.	- Pentingnya merawat anggota tubuh. - Cara merawat anggota tubuh. - Membiasakan diri merawat anggota tubuh. - Markus 6:53-56.
Kosa kata yang ditekankan/ kata kunci/ ayat yang perlu diingat	Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku (Markus 10:14).	Memang ada banyak anggota, tetapi hanya satu tubuh (I Korintus 12:20).	Semua orang yang menjamah-Nya menjadi sembuh (Markus 6:56).

Metode/ aktivitas pembelajaran	- Mengamati gambar dan mendalami cerita kehidupan. - Mendengarkan cerita dan mendalami Kitab Suci. - Refleksi dan aksi.	- Mengamati gambar dan mendalami cerita kehidupan. - Mendengarkan cerita dan mendalami Kitab Suci. - Refleksi dan aksi.	- Mengamati gambar dan mendalami cerita kehidupan. - Mendengarkan cerita dan mendalami Kitab Suci. - Refleksi dan aksi.
Sumber belajar utama	- Alkitab. - Buku Siswa. - Pengalaman peserta didik dan guru tentang cinta Allah kepada dirinya.	- Alkitab. - Buku Siswa. - Pengalaman peserta didik dan guru tentang anggota tubuhnya sebagai anugerah Allah dan kegunaannya.	- Alkitab. - Buku Siswa. - Pengalaman peserta didik dan guru tentang perilaku bertanggungjawab terhadap anggota tubuh yang dianugerahkan Allah.

A. Aku Dicintai Allah

Tujuan Pembelajaran

Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal dirinya yang khas dan mengungkapkan rasa syukur atas dirinya yang khas secara sederhana sehingga memiliki rasa percaya diri.

Media Pembelajaran/Sarana

Lagu, gambar, teks cerita, teks Kitab Suci, video.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, reflektif.

Metode

Tanya jawab, informasi/ceramah, cerita, refleksi, dan aksi.

Gagasan Pokok

Pelajaran ini merupakan pelajaran awal dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Peserta didik belum terbiasa dengan lingkungan yang baru di sekolahnya. Guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dengan sikap yang penuh kasih sayang, sabar, dan memberikan rasa aman. Dengan sikap inilah, guru mengajak peserta didik untuk menyadari dirinya yang khas, yang mempunyai identitas yang berbeda satu dengan lainnya. Anak–anak akan merasa bahagia kalau mereka dicintai di lingkungan tempat dia berada. Peserta didik kelas satu juga bahagia apabila dicintai oleh teman-teman dan lingkungan barunya di sekolah. Terlebih dicintai Tuhan Yesus. Dalam Yesaya 49:16, dituliskan "... Aku telah melukiskan engkau di telapak tangan-Ku ...". Tuhan mencintai kita sehingga memberikan kekhasan pada setiap orang. Kekhasan yang dimiliki setiap orang hendaknya diterima dengan apa adanya, seperti Tuhan mencintai setiap manusia apa adanya.

Dalam Injil Markus 10:13-16, secara jelas diungkapkan bagaimana Yesus mencintai anak-anak dengan menerima dan memberkati mereka. Orang membawa anak-anak kecil kepada Yesus supaya Ia menjamah mereka, tetapi murid-murid-Nya memarahi orang-orang itu. Ketika Yesus melihat hal itu, Ia menegur mereka dan berkata, "Biarkan anak-anak datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah." Teks ini sebenarnya berbicara mengenai syarat untuk masuk Kerajaan Allah. Arti teks ini tentu saja susah untuk dicerna oleh peserta didik kelas I. Penekanan dalam pelajaran ini adalah sikap Yesus terhadap mereka. Yesus tanpa mempedulikan keletihan diri-Nya setelah berkeliling mengajar. Yesus masih bersedia menerima anak-anak dengan penuh cinta. Bahkan, Ia menegur para rasul yang mengusir anak-anak datang kepada-Nya. Hal ini menunjukkan cinta Yesus kepada anak-anak. Anak-anak boleh datang kepada-Nya, duduk dekat-dekat dengan-Nya, boleh memeluk dan menjamah-Nya, dan Ia memberkati mereka.

Cerita di atas akan sangat berkesan bagi anak-anak bila disampaikan dengan menarik. Peserta didik akan tahu bahwa Yesus mencintai setiap anak. Mereka tidak akan segan–segan datang kepada Yesus. Dalam masa sekarang, tawaran Yesus untuk datang kepada-Nya berarti mencintai dan berdoa kepada Yesus dan berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di sekolah, dan di manapun anak itu berada.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

1. Pengantar

Setiap anak mempunyai kekhasan yang tidak dimiliki orang lain. Kekhasan itu merupakan anugerah Allah. Anugerah Allah ini merupakan tanda cinta Allah kepada kita.

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali pertemuan dengan berdoa dan bernyanyi. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

2. Doa

Allah yang Mahakasih, Engkau mencintai kami. Berkatilah kami setiap hari.

Amin.

3. Lagu

"Biarkan Anak-Anak Datang kepada-Ku", dari buku *Puji Syukur*, no. 338. Teks lagu ada di Buku Siswa.

Pengantar dan lagu dapat digunakan guru sebagai apersepsi materi pembelajaran.

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan Pertama

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar. Ada gambar yang berambut keriting, lurus, berbadan kurus, gemuk, tinggi, rendah. Juga ada gambar anak laki-laki dan perempuan.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk memberi tanggapan terhadap gambar dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Apa yang berbeda dari setiap anak dalam gambar? (Ada anak yang berambut keriting, ada anak yang berkulit hitam, ada anak yang gemuk, dan lainnya)

b. Siapa yang memberikan rambut, mata, hidung, dan kulit yang berbeda? (Allah)

c. Siapa sajakah yang dicintai Allah? (Semua orang)

3. Pengamatan Kedua

Guru mengajak peserta didik untuk mengenal kekhasan diri masing-masing melalui pengamatan. Guru mempersilakan setiap anak untuk saling melihat (teman sebangku) dan mengamati kekhasan temannya. Setelah itu, peserta didik maju satu per satu untuk menyebutkan kekhasan dirinya dan kekhasan temannya.

4. Pengamatan Ketiga

Setelah mengamati kekhasan diri masing-masing dan kekhasan temannya, guru mengajak peserta didik untuk berjalan-jalan di sekitar lingkungan sekolah atau taman di luar lingkungan sekolah. Guru meminta peserta didik memperhatikan dan mengingat apa saja yang dilihatnya. Kemudian guru meminta peserta didik untuk menggambar pada kotak yang tersedia dalam Buku Siswa mengenai hal-hal yang mereka sudah lihat.

5. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati orang-orang yang ada di lingkungan sekolah. Guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Apa yang sedang mereka lakukan? (Belajar, bermain, dan lainnya)

b. Siapa yang menciptakan mereka? (Allah)

c. Apa mereka mencintaimu? (Ya)

6. Peneguhan

Guru memberi peneguhan berdasarkan jawaban peserta didik, misalnya:

a. Setiap orang memiliki kekhasan yang tidak dimiliki oleh orang lain. Ada yang berkulit hitam, ada yang berkulit putih, ada yang bermata sipit, ada yang berambut keriting, dan sebagainya. Ada yang berasal dari Jawa, Kalimantan, Sumatera, Flores, Sulawesi, Papua, dan lainnya. Kekhasan dan keberadaan kita merupakan anugerah Allah.

b. Dalam Yesaya 49:16, dituliskan "... Aku telah melukiskan engkau di telapak tangan-Ku ...". Allah mencintai manusia sehingga memberikan kekhasan pada setiap orang.

c. Selain kekhasan setiap orang, Allah juga memberikan semua ciptaan-Nya kepada manusia. Ada bunga yang indah, burung, pohon, dan lainnya. Allah memberikan ini semua untuk dirawat dan dilestarikan.

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar Yesus yang sedang bersama anak-anak dan mendengarkan cerita tentang Tuhan Yesus memberkati anak-anak.

Tuhan Yesus Memberkati Anak-Anak (*Bdk*. Markus 10:13-16)

Sepanjang hari, dari pagi hingga petang, Yesus selalu sibuk. Ia mengajar banyak orang, menyembuhkan orang sakit, bersahabat dengan semua orang, dan memperhatikan orang-orang yang terlantar. Karena sibuknya, Yesus kadang-kadang tidak sempat beristirahat. Tetapi menjelang malam, biasanya Yesus tidak terlalu sibuk lagi.

Sore itu, Yesus dan para rasul sedang beristirahat karena lelah setelah sepanjang hari bekerja. Tiba-tiba datanglah serombongan anak-anak kepada Yesus. Mereka sudah mendengar cerita tentang Yesus dan sekarang mereka ingin mengenal Yesus, duduk dekat-dekat dengan Yesus. Mereka mendengar bahwa Yesus baik kepada semua orang. Maka, mereka datang kepada Yesus.
Para rasul yang melihat anak-anak itu mencoba mengusirnya. Para rasul sangat sayang kepada Yesus. Mereka tahu Yesus sangat lelah, perlu beristirahat, maka tidak boleh diganggu. Mereka lalu mengusir anak-anak itu, katanya, “Ayo pergi, jangan ganggu Tuhan Yesus. Tuhan Yesus sudah lelah. Besok baru boleh datang lagi!” Anak-anak menjadi sedih, takut, dan kecewa.

Yesus mendengar apa yang dikatakan para rasul kepada anak-anak itu. Lalu Yesus berkata, “Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku.” Para rasul tidak berani mengatakan apa-apa lagi. Mendengar perkataan itu, seketika anak-anak menjadi senang dan berlari menuju pada Yesus. Ada yang memegang baju Yesus, ada yang duduk di pangkuan-Nya, ada yang memeluk lengan Yesus dengan erat, ada yang berada di punggung Yesus, dan ada yang duduk dekat kaki Yesus. Mereka berusaha dekat-dekat dengan Yesus. Mereka senang mendengar cerita Yesus. Semua gembira berada dekat Yesus. Yesus sungguh mencintai anak-anak. Ia memberkati mereka satu per satu dengan penuh cinta.

2. Pendalaman

Setelah bercerita (kisah/peristiwa), guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk menanya dan memberikan tanggapan terhadap cerita “Tuhan Yesus Memberkati Anak-Anak”. Jika belum ada yang menanya dan memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Dalam cerita tersebut, siapa yang ingin ditemui anak-anak? (Yesus)

b. Mengapa anak-anak ingin bertemu Yesus? (Minta diberkati)

c. Bagaimana sikap Yesus terhadap anak-anak? (Yesus baik kepada anak-anak)

d. Apa yang dikatakan Yesus kepada para Rasul? (Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku)

e. Apa yang harus kita lakukan untuk mendapatkan berkat yesus? (rajin berdoa, rajin ke gereja dan berbuat baik).

3. Peneguhan

Yesus mencintai semua orang. Yesus juga mencintai anak-anak. Yesus memberkati setiap anak yang datang kepada-Nya. Sekarang pun Yesus tetap mencintai anak-anak. Yesus tetap mengundang anak-anak untuk datang kepada-Nya. Anak-anak datang untuk berdoa dan bernyanyi memuji Allah di gereja.

Di gereja, anak-anak dapat meminta berkat Allah. Karena itu, rajinlah pergi beribadat ke gereja bersama orang tua, kakak-adik, dan saudaramu. Allah juga memberi berkat pada saat kita berdoa bersama keluarga di rumah atau bersama umat di lingkungan.

Cinta Allah terhadap anak-anak juga dapat dirasakan melalui segala yang dilihat dan dialami, seperti cinta orang tua, cinta guru, cinta saudara, cinta teman, dan alam yang indah.

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk merenungkan pengalamannya, misalnya:

a. Sudahkah aku menyayangi ayah dan ibu?

b. Sudahkah aku menyayangi guruku?

c. Sudahkah aku menyayangi saudaraku?

d. Sudahkah aku menyayangi temanku?

2. Aksi

Guru mengajak peserta didik mewarnai gambar anak-anak yang sedang berada bersama Tuhan Yesus. Hasil mewarnai gambar ditandatangani oleh orang tua.

Penutup

1. Rangkuman

Guru memberikan rangkuman dan mengajak peserta didik untuk mengingat gagasan yang menjadi inti pewartaan, misalnya:

a. Allah mencintai semua orang.

b. Allah mencintai anak-anak.

c. Allah memberkati anak-anak.

d. cara allah mencintai kita dengan memberi orang tua guru saudara teman yang baik dan alam yang indah

e. cara kita mencintai allah dengan rajin berdoa ke gereja dan berbuat baik kepada sesama

2. Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik "Biarkanlah anak-anak itu datang kepada-Ku" (Markus 10:14).

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pertemuan dengan berdoa dan bernyanyi. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

3. Doa

Allah yang Mahakasih, terima kasih karena Engkau mencintai diriku. Berkatilah dan jagalah aku. Amin.

4. Lagu

“Burung Pipit yang Kecil ”dari buku *Puji Syukur*, no. 680. Teks lagu ada di Buku Siswa.

Penilaian

1. Pengetahuan

a. Teknik: Tertulis/lisan (ulangan harian).

b. Bentuk instrumen: Jawaban singkat.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal dirinya yang khas sebagai anugerah Allah dan mengungkapkan rasa syukur atas dirinya yang khas secara sederhana sehingga memiliki rasa percaya diri.	Siapakah yang diterima Yesus dalam cerita “Yesus Memberkati Anak-Anak”? (Anak-anak)	20
	Kata-kata apa yang diucapkan Yesus ketika anak-anak datang kepada-Nya? (Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku)	20
	Siapa yang tidak senang jika anak-anak datang kepada Yesus? (Para rasul)	20
	Mengapa para rasul mengusir anak-anak itu? (Para rasul tidak mau anak-anak mengganggu Yesus)	20
	Bagaimana anak-anak sekarang datang kepada Yesus? (Berdoa, beribadat di gereja,dan berbuat baik)	20
Skor maksimal		**100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

2. Keterampilan

a. Teknik: Produk

b. Bentuk Instrumen: Mewarnai gambar Yesus bersama anak-anak.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal dirinya yang khas sebagai anugerah Allah dan mengungkapkan rasa syukur atas dirinya yang khas secara sederhana sehingga memiliki rasa percaya diri.	Komposisi warna.	30
	Kerapian.	30
	Kreativitas.	40
Skor maksimal		**100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Pengayaan

1. Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini dan sudah bisa menulis, diberikan pengayaan dengan menulis doa syukur: "Allah yang Mahakasih, terima kasih karena Engkau mencintai diriku. Berkatilah dan jagalah aku. Amin"; dan menghiasinya dengan indah.
2. Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini dan belum bisa menulis, diberikan pengayaan dengan gambar-gambar.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan Remedial dengan kegiatan:

1. Guru bertanya kepada peserta didik akan hal-hal yang belum mereka pahami.

2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis. Guru memberikan penilaian ulang untuk penilaian pengetahuan secara lisan dengan menyebutkan identitas dirinya.

B. Anggota Tubuhku Berguna

Tujuan Pembelajaran

Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik dapat mengenal dan bersyukur atas anggota tubuh yang dimilikinya sebagai anugerah Allah dan mampu menjaga dan menggunakannya dengan baik sesuai dengan fungsinya.

Media Pembelajaran/Sarana

Lagu, gambar, teka-teki, teks cerita, teks Kitab Suci, video lagu.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, reflektif.

Metode

Tanya jawab, informasi/ceramah, kisah/peristiwa, teka-teki, dramatisasi, refleksi, dan aksi.

Gagasan Pokok

Tubuh manusia terdiri atas banyak anggota, seperti mata, hidung, telinga, tangan, kaki, dan yang lainnya. Setiap anggota tubuh mempunyai fungsi yang berbeda. Peserta didik kelas I sudah mengenal anggota tubuhnya sejak mereka TK. Pada usia setingkat ini, anak-anak senang menggunakan anggota tubuhnya untuk bermain. Misalnya, bertepuk tangan, melompat-lompat dengan kaki, berlari, dan berbagai permainan yang menggunakan anggota tubuh. Anak-anak merasa senang karena memiliki anggota tubuh yang bisa digunakan untuk bermain bersama teman.

Anggota tubuh harus digunakan untuk berbagai perbuatan baik sesuai dengan kehendak Allah yang melengkapi hidup manusia dengan berbagai anggota tubuh. Dengan anggota-anggota tubuh, kita dapat melakukan apa yang kita inginkan. Anggota-anggota tubuh tidak bekerja sendiri-sendiri. Mereka selalu bekerja sama untuk melakukan setiap perbuatan. Tangan digunakan untuk bekerja, mulut dan lidah digunakan untuk berdoa dan berbicara yang baik, dan sebagainya.

Dalam I Korintus 12:14-20, dikatakan bahwa tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak. Sekalipun banyak, tetap merupakan satu tubuh. Jadi, tidak bisa mata, tangan, kaki, telinga, dan mulut berdiri sendiri. Memang banyak anggota, tetapi satu tubuh. Rasul Paulus measehatkan bahwa tubuh itu terdiri dari banyak anggota. Anggota tubuh tidak boleh saling menonjolkan diri atau mengatakan bahwa dia yang paling berjasa. Semua harus bekerja sama dan saling melengkapi. Semua anggota tubuh harus dipergunakan untuk berbuat baik bagi orang lain.

Pelajaran ini bertujuan membimbing peserta didik untuk mengenal dengan baik anggota tubuh yang dianugerahkan Allah kepadanya dan mengharapkan peserta didik memahami bahwa anggota tubuhnya harus dipergunakan hanya untuk kebaikan saja sesuai kehendak Allah. Anggota-anggota tubuh tidak boleh dipergunakan untuk berbuat jahat yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Dan anggota tubuh juga tidak boleh digunakan untuk menyakiti sesama atau merusak alam sekitar. Peserta didik diajak bersyukur kepada Allah karena Allah telah melengkapi hidupnya dengan anggota tubuh yang baik.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

1. Pengantar

Tubuh manusia terdiri atas banyak anggota seperti mata, hidung, telinga, tangan, kaki, dan yang lainnya. Setiap anggota tubuh mempunyai fungsi yang berbeda. Setiap anggota tubuh harus dipergunakan untuk berbuat baik. Setiap anggota tubuh itu dianugerahkan Tuhan sebagai kelengkapan diri kita masing-masing. Kita harus bersyukur karena Tuhan menganugerahi kita anggota tubuh untuk dapat bekerja, berjalan, berbicara, melihat, bermain, dan lainnya.

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali pertemuan dengan berdoa dan bernyanyi. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

2. Doa

Tuhan Yesus yang baik, terima kasih atas anggota tubuh ini. Bimbinglah aku agar selalu menggunakan anggota tubuhku untuk berbuat baik. Amin.

3. Tepuk Anugerah Allah yang Terindah

Mata, hidung, telinga, tangan, dan kaki. Prok prok prok.

4. Lagu

“Anggota Tubuh”

Pengantar, tepuk tangan, dan lagu dapat digunakan sebagai apersepsi materi pembelajaran.

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Memperagakan Anggota Tubuh

Guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi lagu “Kegunaan Anggota Tubuh” (lagu ini menggunakan irama lagu “Hati-Hati Gunakan Tanganmu” https://www.youtube.com/watch?v=asJNBHErhc4) sambil memperagakan anggota tubuh.

Guru menyanyikan dahulu lagu tersebut sambil memperagakan anggota tubuh yang disebut dalam lagu. Selanjutnya, peserta didik menyanyikan lagu tersebut sambil memperagakan anggota tubuhnya yang disebut dalam lagu.

Kegunaan Anggota Tubuh

Mata berguna untuk melihat. Telinga berguna untuk mendengar.
Hidung untuk mencium. Lidah untuk merasa. Kulit untuk meraba.
Tangan berguna untuk memegang. Kaki berguna untuk berjalan.
Mulut untuk berdoa. Puji Tuhan. Alleluya.
Syukur kepada Allah yang kuasa.

(Sumber: Dokumen pribadi.)

Guru mengajak peserta didik untuk memberi tanggapan atas lagu yang dinyanyikan dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Apa sajakah anggota tubuh kita? (Mata, telinga, hidung, kaki, tangan, dan lainnya)
b. Siapa yang memberi kita anggota tubuh ini? (Allah)
c. Perbuatan baik apa sajakah yang dapat dilakukan anggota tubuh? (Tangan untuk menulis, kaki untuk berjalan, mata untuk melihat, mulut untuk berdoa, dan lainnya)
d. Bolehkah kalian menggunakan anggota tubuh ini untuk perbuatan yang tidak baik? (Tidak boleh) Mengapa? (Karena anggota tubuh itu anugerah Allah)

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk melihat kembali apa yang dilakukan anggota tubuh mereka dan perbuatan–perbuatan yang mereka lakukan dengan menggunakan anggota tubuh sejak pagi sampai datang di sekolah. Setelah itu, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan perbuatan-perbuatan yang dilakukannya.

Guru mengajak peserta didik untuk menyadari bahwa dengan berbagai anggota tubuh, mereka dapat melakukan macam-macam perbuatan baik.

3. Peneguhan

Tuhan memberi kita anggota tubuh yang indah untuk dipergunakan dengan baik. Mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, tangan untuk bekerja dan menulis, kaki untuk berjalan, hidung untuk bernapas, mulut untuk berbicara dan mengucapkan doa. Anggota tubuh kita pergunakan bukan untuk menyakiti orang lain, melainkan untuk melakukan perbuatan baik. Perbuatan baik apa yang dilakukan anggota tubuh kita? Mari kita dengar cerita, siapa yang lebih berjasa.

4. Bercerita: Siapa yang Lebih Berjasa

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar di Buku Siswa. Setelah mengamati, guru bercerita tentang siapa yang lebih berjasa.

Pada suatu hari terjadi pertengkaran di antara anggota-anggota tubuh. Siapa yang paling berjasa di antara mereka. Setiap anggota tubuh berseru bahwa dialah yang paling berjasa.

Tangan: "Akulah yang paling berjasa. Kalau mau makan, tanganku yang masukkan makanan ke mulut."

Mulut menjawab: "Hai tangan, jangan sombong ya. Akulah yang mengunyah makanan dengan gigi dan menelan hingga masuk ke perut. Jadi, aku yang paling berjasa."

Kaki meloncat dan berkata: "Hahaha ..., akulah yang paling berjasa. Mau ambil makanan, akulah yang berjalan. Mau meloncat atau menari, pergi ke sekolah atau bermain di taman, akulah yang berjalan."

Hidung pun berteriak, katanya: "Akulah yang paling berjasa. Aku yang mencium sedapnya makanan. Aku yang membau wanginya bunga ketika kita berjalan di taman."

Telinga tidak mau kalah, katanya: "Akulah yang paling berjasa. Aku yang mendengar Nasihat guru dan orang tua. Aku yang mendengar panggilan mama."

Mata pun ikut bicara, katanya: "Akulah yang paling berjasa. Aku yang melihat segala sesuatu. Aku yang melihat makanan di meja. Kalau tak ada aku, semua akan gelap."

Tiba-tiba: "Stop, stop!" Kepala berkata: "Semua anggota tubuh berjasa. Apakah tangan bisa mengambil makanan kalau kaki tidak berjalan? Apakah mulut bisa mengunyah kalau tangan tidak memasukkan makanan ke mulut? Hidung mencium sedapnya makanan tetapi kalau kaki dan tangan tidak bekerja tentu makanan tidak akan sampai ke mulut. Telinga mendengar Nasihat guru, tetapi kalau tangan dan kaki tidak bekerja, Nasihat guru percuma. Jadi, semua anggota tubuh berjasa. Semua harus bekerja sama."

5. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk memberi tanggapan atas cerita dengan bertanya, misalnya:

a. Siapa yang berjalan ke meja makan? (Kaki)

b. Siapa yang melihat makanan di meja? (Mata)

c. Siapa yang mencium harumnya bunga? (Hidung)

d. Siapa yang memasukkan makanan ke mulut? (Tangan)

e. Siapa yang mengunyah makanan? (Gigi)

f. Siapa yang mendengar nasihat guru? (Telinga)

g. manakah yang kamu anggap paling berjasa? Mengapa? (Semua berjasa. Semua anggota tubuh dianugerahkan Allah sebagai kelengkapan diri kita)

6. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan tanggapan peserta didik, misalnya:

a. Setiap anggota tubuh dianugerahkan oleh Tuhan dan semua penting serta berjasa. Tidak ada yang lebih berjasa dari yang lain. Anggota tubuh saling bekerja sama dan saling membantu. Setiap anggota tubuh dianugerahkan Tuhan sebagai kelengkapan diri kita masing-masing.

b. Kita harus bersyukur kepada Tuhan karena Tuhan menganugerahkan anggota tubuh untuk dapat berjalan, bekerja, berbicara, melihat, bernapas, bermain, dan lainnya. Ada bermacam-macam cara bersyukur, misalnya berdoa dan merawat anggota tubuh secara teratur.

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk menyimak Nasihat Rasul Paulus tentang anggota tubuh.

Banyak Anggota tapi Satu Tubuh (I Korintus 12:14-22)

Karena tubuh juga tidak terdiri dari satu anggota, tetapi atas banyak anggota. Andaikata kaki berkata: "Karena aku bukan tangan, aku tidak termasuk tubuh", jadi benarkah ia tidak termasuk tubuh? Dan andaikata telinga berkata: "Karena aku bukan mata, aku tidak termasuk tubuh", jadi benarkah ia tidak termasuk tubuh? Andaikata tubuh seluruhnya adalah mata, di manakah pendengaran?

Andaikata seluruhnya adalah telinga, di manakah penciuman? Tetapi Allah telah memberikan kepada anggota, masing-masing secara khusus, suatu tempat pada tubuh, seperti yang dikehendaki-Nya. Andaikata semuanya adalah satu anggota, di manakah tubuh? Memang ada banyak anggota, tetapi hanya satu tubuh.

Jadi mata tidak dapat berkata kepada tangan: "Aku tidak membutuhkan engkau." Dan kepala tidak dapat berkata kepada kaki: "Aku tidak membutuhkan engkau." Malahan justru anggota-anggota tubuh yang nampaknya paling lemah, yang paling dibutuhkan.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk memberi tanggapan atas Nasihat Rasul Paulus dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya. Jika belum ada peserta didik yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan misalnya:

a. Bolehkah anggota tubuh saling mengejek? (Tidak boleh)

b. Apa nasihat Santo Paulus? (Tubuh terdiri dari banyak anggota, tetapi saling melengkapi)

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban dari peserta didik, misalnya:

Allah memberikan anggota tubuh yang lengkap kepada kita. Ada mata, ada telinga, ada hidung, ada mulut, ada tangan, ada kaki yang saling melengkapi. Mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, hidung untuk mencium, mulut untuk bicara, tangan untuk memegang, kaki untuk berjalan, dan yang lainnya. Semua anggota tubuh ini dipergunakan dengan baik. Allah senang kalian menggunakan anggota tubuh yang diberikan-Nya untuk berbuat baik bagi orang lain.

4. Bermain Teka-Teki/Tebak-Tebakan

Sebagai akhir peneguhan, guru mengajak peserta didik untuk bermain tebak-tebakan.

a. Anak-anak yang baik, aku membantumu untuk melihat. Bentukku bulat. Rawatlah aku dengan vitamin A. Aku tidak boleh lama-lama di depan layar televisi atau hand phone. Aku tidak boleh membaca sambil tiduran. Aku juga dapat berkaca-mata. Kalian sudah tahu siapa aku? (**Mata**)

b. Kami adalah sepasang alat gerak. Kanan dan kiri. Kami mempunyai fungsi untuk melakukan hal-hal yang baik, seperti memberikan sesuatu kepada orang lain, menulis, mengambil makanan dan minuman. Kami selalu bekerja sama kalau mendorong atau mengangkat yang berat. Siapakah aku? (**Tangan**)

c. Aku mencium bau masakan yang lezat dari arah dapur. Ternyata ibu sedang memasak. Tapi tiba-tiba ada bau yang tidak sedap disertai bunyi. Ada yang buang angin rupanya. Siapa gerangan? Ternyata diriku sendiri. Hahaha .... Hmmm ..., kok ada bau lagi. Oh, rupanya itu bau sampah. Siapakah aku? (**Hidung**)

d. Aku mendengar suara burung berkicau di pagi hari. Aku harus bangun dan berangkat ke sekolah. Sampai di sekolah, aku mendengar ada dua temanku yang berbisik-bisik. Apa kalian mendengarnya? Aku hanya mau mendengar yang baik-baik saja. Aku tidak mau mendengarkan kata-kata kotor dan tidak sopan atau membicarakan kejelekan orang lain. Apakah kalian mengenalku? (**Telinga**)

e. Kami selalu memakai sepatu atau sandal. Kami bisa membawa kamu kemanapun. Kami bisa berjalan dan berlari. Kami selalu bekerja sama, kiri dan kanan. Kami diberi tugas untuk menopang tubuh dan Allah melengkapi kami dengan kekuatan untuk melakukan tugas itu. Kami senang bermain sepak bola. Ayo tebak, siapakah kami? (**Kaki**)

f. Aku selalu buka tutup. Bila teman memanggilku, aku segera menjawab. Aku senang berbicara yang baik-baik dan berdoa pada Allah. Aku tersenyum bila hatiku senang. Aku paling bahagia bila makan bersama keluarga. Aku tidak suka berkata kotor dan mengejek teman. Kenalkah teman-teman dengan aku? (**Mulut**)

5. **Kegiatan**

Guru mengajak peserta didik untuk menuliskan apa yang dapat dilakukan oleh anggota tubuh.

Gambar	Anggota Tubuh yang Digunakan
Anak yang sedang bernyanyi.	
Anak yang sedang bermain sepak bola.	
Anak yang sedang melihat pemandangan.	
Anak yang sedang menyiram bunga.	
Anak yang sedang mencium bau masakan.	

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. **Refleksi**

Guru mengajak peserta didik merenungkan pengalamannya, misalnya:

a. Apakah aku menggunakan tangan untuk berbuat baik?

b. Apakah aku menggunakan kaki untuk berbuat baik?

c. Apakah aku menggunakan mulut untuk berbuat baik?

d. apakah aku menggunakan semua anggota tubuhku untuk berbuat baik

2. **Aksi**

a. Guru mengajak peserta didik mewarnai gambar tubuh manusia dan menuliskan kegunaan masing-masing anggota tubuh.

b. Guru menugaskan peserta didik untuk melakukan satu perbuatan baik di rumah yang menggunakan anggota tubuh, misalnya membantu ibu menyapu, memungut sampah, mencabut rumput, menyiram tanaman atau kegiatan lainnya. Orang tua menuliskan kegiatan yang telah dilakukan anaknya atau orang tua memfoto anak yang sedang melakukan kegiatan dan ditempel di buku tugas.

Penutup

1. Rangkuman

Guru memberikan rangkuman dan mengajak peserta didik untuk mengingat gagasan yang menjadi inti pewartaan, misalnya:

a. Aku mempunyai anggota tubuh.

b. Aku memiliki mata, hidung, mulut, telinga, kaki, tangan, dan lainnya.

c. Anggota tubuh itu anugerah Allah yang terindah.

d. Anggota tubuh harus bekerja sama dan saling menolong.

e. Allah senang bila kita menggunakan anggota tubuh untuk perbuatan-perbuatan baik.

f. Allah memberi mulut untuk bicara, mengucapkan doa, memuji Allah, dan menghibur teman.

g. Allah memberi tangan untuk menulis, bekerja, dan menolong teman.

2. Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

"Memang ada banyak anggota, tetapi hanya satu tubuh" (I Korintus 12:20).

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan doa dan nyanyian. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

3. Doa

Allah yang Mahabaik, aku memiliki anggota tubuh yang indah. Bantulah aku untuk menggunakannya dengan baik.

Amin.

4. Lagu

"Anggota Tubuh"

Penilaian

1. Pengetahuan

a. Teknik: Tertulis/lisan (ulangan harian).

b. Bentuk instrumen: Jawaban singkat.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik dapat mengenal anggota tubuh dan bersyukur atas anggota tubuh yang dimilikinya sebagai anugerah Allah sehingga mampu menjaga dan menggunakan anggota tubuh dengan baik sesuai dengan fungsinya.	Mata gunanya untuk .... (Melihat)	10
	Kaki gunanya untuk .... (Berjalan)	10
	Telinga gunanya untuk .... (Mendengar)	10
	Mulut gunanya untuk .... (Berbicara)	10
	Tangan gunanya untuk .... (Menulis)	10
	Anggota tubuh ini anugerah dari ... (Allah)	10
	Perbuatan baik yang dapat dilakukan oleh kaki .... (Berjalan)	10
	Perbuatan baik yang dapat dilakukan oleh tangan .... (Bekerja)	10
	Perbuatan baik yang dapat dilakukan oleh mulut .... (Berdoa)	10
	Perbuatan baik yang dapat dilakukan oleh mata .... (Melihat)	10
Skor maksimal		**100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

2. Keterampilan

a. Teknik: Tertulis.

b. Bentuk instrumen: Mewarnai gambar tubuh manusia.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik dapat mengenal anggota tubuh, bersyukur atas anggota tubuh yang dimilikinya sebagai anugerah Allah, sehingga mampu menjaga dan menggunakan anggota tubuh dengan baik sesuai dengan fungsinya	Komposisi warna	40
	Kerapian	30
	Kreativitas	30
Skor maksimal		**100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Pengayaan

1. Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini dan sudah bisa menulis, diberikan pengayaan dengan menuliskan perbuatan baik yang sudah dilakukan dengan menggunakan anggota tubuh.
2. Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini tetapi belum bisa menulis, diberikan pengayaan dengan menggambar anggota tubuh dan kegunaannya.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan Remedial dengan kegiatan:

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis. Guru memberikan penilaian ulang untuk penilaian pengetahuan secara lisan dengan menyebutkan kegunaan dari masing-masing anggota tubuh.

C. Merawat Anggota Tubuhku

Tujuan Pembelajaran

Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik dapat menyebutkan dan mempraktikkan cara menjaga dan merawat anggota tubuh.

Media Pembelajaran/Sarana

Lagu, gambar, teks cerita, teks Kitab Suci, video lagu.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, reflektif.

Metode

Tanya jawab, informasi/ceramah, cerita, refleksi, dan aksi.

Gagasan Pokok

Peserta didik kelas I sudah mengenal anggota tubuh dan kegunaannya. Mereka juga sudah mengerti bahwa anggota tubuh yang indah ini anugerah Allah. Pada pelajaran ini, peserta didik diajak untuk merawat anggota tubuhnya agar selalu hidup sehat dan bersih. Tubuh yang bersih, jauh dari penyakit.

Bagaimana cara merawat anggota tubuh agar sehat dan bersih? Setiap hari merawat tubuh dengan mandi, merawat gigi dengan menggosok gigi, merawat rambut dengan mencuci rambut, merawat telinga dengan membersihkan telinga, merawat tangan dengan mencuci tangan, merawat kuku dengan rajin menggunting kuku, merawat kaki dengan mencuci kaki, merawat hidung, dan merawat mata. Dengan demikian, kita akan sehat dan bersih, dan jauh dari penyakit.

Dalam Markus 6:53-56, diceritakan mengenai Yesus menyembuhkan orang-orang sakit di Genesaret. Cerita ini menegaskan bahwa Yesus sangat mencintai manusia. Yesus senang kalau manusia sehat. Maka itu, Yesus menyembuhkannya. Karena itu, hendaklah kita yang sehat selalu bersyukur kepada Allah dengan merawat anggota tubuh yang dianugerahkan Allah kepada kita.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

1. Pengantar

Kita harus merawat anggota tubuh yang diberikan Tuhan. Kita merawat anggota tubuh agar selalu sehat dan bersih. Tubuh yang bersih akan jauh dari penyakit. Tubuh yang bersih bebas dari kotoran. Bagaimana cara merawat anggota tubuh agar sehat dan bersih?

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali pertemuan dengan berdoa dan bernyanyi. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

2. Doa

Allah Yang Mahabaik, aku senang dengan anggota tubuhku. Semua akan kurawat agar bersih dan sehat. Berkatilah aku.

Amin.

3. Lagu

"Merawat Anggota Tubuhku"

Pengantar dan lagu dapat digunakan sebagai apersepsi materi pelajaran.

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar anak-anak yang sedang merawat anggota tubuhnya. Ada yang mandi. Ada yang menggosok gigi. Ada yang sedang keramas. Ada yang mencuci tangan. Ada yang menggunting kuku. Ada yang mencuci kaki. Ada dokter yang sedang memeriksa mata seorang anak. Ada dokter yang memeriksa gigi anak. Ada anak yang sedang olah raga. Ada dokter yang sedang memeriksa dengan stetoskop.

2. Pendalaman

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberi tanggapan atas gambar dengan menanya atau menyatakan pendapatnya. Kalau belum ada yang memberi tanggapan, guru bisa memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Apa yang dilakukan anak-anak pada gambar? (Mandi, keramas, cuci tangan, cuci kaki, dan lainnya)

b. Apakah gunanya merawat anggota tubuh? (Agar sehat dan jauh dari penyakit)

c. Apakah akibatnya bila tubuh tidak dirawat dengan baik? (Mudah terkena penyakit)

3. Peneguhan

Guru memberi peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik, misalnya:

Tuhan memberikan anggota tubuh kita dengan baik. Anggota tubuh harus selalu dirawat agar sehat dan bersih. Apabila kita membiarkan anggota tubuh tanpa merawatnya, maka akan menjadi sumber penyakit dan kotor. Setiap hari, kita harus merawat tubuh dengan mandi menggunakan sabun, merawat gigi dengan menggosok gigi, merawat rambut dengan mencuci rambut/keramas, merawat telinga dengan membersihkan telinga, merawat tangan dengan mencuci tangan, merawat kuku dengan rajin menggunting kuku, merawat kaki dengan mencuci kaki, merawat hidung, dan merawat mata. Kita bersyukur kepada Tuhan diberi anggota tubuh yang baik.

4. Kegiatan

Guru mengajak peserta didik untuk menuliskan cara merawat anggota tubuh dan alat untuk merawatnya. Kegiatan ini perlu bimbingan orang tua.

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar Yesus menyembuhkan orang sakit berdasarkan kisah dari Markus 6:53-56.

Yesus Menyembuhkan Orang-Orang Sakit di Genesaret
(Markus 6:53-56)

Setibanya di seberang, Yesus dan murid-murid-Nya mendarat di Genesaret dan berlabuh di situ. Ketika mereka keluar dari perahu, orang segera mengenal Yesus. Maka, berlari-larilah mereka ke seluruh daerah itu dan mulai mengusung orang-orang sakit di atas tilamnya kepada Yesus, di mana saja kabarnya Ia berada. Ke mana pun Ia pergi, ke desa-desa, ke kota-kota, atau ke kampung-kampung, orang meletakkan orang-orang sakit di pasar dan memohon kepada-Nya supaya mereka diperkenankan hanya menjamah jumbai jubah-Nya. Dan semua orang yang menjamah-Nya menjadi sembuh.

2. Pendalaman

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau menyatakan pendapatnya atas gambar dan cerita Kitab Suci. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru bisa memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Mengapa orang-orang Genesaret mencari Yesus? (Minta disembuhkan dari sakit)

b. Mengapa Yesus mau menyembuhkan orang sakit? (Karena Yesus mencintai manusia. Yesus ingin manusia sehat dan bahagia)

c. Apa yang terjadi ketika orang menjamah jubah Yesus? (Semua orang yang menjamah-Nya menjadi sembuh)

3. Peneguhan

Guru memberi peneguhan berdasarkan pertanyaan dan tanggapan peserta didik, misalnya:

Tuhan Yesus sangat mencintai manusia. Tuhan Yesus ingin manusia sehat dan bahagia. Ketika orang-orang sakit datang kepada-Nya dan memohon kesembuhan, Yesus pun menyembuhkannya. Bahkan, hanya dengan menjamah jumbai jubah-Nya, orang-orang sakit menjadi sembuh. Tuhan Yesus juga menyembuhkan bila kita sakit. Bagaimana Tuhan Yesus menyembuhkan kita sekarang ini? Tuhan Yesus menyembuhkan melalui dokter dan orang yang merawat kita. Karena itu, kita yang sehat hendaknya bersyukur dan memuji Tuhan dengan rajin merawat anggota tubuh kita.

4. Kegiatan

Guru mengajak peserta didik untuk menceritakan pengalamannya bila ada anggota tubuh yang sakit. Apa yang dilakukannya? Kegiatan ini dikerjakan peserta didik pada kotak yang telah disediakan di Buku Siswa.

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik merenungkan pengalamannya, misalnya:

a. Rajinkah aku mandi setiap hari?

b. Rajinkah aku menggosok gigi?

c. Rajinkah aku menggunting kuku?

d. Rajinkah aku mencuci tangan?

2. Aksi

Guru mengadakan kegiatan menggosok gigi bersama di sekolah. Mintalah peserta didik membawa sikat gigi dan sekolah menyiapkan odol. Ajarkan cara menggosok gigi yang benar kepada anak-anak agar gigi terawat dengan baik. kegiatan ini dapat dilakukan dalam kerja sama dengan Puskesmas setempat.

Penutup

1. Rangkuman

Guru memberikan rangkuman dan mengajak peserta didik untuk mengingat gagasan yang menjadi inti pewartaan, misalnya:

a. Anggota tubuh perlu dirawat dengan baik.

b. Anggota tubuh harus sehat dan bersih

c. Bila ada anggota tubuh yang sakit, kita harus berobat sampai sembuh.

d. Tuhan Yesus senang bila kita sehat.

2. Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

“Semua orang yang menjamah-Nya menjadi sembuh” (Markus 6:56).

Guru mengajak peserta didik untuk mengakhiri pertemuan dengan berdoa dan bernyanyi. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

3. Doa

Allah yang Mahabaik, terima kasih karena kami sudah belajar cara merawat anggota tubuh.

Amin.

4. Lagu

"Yang Sakit Disembuhkan" dari buku *Ayo Puji Tuhan*, no. 35. Teks lagu ada di Buku Siswa.

Penilaian

1. Pengetahuan

a. Teknik: Tertulis/lisan (ulangan harian).

b. Bentuk instrumen: Isian.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik dapat mengenal anggota tubuh dan bersyukur atas anggota tubuh yang dimilikinya sebagai anugerah Allah sehingga mampu menjaga dan menggunakan anggota tubuh dengan baik sesuai dengan fungsinya.	Anggota tubuh harus dirawat agar bersih dan .... (Sehat)	20
	Bila ada anggota tubuh yang sakit, kita harus segera .... (Berobat/ke dokter)	20
	Ada orang ... yang mohon kesembuhan dari Yesus. (Sakit)	20
	Orang-orang sakit itu sembuh karena percaya pada .... (Yesus)	20
	Tuhan Yesus senang bila kita .... (Sehat)	20
Skor maksimal		**100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

2. Keterampilan

a. Teknik: Produk.

b. Bentuk instrumen: Mewarnai gambar anak-anak yang sedang mencuci tangan.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik dapat mengenal anggota tubuh dan bersyukur atas anggota tubuh yang dimilikinya sebagai anugerah Allah sehingga mampu menjaga dan menggunakan anggota tubuh dengan baik sesuai dengan fungsinya.	Komposisi warna.	40
	Kerapian.	30
	Kreativitas.	30
Skor maksimal		**100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Pengayaan

1. Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini dan sudah bisa menulis, diberikan pengayaan dengan menuliskan kegiatan merawat anggota tubuh yang dilakukan di rumah. Mintalah orang tua untuk memberi tanda tangan pada hasil kegiatan.
2. Bagi peserta didik yang belum bisa menulis, orang tua diminta untuk memfoto kegiatan peserta didik merawat anggota tubuh dan menempelkannya di buku tugas atau mengirimkannya kepada guru.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan Remedial dengan kegiatan:

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis. Guru memberikan penilaian ulang untuk penilaian pengetahuan secara lisan, misalnya: apa yang kamu lakukan bila ada anggota tubuh yang sakit?

Penilaian Materi Bab 1

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, dan c di depan jawaban yang paling benar!

1. Anggota tubuhku pemberian dari ....
   a. orang tua
   b. Allah
   c. bapak dan ibu
2. Semua anggota tubuh sangat ....
   a. banyak
   b. indah
   c. sedikit
3. Allah mencintai ... orang.
   a. semua
   b. saya
   c. kamu
4. Guna anggota tubuh pada gambar di samping adalah ....
   a. menulis
   b. membaca
   c. mencium

5. Anggota tubuh di samping adalah ....
   a. kaki
   b. tangan
   c. mata

6. Anggota tubuhku kugunakan dengan cara yang ....
   a. semaunya
   b. baik
   c. sembarangan

7. Guna kaki untuk ...
    a. berjalan
    b. menendang teman
    c. menulis
8. Gambar di samping adalah anggota tubuh yang bernama ....
    a. telinga
    b. mulut
    c. kaki

9. Guna anggota tubuh tersebut adalah ....
    a. melihat
    b. mencium
    c. mendengar

10. Menurut gambar disamping, Yesus mencintai ....
    a. anak-anak
    b. orang tua
    c. ibu-ibu

11. Kita mendapat berkat Allah dengan cara ....
    a. berdoa
    b. berbicara
    c. bercakap-cakap

12. Setiap anggota tubuh saling ....
    a. mengejek
    b. menyakiti
    c. melengkapi
13. Kita merawat anggota tubuh agar ....
    a. sehat
    b. disayang
    c. gemuk

14. Kegiatan yang dilakukan anak pada gambar adalah ....

    a. keramas
    b. menggosok gigi
    c. mandi

15. Ada banyak orang .... yang mohon kesembuhan dari Yesus.
    a. lumpuh
    b. bisu
    c. sakit

Kunci Jawaban

No	Jawaban
1	b
2	b
3	a
4	c
5	c
6	b
7	a
8	b
9	c
10	a
11	a
12	c
13	a
14	b
15	c

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Buku Guru SD Kelas I
Penulis : Susi Bonardy & Yenny Suria
ISBN : 978-602-244-416-9

Bab 2

Aku Berkembang dalam Lingkungan

Dalam kehidupan, manusia selalu bersama orang lain. Manusia selalu membutuhkan dan dibutuhkan orang lain. Demikian juga dengan peserta didik kelas I. Mereka juga selalu hidup bersama orang lain. Mereka hidup bersama bapak, ibu, kakak, adik, dan penghuni lain di rumah. Mereka bermain dengan teman-teman di sekitar rumah. Di sekolah, mereka bersama-sama dengan teman, baik yang sekelas maupun beda kelas. Mereka bermain bersama dan belajar bersama. Teman yang ada di sekitar rumah dan di sekolah beraneka ragam. Teman yang berbeda jenis kelamin, minat/kegemaran, teman yang berbeda agama dan suku. Sejak dini, perlu ditanamkan bahwa perbedaan bukan menjadi halangan dalam berteman. Perbedaan itu indah dan meskipun berbeda, tetap satu (Bhinneka Tunggal Ika).

Lingkungan rumah, sekolah, dan teman merupakan tempat peserta didik bertumbuh dan berkembang. Mereka diharapkan membangun relasi dengan sesama sesuai dengan ajaran dan tradisi gereja katolik melalui lingkungannya.

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik kelas I diharapkan mampu mengenal lingkungan rumah, sekolah, dan temannya. Juga diharapkan mampu mengungkapkan syukur atas lingkungan rumah, sekolah, dan temannya yang dianugerahkan Allah untuk bertumbuh dan berkembang serta mampu menjaga kebersihan lingkungan rumah, sekolah, dan bersahabat dengan teman-temannya.

Subbab

a. Rumahku.

b. Sekolahku.

c. Teman-temanku.

Skema Pembelajaran

Uraian Skema Pembelajaran	Subbab		
	Rumahku	Sekolahku	Temanku
Waktu pembelajaran	8 jam pelajaran (pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, dan pelaksanaannya diatur oleh guru).	8 jam pelajaran (pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, dan pelaksanaannya diatur oleh guru).	8 jam pelajaran (pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah dan, pelaksanaannya diatur oleh guru).
Tujuan pembelajaran	Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal dan bersyukur atas lingkungan rumahnya sebagai tempat yang dianugerahkan Allah untuk bertumbuh dan berkembang sehingga peserta didik mampu menjaga kebersihan lingkungan rumah.	Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal dan bersyukur atas lingkungan sekolah sebagai tempat yang dianugerahkan Allah untuk bertumbuh dan berkembang sehingga mampu berinteraksi dengan anggota lingkungan sekolah dengan baik.	Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik dapat mengenal teman-teman di lingkungan rumah dan sekolah serta bersyukur kepada Allah atas anugerah teman dengan saling menghormati perbedaan dan hidup rukun.

Pokok-pokok materi	- Rumah merupakan tempat tinggal yang mempunyai berbagai manfaat. - Merawat rumah sebagai tanda syukur kepada Allah. - Contoh perbuatan merawat rumah sebagai tanda syukur kepada Allah. - Lukas 19:1-10.	-Tujuan orang bersekolah. - Petugas-petugas pelayanan di lingkungan sekolah dan tugasnya masing-masing. - Bangga sebagai anak sekolah. - Bersyukur kepada Allah atas anugerah sekolah dengan rajin belajar. - Menyayangi teman, guru, dan petugas pelayanan di sekolah. - Merawat lingkungan sekolah. - Amsal 4:13-14.	- Teman adalah anugerah Allah. - Sikap terhadap teman. - Hidup bersama teman sangat menyenangkan. - Saling menghormati perbedaan dan hidup rukun. - Markus 1:16-20; 2:13-14.
Kosa kata yang ditekankan/ kata kunci/ ayat yang perlu diingat	Hari ini Aku harus mengunjungi rumahmu (*bdk*. Lukas 19:5).	Berpeganglah pada didikan, jangan melepaskannya (Amsal 4:13).	Ikutlah Aku (Markus 1:17).
Metode/ aktivitas pembelajaran	- Mengamati gambar dan mendalami cerita kehidupan. - Mendengarkan cerita dan mendalami Kitab Suci. - Refleksi dan aksi.	- Mengamati gambar dan mendalami cerita kehidupan. - Mendengarkan cerita dan mendalami Kitab Suci. - Refleksi dan aksi.	- Mengamati gambar dan mendalami cerita kehidupan. - Mendengarkan cerita dan mendalami Kitab Suci. - Refleksi dan aksi.

Sumber belajar utama	- Alkitab. - Buku Siswa. - Pengalaman peserta didik dan guru tentang lingkungan rumah sebagai tempat bertumbuh dan berkembang	- Alkitab. - Buku Siswa. - Pengalaman peserta didik dan guru tentang lingkungan sekolah sebagai tempat bertumbuh dan berkembang.	- Alkitab. - Buku Siswa. - Pengalaman peserta didik dan guru bahwa teman adalah anugerah Allah yang ikut serta dalam pertumbuhan dan perkembangan-nya.
Sumber belajar yang lain	- Internet. - Cerita.	- Internet. - Cerita.	- Internet. - Cerita. - Permainan.

A. Rumahku

Tujuan Pembelajaran

Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal dan bersyukur atas lingkungan rumahnya sebagai tempat yang dianugerahkan Allah untuk bertumbuh dan berkembang sehingga peserta didik mampu menjaga kebersihan lingkungan rumah.

Media Pembelajaran/Sarana

Lagu, gambar, teks cerita, teks Kitab Suci, video lagu.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, reflektif.

Metode

Tanya jawab, informasi/ceramah, cerita, refleksi, dan aksi.

Gagasan Pokok

Rumah merupakan identitas diri kedua setelah nama diri. Dalam perkenalan antar teman di sekolah, setelah menyebut nama, biasanya juga menyebutkan tempat tinggalnya.

Tempat tinggal bagi peserta didik diidentikkan dengan rumah. Rumah tidak hanya dimengerti sebagai sebuah bangunan, tetapi kompleks sebagai satu kesatuan yang bulat. Pada umumnya, sebuah rumah terdiri atas ruang keluarga, ruang tamu, kamar tidur, kamar mandi, dapur, gudang, dan ruang lain sesuai kebutuhan keluarga. Kemudian, di depan rumah ada ruang terbuka atau taman. Setiap kamar atau ruang sepantasnya digunakan sesuai fungsinya masing-masing. Misalnya, kamar tidur digunakan untuk tidur, ruang tamu sebagai tempat menerima tamu, ruang makan sebagai tempat makan bagi keluarga, ruang keluarga sebagai tempat untuk berkumpulnya keluarga, gudang sebagai tempat menyimpan barang yang tidak terpakai, dan lainnya. Bila setiap anggota keluarga tertib dalam menggunakan kamar atau ruang sesuai fungsinya, semua anggota keluarga akan merasa aman dan nyaman di dalam rumah. Rumah membantu setiap penghuninya untuk merasakan tempat tinggal yang nyaman, aman, dan tenteram.

Dalam Lukas 19:1-10, diceritakan Yesus mengunjungi rumah Zhakeus. Zhakeus yang dianggap berdosa oleh orang-orang sekitarnya, justru mendapat kunjungan dari Yesus. Kunjungan Yesus selalu membawa kebaikan dan keselamatan bagi keluarga yang dikunjungi. Zhakeus yang semula menjadi pemungut cukai akhirnya bertobat dan menjadi pengikut Yesus.

Yesus juga mengunjungi rumah kita. Bila keluarga sering berkumpul untuk berdoa di rumah, Yesus hadir di rumah kita. Sebab Yesus berkata; “Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka” (Matius 18:20). Dengan kunjungan Yesus, rumah kita tentu lebih damai dan nyaman. Melalui pelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat mengenal rumah sebagai tempat tinggal dan mengenal fungsi setiap kamar atau ruang di dalamnya sebagai karunia Allah serta bersyukur karena Tuhan Yesus mengunjungi rumah kita.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

1. Pengantar

Rumah adalah tempat tinggal keluarga. Rumah merupakan tempat keluarga berkumpul dan untuk berlindung dari hujan dan terik matahari. Rumah harus dirawat agar bersih dan rapi.

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali pertemuan dengan berdoa dan bernyanyi. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

2. Doa

Allah yang Mahabaik, berkatilah rumah kami dan tinggallah bersama kami.
Amin.

3. Lagu

"Rumahku Bersih"

Pengantar dan lagu dapat digunakan guru sebagai apersepsi materi pembelajaran.

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Mengamati

Guru mengajak peserta didik untuk duduk berhadapan dan saling menceritakan tentang rumahnya, tempat tinggal mereka masing-masing. Misalnya, rumah itu terletak di mana, tinggal bersama siapa, ada berapa kamar, apakah ada kebunnya, berapa jaraknya dari sekolah, dan sebagainya. Kemudian, guru memberi kesempatan kepada peserta didik yang mau maju untuk menceritakan tentang rumahnya.

2. Pendalaman Pertama

Guru dapat mengajak peserta didik mengenal bagian-bagian rumah dengan memasangkan gambar dan nama ruangan atau kamar sesuai fungsinya (Lihat Buku Siswa).

3. Mengenal Rumah Adat

Setelah itu, guru mengajak peserta didik mengenal jenis-jenis rumah adat yang ada di Indonesia. Guru menampilkan gambar rumah adat melalui LCD proyektor. Ada rumah adat Tongkonan dari Sulawesi Selatan, rumah adat Gadang dari Sumatera Barat, rumah adat Joglo dari Jawa, dan lainnya. Rumah adat ini diperkenalkan agar sejak dini peserta didik sudah mengenal keragaman Indonesia. Apabila cukup waktu pembelajaran, materi ini boleh diperkenalkan. Tetapi juga boleh dilewatkan oleh guru.

4. Peneguhan Pertama

Guru memberi peneguhan berdasarkan pertanyaan dan tanggapan peserta didik, misalnya:

a. Rumah sangat penting untuk tempat tinggal sebuah keluarga. Ada rumah adat dan rumah yang kita tempati sekarang ini. Rumah adalah tempat berkumpul keluarga. Rumah juga merupakan tempat berlindung dari hujan dan terik matahari.

b. Di dalam rumah, ada kamar dan ruang sesuai kebutuhan keluarga. Ada ruang tamu, ruang keluarga, kamar tidur, dapur, dan yang lainnya. Rumah harus dirawat agar bersih dan rapi. Cara merawat rumah, misalnya setiap hari rumah harus disapu dan dipel. Debu yang melekat di meja dan kursi dibersihkan. Merapikan tempat tidur. Setelah bermain, merapikan kembali mainan dan benda-benda lainnya.

c. Rumah yang bersih akan membuat keluarga merasa nyaman, damai, dan sehat. Siapapun yang berkunjung ke rumah kita akan merasa senang. Tuhan Yesus pun senang mengunjungi rumah apalagi jika ada kedamaian dalam rumah. Mari kita dengar cerita Yesus dan Ibu Katarina.

5. Cerita

Guru mengajak peserta didik untuk mendengar kisah.

Ibu Katarina dan Yesus

Ada seorang ibu yang rajin berdoa. Setiap pagi, ia juga merayakan Ekaristi di gereja. Ibu itu bernama Katarina. Pada suatu malam, Ibu Katarina bermimpi bertemu dengan Yesus. Dalam mimpinya, Yesus berjanji akan mengunjungi rumahnya pada hari Minggu.

Hari Minggu pun tiba. Ibu Katarina membersihkan rumahnya dan mempersiapkan segala makanan yang enak-enak untuk menyambut kedatangan Yesus. Hari sudah siang. Ibu Katarina sudah gelisah, kenapa Yesus belum datang ke rumahnya. Tiba-tiba ada yang mengetuk pintu rumahnya. Ibu Katarina senang sekali dan segera membuka pintu rumahnya. Tetapi yang ditemui hanyalah seorang pengemis yang kotor dan pakaiannya compang-camping. Pengemis itu meminta makan. Ibu Katarina mengambil makanan yang ada di meja makan dan diberikan kepada pengemis itu. Pengemis itu senang dan mengucapkan terima kasih kepada Ibu Katarina, lalu pergi meninggalkan rumahnya.

Hari sudah malam. Yesus yang ditunggu-tunggu Ibu Katarina belum juga datang. Akhirnya, Ibu Katarina tidur. Dalam tidurnya, Ibu Katarina bermimpi bertemu Yesus lagi. Ibu itu bertanya pada Yesus, mengapa tidak mengunjungi rumahnya pada hari Minggu. Yesus menjawab bahwa Ia sudah mengunjungi rumahnya. Akhirnya, Ibu Katarina mengerti bahwa pengemis yang datang ke rumahnya adalah Yesus.

(Sumber: Dokumen pribadi.)

6. Pendalaman Kedua

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau menyatakan pendapatnya tentang cerita. Kalau belum ada yang memberi tanggapan, guru bisa memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Apa mimpi Ibu Katarina? (Bertemu dengan Yesus)

b. Siapa yang mau mengunjungi rumah Ibu Katarina? (Yesus)

c. Apakah Yesus mengunjungi rumah Ibu Katarina? (Ya)

d. Bagaimana Yesus mengunjungi rumah Ibu Katarina? (Menjadi seorang pengemis)

7. **Peneguhan Kedua**

Yesus mengunjungi rumah kita melalui orang-orang yang membutuhkan pertolongan kita, seperti pengemis, orang sakit, dan lainnya. Bantulah apabila ada orang membutuhkan pertolongan kita.

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. **Pengamatan**

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar Zhakeus dan mendengarkan cerita ketika Yesus mengunjungi rumah Zhakeus berdasarkan Injil Lukas 19:1-10 atau menonton film animasi (https://youtu.be/iYJtIrnoB1E).

Yesus Mengunjungi Rumah Zhakeus

(*Bdk*. Lukas 19:1-10)

Pada suatu hari, Yesus melakukan perjalanan ke Yerikho. Di kota itu tinggallah seorang kaya yang bernama Zhakeus. Ia adalah seorang pemungut cukai. Ia mengumpulkan uang untuk dirinya sendiri dan bangsa Romawi. Orang banyak tidak menyukai perbuatan Zhakeus.

Banyak orang ingin melihat Yesus. Mereka berjejer dan berdesak-desakan ingin memberi salam kepada Yesus.

Zhakeus juga ingin melihat Yesus. Karena badannya pendek, Zhakeus tidak bisa melihat Yesus. Maka, Zhakeus memanjat pohon supaya dapat melihat Yesus. Ketika melihat Yesus, Zhakeus berkata, "Itukah Yesus? Jadi Dia Yesus dari Nazaret." Zhakeus pun berteriak menyambut kedatangan Yesus.

Yesus terus berjalan. Akhirnya, ia berada tepat di bawah pohon yang dipanjat Zhakeus. Tiba-tiba Yesus berhenti dan berkata, "Zhakeus, turunlah! Hari ini Aku harus mengunjungi rumahmu."

Zhakeus terkejut. Ia segera turun dari pohon dan mengajak Yesus menuju rumahnya. "Mulai sekarang aku berjanji memberikan setengah dari yang aku dapatkan untuk orang miskin," janji Zhakeus kepada Yesus.

Yesus berkata, "Hari ini kamu dan keluargamu telah diselamatkan."

2. **Pendalaman**

Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya dan memberikan tanggapan atas cerita dari Kitab Suci. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Siapakah Zhakeus? (Pemungut cukai)

b. Mengapa Yesus mau mengunjungi rumah Zhakeus? (Karena Zhakeus percaya pada Yesus)

c. Apa janji Zhakeus setelah bertobat? (Memberikan setengah dari yang Zhakeus dapatkan untuk orang miskin)

d. Apa yang kamu lakukan bila Yesus mengunjungi rumahmu? (Menyambut Yesus dengan senang)

3. Peneguhan

Guru memberi peneguhan berdasarkan pertanyaan peserta didik, misalnya:

a. Zhakeus adalah pemungut cukai yang kaya. Ia ingin melihat orang apakah Yesus itu, tetapi badannya pendek. Zhakeus lalu memanjat pohon untuk melihat Yesus. Yesus menyuruh Zhakeus turun dan menumpang di rumah Zhakeus. Zhakeus senang sekali Yesus mau menumpang di rumahnya. Zhakeus merasa rumahnya diberkati oleh Tuhan. Zhakeus berjanji akan mengembalikan uang pajak yang diambilnya. Yesus pun senang karena Zhakeus dapat bertobat.

b. Tuhan Yesus juga memberkati setiap keluarga dan rumahnya. Kita bersyukur karena memiliki sebuah rumah dan Yesus mau mengunjungi rumah kita jika rumah kita dirawat dan ada kedamaian.

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk merenungkan pengalamannya, misalnya:

a. Bagaimanakah caranya agar rumah kita tetap bersih?

b. Bagaimanakah caranya agar tanaman bunga di halaman rumah tidak layu?

c. Bagaimanakah caranya agar kamar mandi tidak bau dan kotor?

d. Bagaimanakah caranya agar tembok rumah tetap bersih?

2. Aksi

a. Guru mengajak peserta didik mewarnai gambar sebuah rumah adat.

b. Guru memberi tugas kepada peserta didik. Misalnya, kegiatan menyapu lantai di rumah, menyapu halaman, mencabut rumput, menyiram tanaman, membantu ibu memasak, dan lainnya. Tulislah di buku tugasmu hasil pekerjaanmu dan mintalah tanda tangan orang tuamu atau mintalah orang tuamu untuk mengambil foto kegiatan yang kamu lakukan. Tempelkan foto tersebut di buku tugas atau kirimkan kepada guru.

Penutup

1. Rangkuman

Guru memberikan rangkuman dan mengajak peserta didik untuk mengingat gagasan yang menjadi inti pewartaan, misalnya:

a. Rumah adalah anugerah Allah kepada kita.

b. Rumah adalah tempat tinggal keluarga.

c. Rumah harus dirawat agar bersih dan rapi.

d. Rumah yang bersih akan membuat keluarga merasa nyaman dan sehat.

e. Yesus mengunjungi rumah Zhakeus.

f. Zhakeus bertobat setelah dikunjungi Yesus.

g. Yesus senang mengunjungi rumah kita, apalagi kalau bersih dan damai.

h. Kita bersyukur kepada Allah karena memiliki sebuah rumah.

i. Selain rumah yang kita tempati, ada juga rumah adat.

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan doa dan nyanyian. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

2. Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

"Hari ini Aku harus mengunjungi rumahmu" (*bdk*. Lukas 19:5).

3. Doa

Allah yang Mahabaik, terima kasih atas anugerah rumah yang kami tempati. Berkatilah keluarga kami semua. Amin.

4. Lagu

"Betapa Indah Rumah-Mu Tuhan" dari *Madah Bakti*, no. 470. Teks lagu ada di Buku Siswa.

Penilaian

1. Pengetahuan

a. Teknik: Tertulis/lisan (ulangan harian).

b. Bentuk instrumen: Isian.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal dan bersyukur atas lingkungan rumahnya sebagai tempat yang dianugerahkan Allah untuk bertumbuh dan berkembang sehingga peserta didik mampu menjaga kebersihan lingkungan rumah	Tempat tinggal keluarga disebut .... (Rumah)	20
	Rumah harus dirawat agar tetap .... (Bersih)	20
	Guna rumah adalah tempat berlindung dari ... (Panas) dan .... (Hujan)	20
	Menurut Lukas 19:1-10, Tuhan Yesus mengunjungi rumah .... (Zhakeus)	20
	Setelah dikunjungi Yesus, Zhakeus menjadi .... (Bertobat)	20
Skor maksimal		**100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

2. Keterampilan

a. Teknik: Produk.

b. Bentuk instrumen: Mewarnai gambar rumah adat.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal dan bersyukur atas lingkungan rumahnya sebagai tempat yang dianugerahkan Allah untuk bertumbuh dan berkembang sehingga peserta didik mampu menjaga kebersihan lingkungan rumah.	Komposisi warna.	40
	Kerapian.	30
	Kreativitas.	30
Skor maksimal		**100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Pengayaan

1. Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini dan sudah bisa menulis, diberikan pengayaan dengan menulis doa syukur : "Terima kasih Tuhan karena telah menganugerahkan rumah tempat bertumbuh dan berkembang. Amin." Kemudian anak diminta menghias tulisan tersebut dengan indah.
2. Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini dan belum bisa menulis, diberikan pengayaan dengan menggambar rumahnya sendiri.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan Remedial dengan kegiatan:

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis. Guru memberikan penilaian ulang untuk penilaian pengetahuan secara lisan. Misalnya, *ceritakan tentang rumahmu!*

B. Sekolahku

Tujuan Pembelajaran

Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal dan bersyukur atas lingkungan sekolah sebagai tempat yang dianugerahkan Allah untuk bertumbuh dan berkembang sehingga mampu berinteraksi dengan anggota lingkungan sekolah dengan baik.

Media Pembelajaran/Sarana

Lagu, gambar, teks cerita, teks Kitab Suci, video lagu.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, reflektif.

Metode

Tanya jawab, informasi/ceramah, cerita, refleksi, dan aksi.

Gagasan Pokok

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk bersosialisasi, selain rumah dan lingkungan lainnya. Di sekolah anak-anak akan bertemu dengan guru yang mendidik dan mengajar mereka dalam berbagai bidang ilmu, kebiasaan yang baik, dan keterampilan yang berguna dalam kehidupannya serta bertemu dengan teman-teman yang baru. Di sekolah, guru membantu orang tua peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan dan kepribadian mereka. Selain guru, masih ada yang berperan membantu perkembangan peserta didik, seperti karyawan administrasi sekolah, karyawan perpustakaan, penjaga sekolah, petugas kebersihan, penjaga kantin, dan lainnya. Dengan demikian, keterbatasan orang tua dan masyarakat dalam upaya mengembangkan kecerdasan dan kepribadian anak dapat terlaksana secara efektif di sekolah.

Di sekolah, peserta didik juga bertemu dengan teman-teman yang dapat diajak untuk belajar bersama, bermain bersama, mengerjakan tugas bersama. Di sekolah, peserta didik belajar banyak hal untuk bekal hidup mereka kelak.

Nasihat bijak di dalam Kitab Amsal mengatakan: "Berpeganglah pada didikan, jangan melepaskannya, peliharalah dia karena dialah hidupmu. Janganlah menempuh jalan orang fasik, dan jangan mengikuti jalan orang jahat." (Amsal 4:13-14). Demikianlah Kitab Amsal menasihati setiap orang untuk mencintai pendidikan. Pendidikan akan membawa peserta didik pada kehidupan yang lebih baik.

Melalui pelajaran ini, peserta didik diharapkan untuk memahami tujuan bersekolah, mengenal lingkungan sekolah dan tenaga kependidikan yang ada, terutama para guru sebagai pendidiknya. Diharapkan pula peserta didik selalu bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai seorang pelajar demi masa depan mereka dan bersyukur kepada Allah dengan belajar yang rajin, menyayangi teman, hormat kepada guru dan tenaga kependidikan di sekolah.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

1. Pengantar

Sekolah tempat aku belajar, tempat aku bertemu dengan guruku, tempat aku bertemu teman-temanku, tempat aku menjadi anak yang baik dan pintar.

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali pertemuan dengan berdoa dan bernyanyi. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

2. Doa

Allah yang Mahakasih, kami senang dapat belajar di sekolah ini. Berkatilah kami satu per satu agar dapat belajar dengan baik.

Amin.

3. Lagu

Lagu diambil dari https://youtu.be/x16G9QSDYkQ.

Pengantar dan lagu dapat digunakan sebagai apersepsi materi pelajaran.

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar lingkungan sekolah dan mendengarkan puisi di bawah ini.

Sekolahku

Sekolahku
Tempat aku belajar
Tempat aku bermain
    Sekolahku
    Tiap hari engkau memanggilku
    Tiap hari berjumpa dengan guruku dan temanku
Guruku yang baik
Guruku yang memberi ilmu
Untuk masa depanku
    Belajar bersama temanku
    Bernyanyi bersama temanku
    Bermain bersama temanku
Terima kasih guruku
Terima kasih teman-temanku
Kau berjasa kepadaku

(Sumber : dokumen Pribadi)

Apabila peserta didik kelas satu ada yang belum bisa membaca, guru membacakan puisi di atas dan peserta didik menirukannya.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk memberi tanggapan atas puisi dengan bertanya, menyatakan pikiran atau perasaannya. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru bisa memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Apa judul puisi? (Sekolahku)

b. Untuk apakah kita ke sekolah? (Belajar dan bermain)

c. Apa yang diberikan di sekolah? (Ilmu)

d. Siapa yang mengajar di sekolah? (Guru)

e. Bagaimanakah sikap yang baik terhadap guru? (Menghormati)

f. Siapa sajakah yang bertanggung jawab untuk merawat lingkungan sekolah? (Semua warga sekolah)

g. Apa yang dapat kamu lakukan untuk merawat lingkungan sekolah? (Membuang sampah pada tempatnya, piket kelas, menanam tanaman, dan lainnya)

3. Peneguhan

Guru memberi peneguhan berdasarkan pertanyaan peserta didik, misalnya:

a. Kita merasa senang karena dapat bersekolah. Di sekolah kita belajar bersama teman-teman dan bertemu dengan petugas sekolah. Di sekolah kita belajar membaca, menulis, berhitung, menggambar, bernyanyi, berolahraga, dan belajar yang lainnya. Semua itu dilakukan supaya kita menjadi anak yang pintar dan berbudi luhur. Sebaliknya, ada juga teman kita yang tidak dapat bersekolah. Kita harus berdoa bagi teman-teman yang tidak dapat belajar dengan baik di sekolah agar mereka dapat bersekolah.

b. Lingkungan sekolah juga perlu dirawat. Sekolah yang bersih dan rapi membuat kita merasa nyaman belajar. Semua warga sekolah harus ikut berperan menjaga kebersihan sekolah. Semuanya bertanggung jawab terhadap kebersihan sekolah.

4. Kegiatan

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar sekolah dan menulis identitas sekolahnya.

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar Yesus yang mengajar anak-anak sambil mendengarkan bacaan Kitab suci.

Amsal 4:13-14

Berpeganglah pada didikan, jangan melepaskannya, peliharalah dia karena dialah hidupmu. Janganlah menempuh jalan orang fasik, dan jangan mengikuti jalan orang jahat.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk memberi tanggapan atas Amsal 4:13-14 dengan menanya atau menyatakan pendapatnya. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Mengapa harus bersekolah? (Agar menjadi pintar)

b. Siapa sajakah yang ada di sekolah? (Guru, petugas sekolah, dan teman-teman)

c. Bagaimana sikap yang baik bila di sekolah? (ramah,sopan, hormat, santun)

d. Apa yang diajarkan guru di sekolah? (Membaca, menulis, dan berhitung)

3. Peneguhan

Guru memberi peneguhan berdasarkan pertanyaan peserta didik, misalnya:

Nasihat bijak di dalam Kitab Amsal mengatakan: “Berpeganglah pada didikan, jangan melepaskannya, peliharalah dia karena dialah hidupmu. Janganlah menempuh jalan orang fasik, dan jangan mengikuti jalan orang jahat.” (Amsal 4:13-14). Nasihatnya adalah bahwa setiap orang harus bersekolah. Bersekolah membuat kita menjadi pintar dan menjadi orang baik. Di sekolah

kita dididik oleh guru dengan berbagai ilmu pengetahuan, kebiasaan yang baik, dan keterampilan bagi kehidupan kita nantinya. Banyak teman-teman di luar yang tidak bersekolah. Karena itu, kita bersyukur kepada Allah karena dapat bersekolah. Bagaimana kita bersyukur? Kita dapat bersyukur kepada Allah dengan rajin belajar, menyayangi teman, hormat kepada guru dan petugas sekolah seperti petugas keamanan, petugas kebersihan, dan lainnya.

4. Kegiatan

Guru mengajak peserta didik untuk berkeliling dan mengamati lingkungan sekolah, mengenal para pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, dan mencatatnya dalam buku tugasnya.

Tulislah nama-nama guru dan petugas sekolah yang kamu kenal!

Jabatan	Nama
Kepala sekolah	
Wakil kepala sekolah	
Guru kelas 1	
Guru kelas 2	
Guru kelas 3	
Guru kelas 4	
Guru kelas 5	
Guru kelas 6	
Petugas administrasi sekolah	
Petugas perpustakaan	
Petugas UKS	
Petugas keamanan	
Petugas kebersihan	
Petugas kantin	

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik merenungkan pengalamannya, misalnya:

a. Apakah aku rajin belajar?

b. Apakah aku mengerjakan tugas yang diberikan guru?

c. Apakah aku mendengarkan nasihat guru?

2. Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk membuat kelompok piket kelas dan menuliskan tugas-tugas kelompok piket.

Kelompok Piket Kelas:

Hari Senin	Hari Selasa	Hari Rabu	Hari Kamis	Hari Jumat	Hari Sabtu

Tugas-Tugas Kelompok Piket:

Penutup

1. Rangkuman

Guru memberikan rangkuman dan mengajak peserta didik untuk mengingat gagasan yang menjadi inti pewartaan, misalnya:

a. Sekolah adalah tempat aku belajar.

b. Di sekolah, aku bertemu dengan guru, petugas sekolah, dan teman-teman.

c. Kita harus patuh pada Nasihat guru.

d. Kita harus mengerjakan tugas yang diberikan guru.

e. Kita harus menjaga kebersihan sekolah.

f. Kita bersyukur pada Allah karena boleh bersekolah.

g. Berterima kasih pada orang tua yang menyekolahkan kita.

2. Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

“Berpeganglah pada didikan, jangan melepaskannya” (Amsal 4:13).

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan doa dan nyanyian. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

3. Doa

Allah yang Mahabaik, berilah aku semangat untuk rajin belajar, menghormati orang tua, guru, dan menyayangi teman. Amin.

4. Lagu

“Pergi Belajar”, cipt. Ibu Sud

Penilaian

1. Pengetahuan

a. Teknik: Tertulis/lisan (ulangan harian).

b. Bentuk instrumen: Jawaban singkat.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai kegiatan pembelajaran, peserta didik mampu mengenal dan bersyukur atas lingkungan sekolah sebagai tempat yang dianugerahkan Allah untuk bertumbuh dan berkembang sehingga mampu berinteraksi bersama anggota lingkungan sekolah dengan baik.	Sebutkan nama sekolahmu? (Sekolah ....)	10
	Siapa saja yang kamu jumpai di sekolah? (Guru, teman, petugas sekolah)	10
	Sebutkan nama gurumu di sekolah? (Ibu ..., Bapak ....)	10
	Pelajaran apa saja yang kamu terima di sekolah? (Bahasa Indonesia, Matematika, dan lainnya)	10
	Pelajaran apa yang paling kamu senangi? (Pelajaran ....)	10
	Mengapa kita harus bersekolah? (Supaya pintar)	10
	Bagaimana cara agar kita menjadi pintar? (Rajin belajar)	10
	Apa hasil dari belajar menulis? (Dapat menulis dengan baik)	10
	Apa hasil dari belajar membaca? (Dapat membaca buku)	10
	Bagaimana sikap yang baik bila guru sedang mengajar? (Memperhatikan, tidak ribut dan main-main)	10
Skor maksimal		**100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

2. **Keterampilan**

a. Teknik: Produk.

b. Bentuk instrumen: Menggambar kegiatan di sekolah dan diberi tulisan "Ini Sekolahku".

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai kegiatan pembelajaran, peserta didik mampu mengenal dan bersyukur atas lingkungan sekolah sebagai tempat yang dianugerahkan Allah untuk bertumbuh dan berkembang sehingga mampu berinteraksi dengan anggota lingkungan sekolah dengan baik.	Komposisi warna.	40
	Kerapian.	30
	Kreativitas.	30
Skor maksimal		**100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan menuliskan cerita tentang sekolahnya.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan Remedial dengan kegiatan:

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis. Guru memberikan penilaian ulang untuk penilaian pengetahuan secara lisan dengan pertanyaan mengapa kita harus bersekolah?

C. Teman-temanku

Tujuan Pembelajaran

Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik dapat mengenal teman-teman di lingkungan rumah dan sekolah sebagai anugerah Allah serta bersyukur kepada Allah atas anugerah teman dengan saling menghormati perbedaan dan hidup rukun.

Media Pembelajaran/Sarana

Lagu, gambar, teks cerita, teks Kitab Suci, video lagu.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, reflektif.

Metode

Tanya jawab, informasi/ceramah, cerita, refleksi, dan aksi.

Gagasan Pokok

Dalam kehidupan, kita selalu bersama orang lain. Kita tidak dapat hidup sendiri. Kita selalu membutuhkan dan dibutuhkan orang lain. Demikian juga dengan peserta didik kelas I. Mereka juga selalu hidup bersama orang lain. Mereka hidup bersama bapak, ibu, kakak, adik, dan penghuni lain di rumah. Mereka bermain dengan teman-teman di sekitar rumah. Di sekolah, mereka bersama-sama dengan teman, baik yang sekelas maupun beda kelas. Mereka bermain bersama dan belajar bersama. Teman yang ada di sekitar rumah dan di sekolah beraneka ragam. Teman yang berbeda jenis kelamin, teman yang berbeda kegemaran, teman yang berbeda agama, dan teman yang berbeda suku. Sejak dini, perlu ditanamkan bahwa perbedaan bukan menjadi halangan dalam berteman.

Hidup bersama orang lain juga dapat menimbulkan masalah. Ini disebabkan oleh sifat setiap orang yang berbeda-beda. Ada yang ramah, ada yang suka menolong, ada yang diam, ada yang senang mengganggu orang lain. Keragaman sifat ini dapat dipadukan dengan meningkatkan sikap saling mengerti satu sama lain (toleransi).

Yesus juga mempunyai banyak teman. Teman-teman Yesus berasal dari berbagai macam latar belakang. Ada Simon dan Andreas sebagai penjala ikan dari Galilea; Yakobus dan Yohanes anak Zebedeus; Lewi si pemungut cukai. Ada Filipus, Tadeus, Simon orang Zelot, Bartolomeus, Thomas, Yakobus anak Alfeus, dan Yudas Iskariot. Teman-teman Yesus yang berjumlah 12 ini selalu mengikuti Yesus ke mana pun Ia pergi. Yesus hidup rukun bersama teman-teman-Nya.

Melalui pelajaran ini, peserta didik diajak untuk saling menghormati perbedaan dan selalu hidup rukun. Aku dan temanku memang berbeda. Perbedaan itu indah dan merupakan anugerah Allah.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

1. Pengantar

Aku mempunyai teman. Ada yang laki-laki, ada yang perempuan. Ada yang hitam, ada yang putih. Ada yang tinggi, ada yang pendek. Ada yang suka bermain, ada yang pendiam. Kami semua saling menyayangi.

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali pertemuan dengan berdoa dan bernyanyi. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

2. Doa

Allah Yang Mahabaik, Engkau telah memberi kami teman yang baik. Kami bersyukur boleh belajar dan bermain bersama. Berkati kami semua.

Amin.

3. Lagu

"Temanku"

Pengantar dan lagu dapat digunakan guru sebagai apersepsi materi pembelajaran.

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar anak- anak yang sedang bergembira dan melakukan kegiatan (duduk bersama, bermain bersama, belajar bersama, bekerja bersama, diskusi kelompok). Gambar ada di Buku Siswa.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk memberi tanggapan atas gambar yang diamati dengan bertanya atau memberikan pendapat. Jika belum ada yang memberikan tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Siapa saja yang ikut bermain bersama? (Teman-teman)

b. Siapa saja yang belajar bersama? (Teman-teman)

c. Siapa saja yang bekerja sama? (Teman-teman)

d. Apakah kalian senang bermain bersama teman? (Senang)

e. Bagaimana sikap yang baik terhadap teman? (Jujur, tidak mudah marah, suka menolong)

3. Peneguhan

Guru memberi peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik, misalnya:

Ada macam-macam perbedaan di antara kita. Ada anak laki–laki, ada anak perempuan. Ada anak kurus, ada anak gemuk. Ada anak berambut keriting, ada yang berambut lurus. Ada anak yang warna kulitnya putih, ada yang hitam atau sawo matang. Ada anak yang bentuk wajahnya bulat, ada yang lonjong. Dan masih banyak perbedaan lain yang dapat kita lihat di antara kita. Tuhan menciptakan setiap anak berbeda agar semua tampak indah dan istimewa. Semua anak yang berbeda itu adalah teman. Kita tidak boleh membeda-bedakan teman. Teman itu anugerah Allah.

4. Permainan

Setelah mengamati gambar dan peneguhan, guru mengajak peserta didik untuk keluar kelas dan melakukan permainan, misalnya permainan mencari teman atau ular naga.

Permainan Mencari Teman

Langkah-langkah permainan:

- a. **Guru mengajak peserta didik membuat lingkaran.**
- b. **Setelah itu, guru mengajak peserta didik berputar sambil bernyanyi**
- c. **Kemudian, guru menghentikan lingkaran yang sedang berputar sambil menyebut angka. Apabila guru menyebut angka 3, maka peserta didik harus mencari teman sampai berjumlah 3 orang.**
- d. **Jika peserta didik tidak mendapat teman, maka akan berkumpul di tengah lingkaran. Sebagai hukumannya, guru dapat meminta peserta didik tersebut memperkenalkan dirinya.**
- e. **Permainan ini dapat diulang sesuai dengan situasi.**

5. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk memberi tanggapan atas permainan dengan bertanya, misalnya:

- a. Apakah senang dengan permainan tadi? (Senang)
- b. Mengapa senang kalau bermain? (Karena banyak teman)

6. Peneguhan

Guru memberi peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik, misalnya:

- a. Kita semua adalah teman. Bergaul dan bermain bersama teman ternyata sangat menyenangkan karena kita dapat saling membantu, bekerja sama, saling menghibur dan lainnya. Namun, kadang-kadang kita bertengkar dengan teman, mau menang sendiri, iri hati, dan sebagainya.
- b. Bertengkar dengan teman tidak menyenangkan. Sebaiknya, kita mengalah, tidak usah menanggapi, menghindar apabila ada teman yang mencari masalah. Teman yang baik adalah teman yang mau bersahabat, mau membantu dan menghibur pada saat susah, ikut bergembira pada saat kita berhasil.

7. Kegiatan

Guru mengajak peserta didik menulis nama-nama teman sekelas maupun di luar kelas.

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar Yesus bersama dua belas teman-Nya dan mendengarkan bacaan Kitab Suci.

Yesus Memanggil Murid-Murid-Nya

(*Bdk*. Markus 1:16-20; 2:13-14; dan Matius10:2-8)

Ketika Yesus berjalan di pantai Danau Galilea, Ia melihat dua nelayan, yaitu Simon, dan adiknya, Andreas. Mereka menangkap ikan di danau dengan jala.

Yesus berkata kepada mereka, “Ikutlah Aku. Aku akan mengajar kalian menjala orang.” Mereka langsung meninggalkan jalanya dan mengikuti Yesus.

Yesus berjalan terus lalu melihat pula dua orang bersaudara yang lain, yaitu Yakobus dan Yohanes, anak-anak Zebedeus. Mereka berada di dalam perahu dan sedang memperbaiki jala mereka. Yesus langsung memanggil mereka. Kemudian, mereka meninggalkan ayah mereka di dalam perahu bersama-sama dengan orang-orang upahannya, lalu mengikuti Yesus.

Sesudah itu, Yesus pergi ke pantai danau, dan orang banyak datang kepada-Nya, lalu Ia mengajar mereka. Kemudian, ketika Ia berjalan lewat di situ, Ia melihat Lewi anak Alfeus duduk di rumah cukai lalu Ia berkata kepadanya, “Ikutlah Aku.”

Adapun jumlah rasul ada 12 orang. Mereka adalah Simon yang disebut Petrus dan Andreas saudaranya, Yakobus dan Yohanes anak Zebedeus, Filipus dan Bartolomeus, Tomas, Simon orang Zelot, Matius atau Lewi pemungut cukai, Yakobus anak Alfeus, Tadeus, dan Yudas Iskariot.

Kedua belas rasul itu diutus oleh Yesus dan Ia berpesan kepada mereka, “Janganlah kamu menyimpang ke jalan bangsa lain atau masuk ke dalam kota orang Samaria, melainkan pergilah kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel. Pergilah dan beritakanlah: Kerajaan Surga sudah dekat. Sembuhkanlah orang sakit; bangkitkanlah orang mati; tahirkanlah orang kusta; usirlah setan-setan. Kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma karena itu berikanlah pula dengan cuma-cuma.”

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk memberi tanggapan terhadap bacaan Kitab Suci dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru bisa memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Berapa jumlah teman-teman Yesus? (12)

b. Mengapa teman-teman Yesus mengikuti-Nya? (Percaya dan mau membantu Yesus)

c. Apakah kamu senang menjadi teman Yesus? (Senang)

d. Apa sebutan untuk teman-teman Yesus? (Rasul)

3. Peneguhan

Guru memberi peneguhan berdasarkan pertanyaan, jawaban, dan tanggapan peserta didik, misalnya:

Yesus mempunyai teman. Teman-teman Yesus berasal dari berbagai tempat. Ada Simon dan Andreas penjala ikan dari Galilea. Ada Yakobus dan Yohanes anak Zebedeus. Ada Lewi si pemungut cukai. Ada Filipus, Tadeus, Simon orang Zelot, Bartolomeus, Tomas, Yakobus anak Alfeus dan Yudas Iskariot. Teman-teman Yesus yang berjumlah 12 orang ini selalu mengikuti Yesus kemanapun Ia pergi. Mereka membantu Yesus dalam mewartakan Kabar Gembira kepada orang-orang yang percaya kepada-Nya. Yesus hidup rukun bersama teman-teman-Nya.

4. Kegiatan

Guru mengajak peserta didik untuk menuliskan nama teman-teman Yesus.

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk merenungkan pengalamannya, misalnya:

a. Pernahkah kalian bertengkar dengan temanmu?

b. Bagaimana perasaan kalian jika tidak memiliki teman?

c. Bagaimanakah teman yang baik itu?

2. Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk saling berjabat tangan dengan teman di sekitarnya sambil mengucapkan kata-kata: “Kamu adalah temanku”.

Penutup

1. Rangkuman

Guru memberikan rangkuman dan mengajak peserta didik untuk mengingat gagasan yang menjadi inti pewartaan, misalnya:

a. Setiap orang mempunyai teman.

b. Banyak teman membuat kita bahagia.

c. Teman itu anugerah Tuhan.

d. Kita harus menghormati teman yang berbeda dengan kita.

e. Yesus punya banyak teman.

f. Teman Yesus yang berjumlah dua belas orang disebut rasul.

2. Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

"Ikutlah Aku" (Markus 1:17).

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan doa dan nyanyian. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

3. Doa

Allah Yang Mahakasih, terima kasih Engkau telah memberi teman baru kepada kami. Berkatilah kami untuk saling menyayangi. Amin.

4. Lagu

"Keluarga Allah" dari buku *Ayo Puji Tuhan*, no. 92. Teks lagu ada di Buku Siswa.

Penilaian

1. Pengetahuan

a. Teknik: Tertulis/lisan (ulangan harian).

b. Bentuk Instrumen: Isian.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat mengenal teman-teman di lingkungan rumah dan sekolah sebagai anugerah Allah serta mampu bersyukur kepada Allah atas anugerah teman dengan saling menghormati perbedaan dan hidup rukun.	Setiap orang mempunyai .... (Teman)	10
	Teman itu anugerah .... (Allah)	10
	Kita harus ... teman yang berbeda dengan kita. (Menyayangi/mengasihi)	10
	Yesus juga mempunyai .... (Teman)	10
	Jumlah teman Yesus ada ... orang. (12)	10
	Nama teman-teman Yesus adalah .... (Petrus, Andreas, Yakobus anak Alfeus, Yohanes, Yakobus anak Zebedeus, Simon, Bartolomeus, Tomas, Tadeus, Filipus, Matius, dan Yudas Iskariot)	50
Skor maksimal		**100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

2. Keterampilan

a. Teknik: Produk.

b. Bentuk instrumen: Membuat tulisan “kamu adalah temanku” dan dihias dengan indah.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat mengenal teman-teman di lingkungan rumah dan sekolah sebagai anugerah Allah serta bersyukur kepada Allah atas anugerah teman dengan saling menghormati perbedaan dan hidup rukun.	Kreativitas.	50
	Komposisi warna.	50
Skor maksimal		**100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan meminta mereka menceritakan satu kebaikan yang dilakukannya terhadap teman.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan Remedial dengan kegiatan:

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis. Guru memberikan penilaian ulang untuk penilaian pengetahuan secara lisan dengan meminta mereka menyebutkan nama 12 teman Yesus.

Penilaian Materi Bab 2

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, dan c di depan jawaban yang paling benar!

1. Pengganti orang tua di sekolah adalah ....
   a. nenek
   b. ibu
   c. guru
2. Setiap hari, anak-anak pergi ke sekolah untuk ....
   a. bermain
   b. belajar
   c. bekerja
3. Rumah mempunyai banyak ruangan. Tempat ibu memasak adalah ....

   a. dapur
   b. kamar tidur
   c. ruang tamu

4. Pada saat guru mengajar di kelas anak-anak harus bersikap ....
   a. memperhatikan
   b. membiarkan
   c. mendiamkan
5. Bagian rumah yang digunakan untuk tidur adalah ....
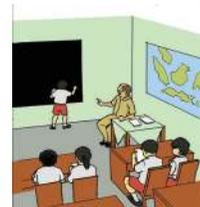
   a. ruang tamu
   b. ruang keluarga
   c. kamar tidur

6. **Rumah adalah anugerah dari ....**
   a. Allah
   b. ayah
   c. negara

7. **Sekolah adalah tempat kita ....**
   a. berkumpul
   b. belajar
   c. bermain

8. **Kegiatan yang dilakukan anak-anak adalah ....**
   a. belajar
   b. piket kelas
   c. kerja kelompok

9. **Perpustakaan adalah tempat kita meminjam ...**
   a. pensil
   b. penghapus
   c. buku

10. **Teman yang sakit diantar keruang ....**
    a. kantin
    b. guru
    c. UKS

11. **Tempat berlindung dari panas dan hujan adalah ....**
    a. rumah
    b. jalan
    c. mobil

12. Di sekolah aku mempunyai banyak ....

a. makanan

b. teman

c. mainan

13. Teman Yesus berjumlah ... orang.

a. 10

b. 11

c. 12

14. Teman yang baik selalu setia dalam suka dan ....

a. duka

b. senang

c. gembira

15. Teman Yesus disebut juga ....

a. santo

b. santa

c. rasul

Kunci Jawaban

No.	Jawaban
1	c
2	b
3	a
4	a
5	c
6	a
7	b
8	b
9	c
10	c
11	a
12	b
13	c
14	a
15	c

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Buku Guru SD Kelas I
Penulis : Penulis : Susi Bonardy & Yenny Suria
ISBN : 978-602-244-416-9

Bab 3

Allah Sang Pencipta

Dalam Kitab Kejadian 1:1-28 dikisahkan bahwa Allah menciptakan langit dan bumi serta isinya. Ketika Allah selesai menciptakan alam, Allah melihat bahwa semuanya itu baik. Tujuan utama penciptaan langit dan bumi serta isinya adalah agar manusia sebagai ciptaan Allah yang istimewa dapat hidup sejahtera di alam ini.

Dalam Kitab Kejadian 1:26-31, dikisahkan bahwa Allah menciptakan manusia laki-laki dan perempuan. Manusia diciptakan menurut citra Allah (gambar dan rupa Allah) sendiri. Manusia yang pertama diciptakan bernama Adam. Kemudian, Allah mengambil tulang rusuk Adam untuk menciptakan manusia perempuan yang disebut Hawa. Allah membuat taman Firdaus yang indah dan subur sebagai tempat tinggal Adam dan Hawa. Bumi serta isinya diserahkan kepada manusia untuk dipelihara dan dilestarikan.

Allah menciptakan laki-laki dan perempuan dengan tujuan saling melengkapi, artinya keduanya saling menolong. Laki-laki dan perempuan sederajat, artinya sama di hadapan Allah. Laki-laki tidak lebih hebat dari perempuan, begitu juga perempuan tidak lebih hebat dari laki-laki. Tidak ada yang lebih berkuasa. Laki-laki dan perempuan harus saling menghormati.

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu mengenal dan percaya pada Allah sebagai Pencipta yang Mahabaik sehingga pada akhirnya peserta didik dapat menjaga dan memelihara ciptaan Allah yang Mahabaik.

Subbab

a. Allah Menciptakan Langit dan Bumi.

b. Manusia Ciptaan yang Istimewa.

Skema Pembelajaran

Uraian Skema Pembelajaran	Subbab	
	Allah Menciptakan Langit dan Bumi	Manusia Ciptaan yang Istimewa
Waktu pembelajaran	8 jam pelajaran (pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, dan pelaksanaannya diatur oleh guru).	8 jam pelajaran (pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, dan pelaksanaannya diatur oleh guru).
Tujuan pembelajaran	Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal dan percaya pada Allah sebagai Pencipta yang Mahabaik dan mampu menjaga serta memelihara ciptaan Allah yang Mahabaik.	Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal dan bersyukur karena manusia sebagai ciptaan Allah yang istimewa serta menghormati manusia sebagai ciptaan Allah yang istimewa.
Pokok-pokok materi	- Alam yang indah dan yang rusak. - Manfaat alam ciptaan Allah bagi manusia. - Melestarikan alam ciptaan Allah. - Bersyukur atas ciptaan Allah. - Kejadian 1:1-26.	- Teman laki-laki dan perempuan. - Manusia diciptakan serupa dengan gambar Allah. - Allah menciptakan Adam dan - Hawa untuk saling melengkapi. - Perbuatan menghormati teman laki-laki dan perempuan. - Kejadian 1: 26-28.
Kosa kata yang ditekankan/kata kunci/ayat yang perlu diingat	Lalu Allah menamai yang kering itu darat, dan kumpulan air itu dinamai-Nya laut. Allah melihat bahwa semuanya itu baik (*bdk*. Kejadian 1:10).	Allah menciptakan manusia serupa dengan gambar Allah (*bdk*. Kejadian 1:27).

Metode/aktivitas pembelajaran	- Mengamati gambar dan mendalami cerita kehidupan. - Mendengarkan cerita dan mendalami Kitab Suci. - Refleksi dan aksi.	- Mengamati gambar dan mendalami cerita kehidupan. - Mendengarkan cerita dan mendalami Kitab Suci. - Refleksi dan aksi.
Sumber belajar utama	- Alkitab. - Buku Siswa. - Pengalaman peserta didik dan guru tentang penciptaan langit dan bumi.	- Alkitab. - Buku Siswa. - Pengalaman peserta didik dan guru tentang penciptaan manusia.
Sumber belajar yang lain	- Internet. - Cerita. - Bermain peran.	- Cerita.

A. Allah Menciptakan Langit dan Bumi

Tujuan Pembelajaran

Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal dan percaya pada Allah sebagai Pencipta yang Mahabaik dan mampu menjaga serta memelihara ciptaan Allah yang Mahabaik.

Media Pembelajaran/Sarana

Lagu, gambar, teks cerita, teks Kitab Suci.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, reflektif.

Metode

Tanya jawab, informasi/ceramah, cerita, refleksi, dan aksi.

Gagasan Pokok

Alam yang diciptakan Allah memang sungguh indah. Peserta didik kelas I sudah mampu mengagumi keindahan alam ciptaan Allah ini. Ketika melihat alam sekitar, mereka mengagumi dengan kata-kata yang sederhana, misalnya: gunung yang tinggi, laut yang luas, bunga yang cantik, dan sebagainya.

Dalam Kitab Kejadian 1:1-28, dikisahkan bahwa Allah menciptakan langit dan bumi serta isinya. Ketika Allah selesai menciptakan alam, Allah melihat bahwa semuanya itu baik. Tujuan utama penciptaan langit dan bumi serta isinya adalah agar manusia sebagai ciptaan Allah dapat hidup sejahtera di alam ini. Bumi serta isinya diserahkan kepada manusia untuk dipelihara dan dilestarikan.

Melalui pelajaran ini, peserta didik diajak untuk menyadari bahwa semua yang indah itu pemberian Allah, Allah yang menciptakan segala sesuatu. Semua ciptaan Allah baik adanya. Dengan demikian, diharapkan tumbuh kesadaran peserta didik untuk senantiasa bersyukur kepada Allah Bapa yang telah menciptakan alam semesta ini untuk kebahagiaan manusia, tetapi juga keprihatinan terhadap kerusakan alam lingkungan. Rasa syukur ini diwujudkan dengan memelihara dan melestarikan alam sekitarnya.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

1. Pengantar

Allah menciptakan alam yang indah untuk manusia. Semua ciptaan Allah baik adanya. Kita bersyukur dengan memelihara dan melestarikan alam ini.

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali pertemuan dengan berdoa dan bernyanyi. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

2. Doa

Allah yang Mahabaik, Engkau menciptakan langit dan bumi beserta isinya untuk kami. Berkatilah kami agar mampu memelihara dan melestarikan ciptaan-Mu. Amin.

3. Lagu

"Alangkah Megah" dari Madah Bakti, no. 471. Teks lagu ada di Buku Siswa.

Pengantar dan lagu dapat digunakan sebagai apersepsi materi pembelajaran.

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar alam ciptaan Allah. Satu gambar alam yang indah dan satu gambar alam yang rusak. Apabila kondisi memungkinkan, guru dapat mengajak peserta didik berjalan-jalan mengamati alam yang rusak, misalnya sungai yang penuh sampah, dan lainnya.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk bertanya dan memberikan tanggapan terhadap gambar. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Mengapa ada alam yang indah? (Ciptaan Allah dan dirawat oleh manusia)

b. Bagaimana perasaanmu bila melihat alam yang indah? (Senang, kagum)

c. Mengapa ada alam yang rusak? (Tidak dirawat oleh manusia)

d. Bagaimana perasaanmu bila melihat alam yang rusak? (Sedih)

e. Siapa yang memelihara alam ciptaan Allah? (Manusia)

f. Siapa yang merusak alam ciptaan Allah? (Manusia)

3. Peneguhan

Guru memberi peneguhan berdasarkan gambar, pertanyaan, dan tanggapan peserta didik, misalnya:

a. Betapa senang kita berada di alam yang indah ini. Ada kebun yang indah, sungai yang bersih, laut yang luas, gunung yang tinggi, hutan yang lebat, sawah yang menghijau. Hati kita pasti kagum dengan karya Allah ini. Sebaliknya, bila kita melihat alam yang diberikan Allah tidak dipelihara dan dilestarikan, bahkan dirusak, seperti kebun yang tidak dirawat, menebang pohon di hutan yang melanggar hukum, sungai yang airnya penuh sampah dan kotor, laut yang penuh sampah plastik, gunung yang gundul, hati kita

pasti sedih. Alam ciptaan Allah yang rusak akan menimbulkan bencana dan penyakit. Kerusakan alam ini disebabkan oleh manusia yang tidak bertanggung jawab. Allah menghendaki kita bertanggung jawab terhadap ciptaan-Nya dengan melestarikan alam ciptaan Allah ini.

b. Setelah peneguhan, guru mengajak peserta didik menuliskan macam-macam ciptaan Allah.

4. Kegiatan

Tuliskan macam-macam ciptaan Allah dan cara merawatnya.

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar dan cerita tentang penciptaan langit dan bumi.

Kisah Penciptaan Langit dan Bumi (*Bdk*. Kejadian 1:1-26)

Beginilah Tuhan Allah menciptakan langit dan bumi serta isinya.

a. Hari Pertama

Allah menciptakan bumi. Gelap gulita meliputi seluruh bumi. Lalu Allah berfirman: "Jadilah terang ...." Dan terang itu jadi seperti yang Allah kehendaki. Terang itu disebut siang. Sedangkan gelap disebut malam. Allah melihat semua yang diciptakan-Nya itu baik adanya.

b. Hari Kedua

Allah berfirman lagi: "Jadilah cakrawala ...." Lalu cakrawala jadi. Ada gumpalan awan besar dan awal-awan kecil melayang-layang di angkasa raya. Cakrawala itu diberi nama langit. Di bawah langit ada bumi, yang penuh dengan air. Allah melihat semua yang diciptakan-Nya itu baik adanya.

c. Hari Ketiga

Allah memandang seluruh bumi yang penuh dengan air. Lalu berfirmanlah Allah: "Jadilah tanah yang kering ...." Lalu terjadilah, dari air muncul tanah yang kering dan disebut darat. Sedangkan kumpulan air yang banyak disebut laut. Allah memandang tanah kering di darat masih kosong. Lalu Allah berfirman lagi:

"Hendaknya di darat tumbuh berbagai jenis pohon yang berbuah dan berbiji ...." Lalu terjadilah demikian. Berbagai jenis pohon yang berbuah dan berbiji tumbuh di darat. Seluruh daratan ditumbuhi pohon-pohon yang hijau dan segar. Allah melihat semua yang diciptakan-Nya itu baik adanya.

d. Hari Keempat

Allah melihat di langit masih kosong. Lalu berfirmanlah Allah: "Hendaknya di langit ada benda-benda bercahaya untuk menerangi bumi siang dan malam ...." Lalu kehendak Allah terjadi lagi. Benda-benda bercahaya muncul di langit. Ada matahari, bulan, dan bintang-bintang. Matahari bertugas menerangi bumi di siang hari. Sedangkan bulan dan bintang bertugas menerangi bumi di malam hari. Allah melihat semua yang diciptakan-Nya itu baik adanya.

e. Hari Kelima

Allah memandang ke lautan luas dan ke udara. Belum ada makhluk hidup di dalam laut, juga di udara. Lalu berfirmanlah Allah: "Hendaknya di dalam laut hidup berbagai jenis makhluk hidup, dan di udara berbagai jenis hewan yang beterbangan ...." Dan kehendak Allah terjadi lagi. Berbagai jenis hewan muncul dari dalam laut. Ada ikan besar dan ikan kecil, kepiting, udang, dan hewan lainnya. Kemudian, di udara muncul juga berbagai jenis burung yang beterbangan, kupu-kupu, dan serangga lainnnya. Lalu Allah memberkati semua hewan di laut dan di udara, kata-Nya: "Berkembang biak dan bertambah banyaklah kamu ....“ Allah melihat semua yang diciptakan-Nya itu baik adanya.

f. Hari Keenam

Allah memandang lagi ciptaan-Nya yang ada di darat. Sudah banyak pohon dan tumbuh-tumbuhan di darat, tetapi belum ada hewan yang berkeliaran seperti di laut. Lalu Allah berfirman: "Hendaknya di darat hidup berbagai jenis hewan dan binatang liar ...." Lalu terjadilah demikian. Ada sapi, kambing, domba, kucing, ayam, kelinci, dan berbagai hewan piaraan lainnya. Ada juga binatang-binatang liar, seperti ular, singa, harimau, dan berbagai binatang liar lainnya. Allah melihat semua yang diciptakan-Nya itu baik adanya.

Kemudian Allah berfirman lagi: "Baiklah, sekarang kita jadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita." Lalu Allah menciptakan manusia, laki-laki dan perempuan. Kemudian, Allah menyerahkan semua ciptaan-Nya kepada manusia, kata Nya: "Semua ciptaan ini Kuberikan kepadamu. Pergunakan dan peliharalah semuanya dengan baik ...."

2. Bermain Peran

a. Persiapan dan Peragaan: Tentang Kisah Penciptaan

Peserta didik dibagi dalam 7 kelompok untuk menampilkan drama kisah penciptaan. Kelompok 1 sampai 5 bertugas menampilkan kisah penciptaan hari pertama sampai kelima. Kelompok 6 dan 7 bertugas menampilkan kisah penciptaan hari keenam.

Persiapan Penampilan Kelompok (Pembagian Tugas)

Kelompok 1:

Setiap peserta didik membuat pada selembar kertas tebal gambar bola bumi yang besar. Bola bumi dibagi dua. Bagian yang satu diberi warna terang dan yang lain warna gelap. Pada bagian bawah gambar, tulislah "Hari Pertama". Hiasilah gambarmu dan tempelkan sebatang lidi atau sejenisnya pada salah satu sisi gambar agar mudah dilambaikan.

Kelompok 2:

Setiap peserta didik membuat atau menempelkan pada selembar kertas tebal gambar lautan lepas. Di atas laut pada area udara ada gumpalan-gumpalan awan yang melayang-layang. Pada bagian bawah gambar, tulislah "Hari Kedua". Hiasilah gambarmu dan tempelkan sebatang lidi atau sejenisnya pada salah satu sisi gambar agar mudah dilambaikan.

Kelompok 3:

Setiap peserta didik membuat atau menempelkan pada selembar kertas tebal gambar pemandangan laut. Ada laut dan daratan. Di darat ada banyak pohon yang tumbuh. Pada bagian bawah gambar, tulislah "Hari Ketiga". Hiasilah gambarmu dan tempelkan sebatang lidi atau sejenisnya pada salah satu sisi gambar agar mudah dilambaikan.

Kelompok 4:

Setiap peserta didik membuat atau menempelkan pada selembar kertas tebal gambar matahari, bulan, dan bintang-bintang. Pada bagian bawah gambar, tulislah "Hari Keempat". Hiasilah gambarmu dan tempelkan sebatang lidi atau sejenisnya pada salah satu sisi gambar agar mudah dilambaikan.

Kelompok 5:

Setiap peserta didik membuat atau menempelkan pada selembar kertas tebal gambar lautan lepas. Ada ikan-ikan berlompatan di atas permukaan laut. Di udara, ada burung-burung beterbangan. Pada bagian bawah gambar, tulislah "Hari Kelima". Hiasilah gambarmu dan tempelkan sebatang lidi atau sejenisnya pada salah satu sisi gambar agar mudah dilambaikan.

Kelompok 6:

Setiap peserta didik membuat atau menempelkan pada selembar kertas tebal gambar hutan dengan banyak pohon dan berbagai jenis hewan berkeliaran. Pada bagian bawah gambar, tulislah "Hari Keenam". Hiasilah gambarmu dan beri tongkat agar mudah dilambaikan.

Kelompok 7:

Setiap peserta didik membuat atau menempelkan pada selembar kertas tebal gambar seorang laki-laki dan seorang perempuan. Di kiri dan kanannya ada gambar pohon-pohon dan beberapa jenis hewan. Di bagian belakang, ada gambar ikan-ikan berlompatan di laut dan burung-burung beterbangan di udara. Pada bagian bawah gambar, tulislah "Semua Ciptaan untuk Manusia". Hiasilah gambarmu dan tempelkan sebatang lidi atau sejenisnya pada salah satu sisi gambar agar mudah dilambaikan.

Berlatihlah menampilkan kisah penciptaan sesuai bagian kelompokmu. Latihan ini dipandu oleh guru.

b. **Peragaan Kisah Penciptaan**

- Peserta didik duduk dalam kelompoknya masing-masing dengan gambar-gambar kisah penciptaan yang telah disiapkannya.
- Sebelum drama dimulai, peserta didik menyanyikan lagu kisah penciptaan yang ada di Buku Siswa.
- Setelah itu, peragaan kisah penciptaan dimulai dan guru membacakan kisah penciptaan itu.

Beginilah Allah menciptakan langit dan bumi serta segala isinya.

Pada Hari Pertama:

Bumi masih kosong dan gelap. Berfirmanlah Allah: "Jadilah terang ...." Dan kehendak Allah terjadilah. Ada terang dan ada gelap di bumi.

(Kelompok 1 maju ke depan kelas. Sambil melambaikan gambar-gambarnya, mereka menyanyikan refren dari lagu "Alam Raya Karya Bapa bagi Manusia". Kemudian kembali ke tempat duduknya diiringi tepuk tangan semua peserta didik dan seruan: "Syukur kepada Allah".)

Pada Hari Kedua:

Allah memandang ke langit. Langit masih kosong. Lalu berfirmanlah Allah: "Jadilah cakrawala..." Dan ... kehendak Allah terjadi. Ada gumpalan awan besar dan awan-awan kecil melayang-layang di cakrawala. Cakrawala itu diberi nama langit.

(Kelompok 2 maju ke depan kelas dengan cara yang sama seperti kelompok 1.)

Pada Hari Ketiga:

Allah memandang seluruh bumi. Bumi penuh dengan air. Lalu berfirmanlah Allah: "Jadilah tanah yang kering ...." Dan kehendak Allah terjadilah. Dari dalam air, muncul tanah kering. Tanah yang kering itu disebut darat. Lalu Allah berfirman lagi: "Hendaknya di darat tumbuh berbagai jenis pohon ...." Dan kehendak Allah terjadi lagi. Pohon-pohon yang besar dan pohon kecil tumbuh di mana-mana.

(Kelompok 3 maju ke depan kelas dengan cara yang sama seperti kelompok 1.)

Pada Hari Keempat:

Allah melihat lagi ke langit. Belum ada benda-benda bercahaya. Lalu berfirmanlah Allah: “Hendaknya di langit ada benda-benda bercahaya untuk menerangi bumi siang dan malam ....” Dan kehendak Allah terjadilah. Di langit, muncul matahari, bulan, dan bintang-bintang.

(Kelompok 4 maju ke depan kelas dengan cara yang sama seperti kelompok 1.)

Pada Hari Kelima:

Allah melihat lagi. Belum ada makhluk hidup di laut. Di angkasa juga belum ada. Lalu berfirmanlah Allah: “Hendaknya di dalam laut hidup berbagai jenis hewan, dan di angkasa berbagai jenis hewan yang beterbangan ....” Dan kehendak Allah terjadilah. Berbagai jenis hewan berenang di laut. Dan berbagai jenis burung beterbangan di angkasa.

(Kelompok 5 maju ke depan kelas dengan cara yang sama seperti kelompok 1.)

Pada Hari Keenam:

Allah memandang ke darat. Banyak pohon, tetapi belum ada hewan yang berkeliaran seperti di laut. Lalu Allah berfirman: “Hendaknya di darat hidup berbagai jenis hewan dan binatang liar ....” Dan kehendak Allah terjadilah. Ada berbagai jenis hewan berkeliaran di darat.

(Kelompok 6 maju ke depan kelas dengan cara yang sama seperti kelompok 1.)

Tuhan Allah melihat semua yang diciptakan-Nya itu sungguh baik adanya. Kemudian, Allah berfirman lagi: “Baiklah, sekarang kita jadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita.” Lalu Tuhan Allah menciptakan manusia, laki-laki dan perempuan. Tuhan Allah menyerahkan semua ciptaan Nya kepada manusia, kata Nya: “Semua ciptaan ini Kuberikan kepadamu. Pergunakan dan peliharalah semuanya dengan baik ....”

(Kelompok 7 maju ke depan kelas dengan cara yang sama seperti kelompok 1.)

3. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk memberi tanggapan atas kisah penciptaan dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru bisa memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Apa saja yang diciptakan Allah? (Langit dan bumi, hewan, tumbuhan, manusia)
b. Berapa hari Allah menciptakan dunia dan isinya? (6 hari)
c. Siapa ciptaan Allah yang paling istimewa? (Manusia)
d. Bagaimana seharusnya sikap kita terhadap semua ciptaan Allah? (Memelihara dan melestarikan ciptaan Allah ini)
e. Apa yang kamu lakukan untuk memelihara ciptaan Allah? (Menanam tanaman, membuang sampah pada tempatnya, dan lain-lain)

4. Peneguhan

Guru memberi peneguhan berdasarkan pertanyaan dan tanggapan peserta didik, misalnya:

a. Allah menciptakan dunia dan isinya. Hari pertama, Allah menciptakan terang dan gelap. Hari kedua, Allah menciptakan cakrawala. Hari ketiga, Allah menciptakan daratan, lautan, dan tumbuhan. Hari keempat, Allah menciptakan matahari, bulan, dan bintang. Hari kelima, Allah menciptakan burung di udara dan ikan di laut. Hari keenam, Allah menciptakan aneka binatang dan manusia. Hari ketujuh Allah beristirahat. Ketika Allah selesai menciptakan alam, Allah melihatnya bahwa semuanya itu baik. Semua yang diciptakan Allah adalah untuk manusia agar manusia dapat hidup senang, gembira, dan bahagia di bumi ini. Allah menginginkan manusia memelihara dan melestarikan semua ciptaan-Nya.
b. Bagaimana cara kita memelihara dan melestarikannya? Kita dapat menanam tanaman, melakukan penghijauan, membuang sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya.

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk merenungkan pengalamannya, misalnya:

a. Apakah saya sudah merawat tanaman di rumah?
b. Sudahkah aku membuang sampah pada tempatnya?

2. Aksi

a. Warnailah gambar ciptaan Allah !

b. Guru meminta setiap peserta didik untuk: 1) membawa satu pot tanaman ke sekolah dan 2) tanaman tersebut disiram setiap hari.

1. Rangkuman

Guru memberikan rangkuman dan mengajak peserta didik untuk mengingat gagasan yang menjadi inti pewartaan, misalnya:

Allah menciptakan dunia dan isinya selama 6 hari.

a. Hari pertama, Allah menciptakan terang dan gelap.

b. Hari kedua, Allah menciptakan cakrawala.

c. Hari ketiga, Allah menciptakan daratan, lautan, dan tumbuhan.

d. Hari keempat, Allah menciptakan matahari, bulan, dan bintang.

e. Hari kelima, Allah menciptakan burung di udara dan ikan di laut.

f. Hari keenam, Allah menciptakan aneka binatang dan manusia.

g. Hari ketujuh Allah beristirahat.

h. Semua ciptaan Allah baik adanya.

i. Manusia diberi tugas untuk memelihara dan melestarikan semua ciptaan Allah.

2. Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

“Allah melihat bahwa semuanya itu baik” (Kejadian 1:10).

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan doa dan nyanyian. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

3. Doa

Allah yang Mahabaik, sungguh indah ciptaan-Mu. Ajarilah kami untuk selalu memelihara dan melestarikan semua ciptaan-Mu.

Amin.

4. Lagu

"Bumi Alam Semesta" dari buku *Ayo Puji Tuhan*, no. 55. Teks lagu ada di Buku Siswa.

Penilaian

1. Pengetahuan

a. Teknik: Tertulis/lisan (ulangan harian).

b. Bentuk instrumen: Jawaban singkat.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal dan percaya pada Allah sebagai pencipta yang Mahabaik dan mampu menjaga serta memelihara ciptaan Allah yang Mahabaik.	Siapa yang menciptakan langit dan bumi? (Allah)	10
	Apa yang diciptakan Allah bagi manusia? (Hewan, tumbuhan, matahari, bulan, bintang, dan lainnya)	20
	Mengapa Allah menciptakan langit dan bumi untuk manusia? (Agar manusia hidup bahagia dan sejahtera)	20
	Tuliskan ciptaan Allah mulai dari hari pertama sampai hari keenam! (Hari pertama Allah menciptakan terang dan gelap; hari kedua, Allah menciptakan cakrawala; hari ketiga, Allah menciptakan daratan lautan dan tumbuhan; hari keempat, Allah menciptakan matahari, bulan, dan bintang; hari kelima, Allah menciptakan burung di udara dan ikan di laut; hari keenam, Allah menciptakan aneka binatang dan manusia)	30

	Bagaimana cara memelihara alam ciptaan Allah? (Menanam tanaman, melakukan penghijauan, membuang sampah pada tempatnya, tidak membakar hutan, dan lain sebagainya)	20
Skor maksimal		**100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

2. Keterampilan

a. Teknik: Praktik.

b. Bentuk instrumen: Menyanyikan lagu "Alangkah Megah" dari *Madah Bakti*, no. 471.

Tujuan Pembelajaran	Indikator Penilaian	Skor
Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal dan percaya pada Allah sebagai pencipta yang Mahabaik dan mampu menjaga serta memelihara ciptaan Allah yang Mahabaik.	Penampilan.	25
	Hafal lagu.	50
	Intonasi.	25
Skor maksimal		**100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan menuliskan cara memelihara alam ciptaan Allah di buku tugas dan dikumpulkan.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan Remedial dengan kegiatan:

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis dan memberikan penilaian ulang dalam aspek pengetahuan secara lisan, seperti mengurutkan penciptaan Allah menurut kisah penciptaan dari hari pertama sampai hari keenam.

B. Manusia Ciptaan yang Istimewa

Tujuan Pembelajaran

Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal dan bersyukur karena manusia sebagai ciptaan Allah yang istimewa dan menghormati manusia sebagai ciptaan Allah yang istimewa.

Media Pembelajaran/Sarana

Lagu, gambar, teks cerita, teks Kitab Suci.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, reflektif.

Metode

Tanya jawab, informasi/ceramah, cerita, refleksi, dan aksi.

Gagasan Pokok

Manusia sebagai ciptaan Allah yang paling istimewa merupakan lanjutan dari pelajaran tentang "Allah Menciptakan Langit dan Bumi". Peserta didik kelas I kiranya sudah dapat memahami bahwa segala sesuatu telah diciptakan oleh Allah, mulai dari bumi, benda-benda di langit, tumbuh-tumbuhan, dan berbagai hewan di darat, di udara maupun di laut. Semua diciptakan Allah baik adanya.

Pelajaran ini, “Manusia Ciptaan yang Istimewa”, menekankan bahwa di antara ciptaan yang bermacam-macam di dunia ini, hanya manusialah yang merupakan ciptaan yang paling luhur dan indah karena manusia diciptakan menurut citra Allah (gambar dan rupa Allah) sendiri. Manusia dapat berpikir, dapat bergaul, dan dapat mengasihi sesamanya. Semua ciptaan lainnya diberikan kepada manusia supaya hidup manusia menjadi senang dan bahagia.

Dalam Kitab Kejadian 1:26-31, dikisahkan bahwa Allah menciptakan manusia laki-laki dan perempuan. Manusia yang pertama diciptakan bernama Adam. Kemudian, Allah mengambil tulang rusuk Adam, dan menciptakan manusia perempuan yang dinamai Hawa. Allah membuat taman Firdaus yang indah dan subur sebagai tempat tinggal Adam dan Hawa.

Allah menciptakan laki-laki dan perempuan dengan tujuan saling melengkapi, artinya keduanya saling menolong. Laki-laki dan perempuan sederajat, artinya sama di hadapan Allah. Laki-laki tidak lebih hebat dari perempuan, begitu juga perempuan tidak lebih hebat dari laki-laki. Tidak ada yang lebih berkuasa.

Melalui pelajaran ini, peserta didik diajak untuk bersyukur karena telah diciptakan melalui orang tua, juga bersyukur karena diberi teman baik laki-laki maupun perempuan untuk bermain dan belajar bersama dengan saling menghormati, baik laki-laki maupun perempuan.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

1. Pengantar

Manusia adalah ciptaan yang paling istimewa. Allah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa Allah. Allah menciptakan laki-laki dan perempuan. Laki-laki dan perempuan saling menghormati.

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali pertemuan dengan berdoa dan bernyanyi. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

2. Doa

Allah yang Mahabaik, Engkau telah menciptakan kami dengan istimewa. Engkau menciptakan laki-laki dan perempuan. Engkau memberi kami pikiran dan perasaan. Berkati kami untuk selalu hidup rukun dan damai. Amin.

3. Lagu

"Ciptaan Tuhan" dari buku *Ayo Puji Tuhan*, no. 4. Teks lagu ada di Buku Siswa.

Pengantar dan lagu dapat digunakan sebagai apersepsi materi pembelajaran

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar anak perempuan dan anak laki-laki yang bermain di taman yang indah.

2. Pendalaman

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau menyatakan pendapatnya terhadap gambar. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru bisa memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Siapa sajakah yang ada pada gambar? (Anak laki-laki dan perempuan sedang bermain)

b. Siapakah yang menciptakan laki-laki dan perempuan? (Allah)

c. Bagaimana sikap terhadap teman yang laki-laki dan yang perempuan? (Saling menghormati)

3. Kegiatan

Guru mengajak peserta didik untuk menuliskan permainan yang disukai anak perempuan dan anak laki-laki.

Permainan yang Disukai Anak Perempuan	Permainan yang Disukai Anak Laki-Laki

4. Peneguhan

Guru memberi peneguhan berdasarkan pertanyaan peserta didik, misalnya:

a. Kita mempunyai banyak teman baik yang laki-laki maupun yang perempuan.
b. Allah menciptakan kita semua, baik laki-laki maupun perempuan. Karena itu kita harus saling menghormati antara laki-laki dan perempuan.

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar dan mendengarkan kisah penciptaan manusia.

Penciptaan Manusia (*Bdk*. Kejadian 1:26-28)

1:26 Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi."

1:27 Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.

1:28 Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi."

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk melengkapi cerita penciptaan manusia.

Lengkapilah cerita di bawah ini!

a. Setelah menciptakan langit dan bumi, Allah menciptakan .... (Manusia)
b. Manusia laki-laki yang pertama bernama .... (Adam)
c. Manusia perempuan yang pertama bernama .... (Hawa)
d. Manusia diciptakan menurut .... (Gambar dan rupa Allah)

e. Manusia pertama diciptakan Allah dari .... (Tanah liat)

f. Hawa diciptakan dari tulang rusuk .... (Adam)

g. Adam dan Hawa tinggal di taman .... (Firdaus)

h. Laki-laki dan perempuan diciptakan supaya saling .... (Melengkapi, menolong, menghormati)

3. Peneguhan

Guru memberi peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik, misalnya:

a. Manusia diciptakan serupa dengan gambar dan rupa Allah. Artinya manusia adalah ciptaan Allah yang paling istimewa. Manusia diberi pikiran dan perasaan. Manusia diberi tanggung jawab terhadap ciptaan lainnya.

b. Manusia laki-laki dan perempuan pertama ini diberi nama Adam dan Hawa. Manusia laki-laki dan perempuan diciptakan Allah supaya saling menolong, melengkapi, dan saling menghormati. Sekarang pun Allah tetap menciptakan manusia. Allah menciptakan manusia sekarang melalui orang tua kita. Karena itu, kita bersyukur kepada Allah yang telah menciptakan kita dengan menghormati orang tua.

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk merenungkan pengalamannya, misalnya:

a. Sudahkah aku menghormati teman laki-laki?

b. Sudahkah aku menghormati teman perempuan?

2. Aksi

a. Tulislah doa syukur kepada Allah yang telah menciptakan manusia!

b. Ucapkanlah doamu dengan sikap hormat!

Penutup

1. Rangkuman

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat gagasan yang menjadi inti pewartaan, misalnya:

a. Manusia adalah ciptaan Allah yang paling istimewa.

b. Allah menciptakan manusia pertama yang diberi nama Adam dan Hawa.

c. Adam diciptakan Allah dari segumpal tanah yang dibentuk.

d. Hawa diciptakan dari sebuah tulang rusuk Adam.

e. Adam dan Hawa tinggal di taman Eden atau Firdaus.

f. Adam dan Hawa bertugas memelihara semua ciptaan Allah.

g. Allah menciptakan laki-laki dan perempuan agar mereka saling melengkapi dan menghormati.

h. Kita bersyukur kepada Allah yang telah menciptakan kita melalui orang tua.

i. Kisah penciptaan manusia pertama ditulis dalam Kitab Kejadian.

2. Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

“Allah menciptakan manusia serupa dengan gambar Allah (*bdk*. Kejadian 1:27).

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan doa dan nyanyian. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

3. Doa

Allah yang Mahabaik, terima kasih, Engkau sudah menciptakan kami.
Berkatilah kami. Amin.

4. Lagu

Nyanyikan kembali lagu “Ciptaan Tuhan” dari buku *Ayo Puji Tuhan*, no. 4. Teks lagu ada di Buku Siswa.

Penilaian

1. Pengetahuan

a. Teknik: Tertulis/lisan (ulangan harian).

b. Bentuk instrumen: Isian.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mengenal dan bersyukur karena manusia sebagai ciptaan Allah yang istimewa dan menghormati manusia sebagai ciptaan Allah yang istimewa	Manusia pertama yang diciptakan Allah bernama ... dan .... (Adam dan Hawa)	20
	Manusia pertama diciptakan menurut ... Allah. (Gambar)	10
	Hawa diciptakan dari tulang rusuk .... (Adam)	20
	Manusia pertama ditempatkan Allah di taman .... (Firdaus)	20
	Sekarang Allah menciptakan manusia melalui .... (Orang tua)	20
Skor maksimal		100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

2. Keterampilan

a. Teknik: Praktik.

b. Bentuk instrumen: Membacakan doa syukur karena sudah diciptakan sebagai laki-laki maupun perempuan.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mengenal dan bersyukur atas manusia sebagai ciptaan Allah yang istimewa dan menghormati manusia sebagai ciptaan Allah yang istimewa.	Isi doa.	50
	Penampilan.	50
Skor maksimal		**100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan menuliskan perbedaan anak laki-laki dan anak perempuan secara fisik.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan Remedial dengan kegiatan:

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis dan memberikan penilaian ulang dalam aspek pengetahuan secara lisan, misalnya ceritakan tentang penciptaan manusia.

Penilaian Materi Bab 3

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, dan c di depan jawaban yang paling benar!

1. **Manusia pertama ditempatkan di taman ....**

   a. kota
   b. indah
   c. Firdaus
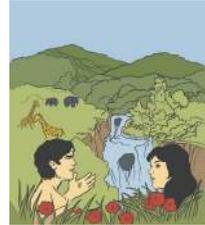
2. **Semua ciptaan Allah untuk kebahagiaan ....**

   a. hewan
   b. manusia
   c. tumbuhan
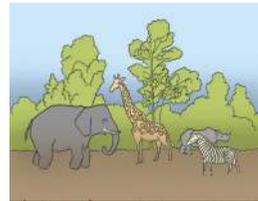
3. **Benda di samping menerangi bumi pada waktu ... hari.**
   a. pagi
   b. siang
   c. malam

4. **Ciptaan Allah yang hidup di air adalah ....**
   a.
   b.
   c.

5. **Ciptaan Allah yang paling istimewa adalah ....**

   a. hewan
   b. tumbuhan
   c. manusia

6. **Allah menciptakan laki-laki dan perempuan agar saling ....**
   a. mengejek
   b. melengkapi
   c. bertengkar

7. Manusia pertama bernama ....
    a. Adam
    b. laki-laki
    c. Hawa
8. Hawa diciptakan dari tulang rusuk ....
    a. Hawa
    b. Adam
    c. Allah
9. Pada hari ketiga, Allah menciptakan ....
    a. matahari
    b. terang
    c. tumbuhan
10. Burung diciptakan Allah pada hari ke ....
    a. 1
    b. 3
    c. 5
11. Allah menciptakan dunia dan isinya dalam ... hari.
    a. 6
    b. 7
    c. 8
12. Allah menciptakan manusia seperti rupa ....
    a. Allah
    b. manusia
    c. diri sendiri
13. Aku mencintai alam ciptaan Allah. Aku membuang sampah di ....
    a. sungai
    b. selokan
    c. tempat sampah

14. **Tugasmu terhadap alam ciptaan Allah adalah ....**
    a. merusaknya
    b. memeliharanya
    c. mengambilnya
15. **Wujud kekagumanmu terhadap ciptaan Allah adalah ....**
    a. melihat
    b. bermain
    c. bersyukur

Kunci Jawaban

No.	Jawaban
1	c
2	b
3	c
4	a
5	c
6	b
7	a
8	b
9	c
10	c
11	a
12	b
13	c
14	b
15	c

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Buku Guru SD Kelas I
Penulis : Susi Bonardy & Yenny Suria
ISBN : 978-602-244-416-9

Bab 4

Kisah Kelahiran Yesus

Peristiwa kelahiran Yesus merupakan kabar baik karena sudah dinanti-nantikan oleh bangsa-Nya, yaitu bangsa Israel. Ia sudah dinubuatkan oleh para nabi sebagai Sang Juru Selamat.

Kabar Malaikat kepada para gembala tentang kelahiran Yesus Kristus Sang Mesias (Lukas 2:8-20) adalah kabar sukacita yang besar bagi bangsa Yahudi yang mengalami kesengsaraan karena sedang ditindas oleh bangsa Romawi. Bangsa Yahudi menantikan kehadiran seorang Penyelamat dari Allah yang disebut Mesias. Di luar dugaan, ternyata Sang Penyelamat yang dinantikan lahir dalam suasana yang miskin dan hina. Yesus lahir di sebuah kandang di Betlehem.

Yesus lahir dalam kesederhanaan dan hanya ditemani oleh Bapak Yusuf dan Ibu Maria serta hewan-hewan. Itulah sebabnya banyak orang yang tidak mengetahui kelahiran Sang Penyelamat, bahkan menolak-nya. Yang datang menemui-Nya hanya para gembala dan tiga orang Majus dari Timur.

Para gembala gembira Sang Penyelamat sudah lahir. Mereka memuji-muji Tuhan dan dengan gembira mewartakan kelahiran Yesus kepada semua orang. Tiga orang Majus dari Timur mencari raja baru yang lahir di tanah Yudea (Matius 2:1-12). Mereka mencari bayi yang baru lahir dengan petunjuk bintang besar yang menandakan bahwa Raja besar telah lahir di dunia. Ketiga orang Majus itu bernama Baltasar, Melkior, dan Gaspar. Dengan petunjuk bintang besar itu, mereka tiba di Betlehem di tempat Yesus dilahirkan. Mereka sujud menyembah bayi Yesus dengan mempersembahkan emas, kemenyan, dan mur. Tiga orang Majus dari Timur mengunjungi Yesus yang baru lahir untuk menyembah dan memuji Yesus sebagai Sang Penyelamat.

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik diharapkan dapat mengenal kisah kelahiran Yesus sebagai wujud kasih Allah yang Mahabaik. Peserta didik juga diharapkan mampu bersyukur atas kelahiran Yesus serta mampu melakukan perbuatan kasih sebagai wujud pewartaan kabar gembira tentang kelahiran Yesus secara sederhana.

Subbab

a. Kelahiran Yesus

b. Tiga Orang Majus

Skema Pembelajaran

Uraian Skema Pembelajaran	Subbab	
	Kelahiran Yesus	Tiga Orang Majus
Waktu pembelajaran	8 jam pelajaran (pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, dan pelaksanaannya diatur oleh guru).	8 jam pelajaran (pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, dan pelaksanaannya diatur oleh guru).
Tujuan pembelajaran	Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal kisah kelahiran Yesus sebagai wujud kasih Allah yang Mahabaik dan bersyukur atas kelahiran Yesus serta mampu melakukan perbuatan kasih sebagai wujud pewartaan kabar gembira tentang kelahiran Yesus secara sederhana.	Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal kisah Tiga Orang Majus dari Timur sebagai wujud kasih Allah yang Mahabaik dan bersyukur atas kedatangan tiga orang Majus dari Timur serta mampu melakukan perbuatan kasih sebagai wujud pewartaan kabar gembira tentang kedatangan tiga orang Majus dari Timur secara sederhana.

Pokok-pokok materi	- Makna kelahiran Yesus di Betlehem. - Tokoh-tokoh yang hadir dalam kisah kelahiran Yesus. - Perbuatan kasih kepada sesama. - Lukas 2:1-20.	- Kisah tiga orang Majus dari Timur. - Tujuan tiga orang Majus mengunjungi Yesus yang lahir di Betlehem. - Persembahan kepada bayi Yesus dengan berbuat kasih kepada sesama. - Matius 2:1-12.
Kosa kata yang ditekankan/kata kunci/ayat yang perlu diingat	Hari ini telah lahir bagimu Juru Selamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud (Lukas 2:11).	Kami telah melihat bintang-Nya di Timur dan kami datang untuk menyembah Dia (Matius 2:2).
Metode/aktivitas pembelajaran	- Mengamati gambar dan mendalami cerita kehidupan. - Mendengarkan cerita dan mendalami Kitab Suci. - Refleksi dan aksi.	- Mengamati gambar dan mendalami cerita kehidupan. - Mendengarkan cerita dan mendalami Kitab Suci. - Refleksi dan aksi.
Sumber belajar utama	- Alkitab. - Buku Siswa. - Pengalaman peserta didik dan guru tentang kisah kelahiran Yesus Kristus.	- Alkitab. - Buku Siswa. - Pengalaman peserta didik dan guru tentang kisah tiga orang Majus dari Timur.
Sumber belajar yang lain	- Internet. - Cerita. - Gambar kelahiran Yesus.	- Internet. - Cerita. - Gambar tiga orang Majus dari Timur.

A. Kelahiran Yesus

Tujuan Pembelajaran

Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal kisah kelahiran Yesus sebagai wujud kasih Allah yang Mahabaik dan bersyukur atas kelahiran Yesus serta mampu melakukan perbuatan kasih sebagai wujud pewartaan kabar gembira tentang kelahiran Yesus secara sederhana.

Media Pembelajaran/Sarana

Lagu, gambar, teks cerita, teks Kitab Suci, video/film.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, reflektif.

Metode

Tanya jawab, informasi/ceramah, cerita, refleksi, dan aksi.

Gagasan Pokok

Peristiwa kelahiran bayi selalu membawa berita gembira bagi siapa saja, termasuk anak-anak. Peristiwa kelahiran Yesus juga merupakan kabar gembira karena sudah dinanti-nantikan oleh bangsa Israel. Kelahiran Yesus sudah dinubuatkan oleh para nabi sebagai Juru Selamat. Hari kelahiran Yesus disebut hari Natal. Hari Natal dirayakan oleh umat Katolik setiap tanggal 25 Desember.

Dalam Injil Lukas 2:1-20, dikisahkan bahwa Yesus lahir di Betlehem. Setelah menerima berita dari malaikat Gabriel, Maria yang masih gadis itu pun mengandung. Ia mengandung atas kuasa Roh Kudus. Melihat keadaan Maria yang telah mengandung, Yusuf tunangannya akan meninggalkan Maria dengan diam-diam. Tetapi Allah tahu maksud Yusuf sehingga ia mengutus malaikat-Nya untuk memberitakan bahwa Maria mengandung atas kuasa Allah sendiri. Maka, Yusuf pun akhirnya menerima Maria. Menjelang kelahiran anak Maria, ada perintah dari Kaisar Agustus di Roma agar semua penduduk mendaftarkan diri di tempat asalnya masing-masing. Yusuf dan Maria menaati perintah kaisar. Mereka berangkat ke Betlehem. Perjalanan dari Nazaret ke Betlehem

membutuhkan waktu tiga hari lamanya. Melihat keadaan mereka yang sederhana dan berasal dari desa Nazaret, tidak ada orang yang mau menerima mereka. Semua penginapan menolak mereka. Terpaksa Yusuf mengajak Maria pergi ke sebuah gua. Gua itu tempat berteduh para gembala dan kambing serta domba mereka pada waktu malam. Di situ hanya ada jerami dan sebuah palungan tempat minum kambing dan domba. Di dalam gua itulah anak Maria lahir. Seorang bayi laki-laki yang manis dan elok rupanya. Bayi itu dibaringkan dalam palungan dibungkus dengan kain lampin dan beralaskan jerami.

Tidak jauh dari gua, gembala-gembala sedang menjaga kawanan domba mereka. Tiba-tiba datanglah utusan Allah berdiri di depan mereka dan berkata, "Aku datang menyampaikan kabar gembira kepada kamu. Hari ini, Juru Selamat yang telah lama dinantikan, yaitu Kristus, Tuhan, telah lahir di Betlehem. Pergilah melihat-Nya. Kamu dapat mengenal-Nya karena Ia terbungkus dengan kain lampin dan dibaringkan dalam palungan." Ketika itu juga, tampaklah bala tentara surga memuliakan Tuhan.

Yesus lahir dalam kesederhanaan dan hanya ditemani oleh Bapak Yusuf dan Ibu Maria serta hewan-hewan. Berbeda dengan kita sekarang. Kita merayakan kelahiran Yesus dengan kegembiraan. Kita menyiapkan kelahiran Yesus dengan pohon natal, lagu natal, gua natal, kue natal, dan juga pakaian baru. Hari kelahiran Yesus hendaknya dirayakan dengan hati yang terbuka menyambut Yesus yang datang sebagai Juru Selamat manusia, bukan hanya mengutamakan hal-hal yang lahiriah, seperti baju baru, makanan yang enak, pohon natal, lagu natal, dan hadiah natal. Natal hendaknya dirayakan dengan kegembiraan, kesederhanaan, ketulusan hati karena Natal merupakan perwujudan cinta Tuhan kepada manusia.

Peserta didik kelas I masih dalam tahap pengenalan akan pribadi Yesus Kristus. Maka, dalam pelajaran ini guru diharapkan mampu mengenalkan pribadi Yesus Kristus yang datang untuk menyelamatkan manusia terutama mereka yang miskin, menderita, dan yang tidak mendapat perhatian melalui kisah kelahiran Yesus.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

1. Pengantar

Yesus datang sebagai Juru Selamat manusia. Yesus datang karena mencintai manusia. Mari kita menyambut kelahiran-Nya.

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali pertemuan dengan berdoa dan bernyanyi. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

2. Doa

Allah Yang Mahakasih, hari ini kami akan mendengarkan kisah tentang kelahiran Sang Penyelamat manusia. Semoga Dia datang juga dalam hati kami. Amin

3. Lagu

"Bolehkah Yesus" dari *Madah Bakti*, no. 349. Teks lagu ada di Buku Siswa.

Pengantar dan lagu dapat digunakan sebagai apersepsi materi pembelajaran.

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar suasana hari Natal di gereja (gambar ada di Buku Siswa).

2. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan tanggapan tentang Natal. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru bisa memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Kapan kita merayakan hari Natal? (25 Desember)

b. Apa arti Natal bagimu? (Kelahiran Yesus)

c. Apa yang disiapkan untuk menyambut Natal? (Hati yang terbuka untuk menyambut Yesus yang datang sebagai Juru Selamat kita)

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan atas tanggapan dan pertanyaan-pertanyaan serta jawaban peserta didik.

Hari Natal selalu disambut dengan gembira. Lagu-lagu natal dikumandangkan di mana-mana. Banyak orang menyiapkan baju baru, makanan yang enak-enak, hadiah natal, dan sebagainya. Sebenarnya, yang paling penting dalam menyambut hari Natal adalah menyiapkan hati kita untuk menyambut Sang penyelamat Yesus Kristus yang datang untuk menebus dosa manusia.

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru menceritakan atau mendramatisasikan atau menonton video kisah kelahiran Yesus (https://youtu.be/voY6Vo1sDt4).

Kelahiran Yesus (*Bdk*. Lukas 2:1-20)

Pada waktu itu, Kaisar Agustus mengeluarkan suatu perintah, menyuruh mendaftarkan semua orang. Maka, pergilah semua orang mendaftarkan diri, masing-masing di kotanya sendiri.

Demikian juga Yusuf pergi dari kota Nazaret di Galilea ke Yudea ke kota Daud yang bernama Betlehem supaya didaftarkan bersama-sama dengan Maria tunangannya, yang sedang mengandung. Ketika mereka di situ, tibalah waktunya bagi Maria untuk bersalin dan ia melahirkan seorang anak laki-laki, yang dibungkusnya dengan kain lampin dan dibaringkannya di dalam palungan karena tidak ada tempat bagi mereka di rumah penginapan.

Di daerah itu, ada gembala-gembala yang tinggal di padang menjaga kawanan ternak mereka pada waktu malam. Tiba-tiba berdirilah seorang malaikat Tuhan di dekat mereka dan kemuliaan Tuhan bersinar meliputi mereka dan mereka sangat ketakutan. Lalu kata malaikat itu kepada mereka: "Jangan takut sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa; hari ini telah lahir bagimu Juru Selamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud. Dan inilah tandanya bagimu; kamu akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan lampin dan terbaring dalam palungan." Dan tiba-tiba tampaklah sejumlah besar bala tentara surga yang memuji Allah, katanya: "Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya."

Setelah malaikat-malaikat itu meninggalkan mereka dan kembali ke surga, gembala-gembala itu berkata seorang kepada yang lain: “Marilah kita pergi ke Betlehem untuk melihat apa yang terjadi di sana, seperti yang diberitahukan Tuhan kepada kita.” Lalu mereka cepat-cepat berangkat dan menjumpai Maria, Yusuf, dan bayi itu, yang sedang terbaring di dalam palungan. Ketika mereka melihat-Nya, mereka memberitahukan apa yang dikatakan malaikat tentang Anak itu. Dan semua orang yang mendengarnya heran tentang apa yang dikatakan gembala-gembala itu. Maria menyimpan segala perkara itu di dalam hatinya dan merenungkannya. Maka, kembalilah gembala-gembala itu sambil memuji dan memuliakan Allah.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami isi atau pesan cerita Kitab Suci tentang kisah “Kelahiran Yesus” dengan tanya jawab, misalnya:

a. Untuk apa Maria dan Yusuf pergi ke Betlehem? (Mendaftarkan diri)

b. Apakah Maria dan Yusuf diterima di Betlehem? (Tidak)

c. Di manakah tempat kelahiran Yesus? (Kandang)

d. Siapa yang mengunjungi bayi Yesus? (Para gembala)

e. Apa yang dikatakan malaikat kepada para gembala? (Jangan takut sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa; hari ini telah lahir bagimu Juru Selamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud)

f. Apakah kalian mengunjungi bayi Yesus di palungan natal? Mengapa? (Ya. Karena mau memberi hadiah kepada bayi Yesus)

g. Apa yang kalian katakan kepada bayi Yesus? (Yesus, selamat datang di hatiku)

3. Peneguhan

Kisah kelahiran Yesus membuat kita bergembira. Yesus datang ke dunia karena Dia sangat mencintai manusia. Yesus datang untuk menyelamatkan kita. Yesus lahir di kandang hewan dan dibaringkan dalam palungan. Tempat ini menunjukkan bahwa Yesus datang sebagai Anak yang sederhana, miskin, dan mau bersahabat dengan semua orang tanpa memandang miskin maupun kaya.

Kelahiran Yesus sudah dinubuatkan oleh para nabi sebagai Juru Selamat. Hari kelahiran Yesus hendaknya dirayakan dengan hati yang terbuka

menyambut Yesus yang datang sebagai Juru Selamat manusia, bukan hanya mengutamakan hal-hal yang lahiriah, seperti baju baru, makanan yang enak, pohon natal, lagu natal, dan hadiah natal. Natal hendaknya dirayakan dengan kegembiraan, kesederhanaan, ketulusan hati karena Natal merupakan perwujudan cinta Allah kepada manusia. Bagaimana kita membalas cinta Allah ini? Kita membalas cinta Allah ini dengan mengunjungi bayi Yesus pada hari Natal dengan berdoa dan ke gereja, serta melakukan perbuatan kasih kepada sesama.

Guru menceritakan kisah inspiratif untuk menutup peneguhan di atas.

Nona Klara

Pada malam Natal itu, Nona Klara terburu-buru pergi ke gereja. Ia sudah agak terlambat. Klara termasuk anggota paduan suara yang bertugas memeriahkan liturgi malam Natal. Tetapi, ketika ia melewati suatu daerah kumuh, ia melihat seorang anak kecil yang duduk menangis di pinggir jalan. Nona Klara tergerak juga hatinya melihat keadaan anak itu: kurus, pucat agak gemetar ..., mungkin karena dingin. Maka, ia berjongkok sebentar dan bertanya, “Mengapa menangis?”

Anak itu menjawab: “Aku lapar, dingin, sakit, ...” Cepat-cepat Nona Klara mengambil dompet uangnya dan memberikan beberapa lembar ribuan untuk anak itu. Sekalian sebagai uang aksi Natal, pikirnya. Kepada anak itu, ia berkata, “Ini untuk makan, ini untuk pakaian, ini untuk obat ....”

Lalu, Nona Klara buru-buru berdiri untuk bergegas ke gereja. Tetapi, tiba-tiba anak kecil itu memegang tangan Nona Klara dan berkata, “Ini untuk saya, mana untuk teman-teman saya?”

Kaget Nona Klara mendengar kata-kata anak itu dan melihat ke sekitarnya. Memang, ternyata masih terdapat anak-anak lain yang duduk di situ. Tetapi, Nona Klara kan tidak bisa mengurus semua anak itu. Nona Klara berkata kepada anak itu, “Tidak bisa, saya harus ke gereja untuk perayaan Natal, nanti saya terlambat.” Anak itu menjawab, “Nona di sini saja.” Lalu, Nona Klara bertanya, “Siapa namamu?” Anak itu menjawab, “Yesus.”

(Sumber : Buku Percikan Kisah-Kisah Anak Manusia, no. 39.)

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk merenungkan pengalamannya, misalnya:

a. Pernahkah aku meminjamkan pensil kepada temanku?”

b. Pernahkah aku membagikan makanan kepada temanku?

c. Pernahkah aku mengunjungi teman yang sakit?

2. Aksi

a. Guru menugaskan peserta didik untuk melakukan perbuatan kasih dengan mengumpulkan bahan makanan, alat tulis, dan lainnya serta membagikannya kepada teman-teman yang membutuhkan uluran kasih.

b. Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar anak-anak mengunjungi bayi Yesus.

Penutup

1. Rangkuman

Guru memberikan rangkuman dan mengajak peserta didik untuk mengingat gagasan yang menjadi inti pewartaan, misalnya:

a. Allah telah berjanji mengutus seorang Juru Selamat.

b. Juru Selamat itu adalah Yesus.

c. Yesus datang untuk menyelamatkan manusia.

d. Kelahiran Yesus Sang Juru selamat sudah dinubuatkan oleh para nabi.

e. Yesus lahir di kota Betlehem.

f. Bayi Yesus dibungkus dengan kain lampin dan dibaringkan dalam palungan.

g. Para gembala menerima kabar kelahiran Yesus dari para malaikat.

h. Para gembala datang menyembah bayi Yesus.

i. Ibu Yesus bernama Maria.

j. Bapak Yesus bernama Yusuf.

k. Kelahiran Yesus kita rayakan pada hari Natal.

l. Hari Natal dirayakan pada setiap tanggal 25 Desember.

2. Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

“Hari ini telah lahir bagimu Juru Selamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud” (Lukas 2:11).

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan doa dan nyanyian. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

3. Doa

Yesus yang baik, setiap hari Natal kami melihat Engkau sebagai bayi mungil, miskin, dan lemah. Engkau datang karena mencintai kami anak-anak-Mu. Bantulah kami untuk mampu melakukan perbuatan kasih kepada teman-teman. Amin.

4. Lagu

“Wartakan dengan Lantang” dari buku *Madah Bakti*, no.339. Teks lagu ada di Buku Siswa.

Penilaian

1. Pengetahuan

a. Teknik: Tertulis/lisan (ulangan harian).

b. Bentuk instrumen: Isian.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai kegiatan pembelajaran, peserta didik mampu mengenal kisah kelahiran Yesus sebagai wujud kasih Allah yang Mahabaik dan bersyukur atas kelahiran Yesus	Juru Selamat dunia adalah .... (Yesus)	10
	Yesus lahir di kota .... (Betlehem)	10
	Ibu Yesus bernama .... (Maria)	10
	Bapak Yesus bernama .... (Yusuf)	10
	Para gembala mengetahui kabar kelahiran Yesus dari .... (Malaikat)	10

sehingga pada akhirnya mampu melakukan perbuatan kasih sebagai wujud pewartaan kabar gembira tentang kelahiran Yesus secara sederhana.	Kelahiran Yesus dinubuatkan oleh para .... (Nabi)	10
	Bayi Yesus dibaringkan dalam .... (Palungan)	10
	Berita kelahiran Yesus pertama kali disampaikan kepada .... (Gembala)	10
	Kedatangan Yesus di dunia membawa .... (Damai)	10
	Kelahiran Yesus kita rayakan tiap hari raya .... (Natal)	10
Skor maksimal		**100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

2. Keterampilan

a. Teknik: Proyek.

b. Bentuk instrumen: Mengumpulkan baju, makanan, alat tulis, buku, dan lain-lain lalu membagikannya kepada teman-teman yang sangat membutuhkannya.

Persiapan	Pelaksanaan	Hasil

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan menuliskan perbuatan-perbuatan kasih yang sudah pernah dilakukan.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan Remedial dengan kegiatan:

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis dan memberikan penilaiaan ulang dalam aspek pengetahuan secara lisan, misalnya ceritakan kisah kelahiran Yesus.

B. Tiga Orang Majus

Tujuan Pembelajaran

Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal kisah Tiga Orang Majus dari Timur sebagai wujud kasih Allah yang Mahabaik dan bersyukur atas kedatangan tiga orang Majus dari Timur sehingga pada akhirnya mampu melakukan perbuatan kasih sebagai wujud pewartaan kabar gembira tentang kedatangan tiga orang Majus dari Timur secara sederhana.

Media Pembelajaran/Sarana

Lagu, gambar, teks cerita, teks Kitab Suci, video/film.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, reflektif.

Metode

Tanya jawab, informasi/ceramah, cerita, refleksi, dan aksi.

Gagasan Pokok

Pada pelajaran yang lalu, peserta didik sudah mengenal bahwa para gembala adalah orang pertama yang mendapat kabar gembira dari malaikat bahwa Sang Juru Selamat sudah lahir. Kegembiraan para gembala juga dirasakan oleh tiga orang Majus dari Timur.

Dalam Injil Matius 2:1-12, diceritakan mengenai tiga orang Majus dari Timur mencari Raja baru yang lahir di tanah Yudea. Orang Majus adalah orang yang ahli dalam bidang perbintangan. Mereka melihat bintang yang bersinar terang, yang menandakan bahwa telah lahir seorang Raja besar. Mereka mencari bayi yang baru lahir dengan petunjuk bintang besar yang menandakan bahwa Raja besar telah lahir di dunia. Ketiga orang majus itu bernama Baltasar, Melkior, dan Gaspar. Dengan petunjuk bintang besar itu, mereka tiba di Betlehem di tempat Yesus dilahirkan. Mereka sujud menyembah bayi Yesus dengan mempersembahkan emas, kemenyan, dan mur.

Dalam pelajaran ini, diharapkan peserta didik meneladani tiga orang Majus dari Timur yang tidak sombong, menghormati bayi Yesus, dan mau mempersembahkan kekayaannya. Apakah kita mau seperti orang Majus itu? Apa yang telah kita persembahkan untuk Yesus?

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

1. Pengantar

Tiga orang Majus dari Timur mencari Raja baru yang lahir. Mereka melihat bintang yang bersinar terang, yang menandakan bahwa telah lahir seorang Raja besar.

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali pertemuan dengan berdoa dan bernyanyi. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

2. Doa

Allah Yang Mahakasih, tiga orang Majus datang untuk menyembah bayi Yesus.

Kami pun mau menyembah Yesus. Berkatilah kami. Amin.

3. Lagu

"Tiga Raja dari Timur" dari buku *Madah Bakti*, no. 363. Teks lagu ada di Buku Siswa.

Pengantar dan lagu dapat digunakan guru sebagai apersepsi materi pelajaran.

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Mendengarkan Puisi

Guru membaca puisi dengan menarik.

Tiga Orang Majus Dari Timur

Hai, orang Majus. Di manakah engkau?
Datanglah ke Betlehem. Lihatlah bayi di sana.
Hai, orang Majus. Di manakah engkau?
Datanglah ke Betlehem. Bawalah emas, dupa, dan mur.

(Sumber :Dokumen Pribadi)

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk membaca puisi di depan kelas.

3. Peneguhan

Setelah peserta membaca puisi di depan kelas, guru memberikan peneguhan.

Hadiah selalu membawa kegembiraan bagi siapapun yang menerimanya. Terlebih bagi anak-anak yang selalu mengharapkan hadiah pada saat-saat istimewa dalam hidupnya, seperti ulang tahun, naik kelas, dan lainnya. Demikian juga ketika Yesus lahir. Tiga orang Majus dari Timur datang menyembah Yesus dengan membawa hadiah. Apa yang dibawa oleh mereka? Mari kita mendengarkan cerita tentang tiga orang Majus dari Timur.

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar tiga orang Majus menyembah bayi Yesus dalam Buku Siswa dan menceritakan kisah tiga orang Majus dari Timur berdasarkan Injil Matius 2:1-12 atau guru membuka cerita dari link: https://youtu.be/iI3FwCAaQ3s.

Tiga Orang Majus dari Timur (*Bdk*. Matius 2:1-12)

Sesudah Yesus dilahirkan di Betlehem di tanah Yudea pada zaman Raja Herodes, datanglah orang-orang Majus dari Timur ke Yerusalem. Mereka bertanya-tanya: “Di manakah Dia, Raja orang Yahudi yang baru dilahirkan itu? Kami telah melihat bintang-Nya di Timur dan kami datang untuk menyembah Dia.”

Ketika Raja Herodes mendengar hal itu, terkejutlah ia beserta semua imam kepala dan ahli Taurat bangsa Yahudi, lalu dimintanya keterangan dari mereka, di mana Mesias akan dilahirkan. Mereka berkata kepadanya: “Di Betlehem, tanah Yehuda, karena demikianlah ada tertulis dalam kitab nabi: Dan engkau Betlehem tanah Yehuda, engkau sekali-kali bukanlah yang terkecil di antara mereka yang memerintah Yehuda, karena dari padamulah akan bangkit seorang pemimpin, yang akan menggembalakan umat-Ku Israel.” Lalu dengan diam-diam Raja Herodes memanggil orang-orang Majus itu dan dengan teliti Herodes bertanya kepada mereka, kapan bintang itu tampak. Kemudian, ia menyuruh mereka ke Betlehem katanya, “Pergi dan selidikilah dengan saksama hal-hal mengenai Anak itu dan segera sesudah kamu menemukan Dia, kabarkanlah kepadaku, supaya aku pun datang menyembah Dia.”

Setelah mendengar kata-kata Raja Herodes, berangkatlah mereka. Bintang yang mereka lihat di Timur telah mendahului mereka. Bintang itu berhenti tepat di atas Anak itu berada. Ketika melihat bintang itu, mereka sangat bersukacita. Mereka masuk ke dalam gua itu dan melihat Anak itu bersama Maria, ibu-Nya, lalu sujud menyembah Dia. Mereka pun membuka tempat harta bendanya lalu mempersembahkan hadiah kepada-Nya, yaitu emas, dupa, dan mur. Setelah menyembah Yesus, mereka diperingatkan dalam mimpi supaya jangan kembali kepada Herodes, maka pulanglah mereka ke negerinya melalui jalan lain.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami isi atau pesan kisah di atas dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberi tanggapan atau bertanya. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan bertanya, misalnya:

a. Siapakah yang mengunjungi bayi Yesus? (Tiga orang Majus)

b. Apa yang menjadi petunjuk tiga orang Majus untuk mencari Yesus? (Bintang)

c. Siapakah yang tidak senang dengan kelahiran Yesus? (Raja Herodes)

d. Siapakah nama tiga orang Majus itu? (Baltasar, Melkior, dan Gaspar)

e. Mengapa tiga orang Majus mau bertemu bayi Yesus? (Untuk menyembah bayi Yesus)

f. Apa yang dipersembahkan tiga orang Majus kepada bayi Yesus? (Emas, dupa, dan mur)

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan jawaban peserta didik dan mengembangkannya.

Orang Majus adalah orang yang ahli dalam bidang perbintangan. Mereka melihat bintang besar sebagai tanda bahwa Raja besar telah lahir di dunia. Mereka mencari Raja besar yang baru lahir itu dengan petunjuk bintang. Tiga orang Majus yang mencari bayi Yesus bernama Melkior, Baltasar, dan Gaspar. Mereka mempersembahkan hadiah sebagai lambang cinta mereka kepada Yesus Sang Juru Selamat. Mereka mempersembahkan emas, dupa, dan mur. Mereka tidak sombong. Mereka mau menyembah Yesus yang masih bayi dan miskin. Mereka mau mempersembahkan kekayaannya untuk Yesus.

Apakah kamu seperti orang Majus itu? Apa yang dapat kamu persembahkan kepada Yesus? Kita dapat belajar dari tiga orang Majus yang datang menyembah Yesus. Kita dapat memberi persembahan kepada Yesus dengan memberi bantuan kepada sesama yang miskin dan menderita.

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci.

- Apa yang aku persembahkan kepada bayi Yesus?

2. Aksi

a. Guru mengajak peserta didik untuk meresapkan isi atau pesan dari kisah tiga orang Majus dari Timur dengan mempersembahkan hadiah di kandang Natal. Hadiah ini akan diberikan kepada teman-teman yang kekurangan dan menderita, misalnya: mengumpulkan bahan makanan, alat tulis, buku tulis, dan lainnya.

b. Guru mengajak peserta didik mewarnai gambar anak-anak Indonesia yang menggunakan pakaian daerah masing-masing sambil membawa persembahan atau hadiah kepada bayi Yesus yang berada di palungan.

c. Guru mengajak peserta didik menuliskan macam-macam perbuatan baik yang ingin dilakukan dalam gambar bintang.

Penutup

1. Rangkuman

Guru memberikan rangkuman dan mengajak peserta didik untuk mengingat gagasan yang menjadi inti pewartaan, misalnya:

a. Tiga orang Majus dari Timur bergembira dengan kelahiran Yesus.

b. Orang Majus adalah orang yang ahli dalam bidang perbintangan.

c. Tiga orang Majus ini mencari tempat kelahiran Yesus dengan petunjuk bintang.

d. Tiga orang Majus ini bernama Melkior, Baltasar, dan Gaspar.

e. Mereka datang untuk menyembah Yesus.

f. Tiga orang Majus mempersembahkan emas, dupa, dan mur kepada bayi Yesus.

g. Kita juga mempersembahkan hadiah kepada bayi Yesus.

h. Wujud persembahan kita adalah peduli pada teman-teman yang kekurangan dan menderita.

2. Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

“Kami telah melihat bintang-Nya di Timur dan kami datang untuk menyembah Dia" (Matius 2:2).

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan doa dan nyanyian. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

3. Doa

Tuhan Yesus yang baik, Engkau telah datang untuk menyelamatkan semua orang. Bantulah kami agar dapat meneladani tiga orang Majus yang selalu mencari dan menyembah-Mu. Amin.

4. Lagu

Menyanyikan kembali lagu "Tiga Raja dari Timur". Teks lagu ada di Buku Siswa.

Penilaian

1. Pengetahuan

a. Teknik: Tertulis/lisan (ulangan harian).

b. Bentuk instrumen: Isian.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal kisah Tiga Orang Majus dari Timur sebagai wujud kasih Allah yang Mahabaik, bersyukur atas kedatangan Tiga Orang Majus dari timur, dan pada akhirnya mampu melakukan perbuatan kasih sebagai wujud pewartaan kabar gembira tentang kedatangan Tiga Orang Majus dari timur secara sederhana.	Nama tiga orang Majus dari Timur adalah .... (Melkior, Baltasar, Gaspar)	20
	Orang Majus adalah orang yang ahli dalam bidang .... (Perbintangan)	20
	Tiga orang Majus mencari Yesus dengan petunjuk .... (Bintang)	20
	Tiga orang Majus datang untuk menyembah .... (Bayi Yesus)	20
	Tiga orang Majus membawa hadiah yang berupa .... (Emas, dupa, mur)	20
Skor maksimal		**100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

2. Keterampilan

a. Teknik: Produk.

b. Bentuk instrumen: Mewarnai gambar anak-anak Indonesia yang menggunakan pakaian daerah sambil membawa persembahan atau hadiah kepada korban bencana.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal kisah Tiga Orang Majus dari Timur sebagai wujud kasih Allah yang Mahabaik dan bersyukur atas kedatangan tiga orang Majus dari Timur sehingga pada akhirnya mampu melakukan perbuatan kasih sebagai wujud pewartaan kabar gembira tentang kedatangan tiga orang Majus dari Timur secara sederhana.	Komposisi warna.	40
	Kerapian.	30
	Kreativitas.	30
Skor maksimal		**100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan menceritakan kembali kisah “Tiga Orang Majus dari Timur”.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan Remedial dengan kegiatan:

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis dan memberikan penilaian ulang dalam aspek pengetahuan secara lisan, misalnya menyebutkan persembahan yang dibawa oleh tiga orang Majus dari Timur.

Penilaian Materi Bab 4

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, dan c di depan jawaban yang paling benar!

1. Tiga orang Majus dari ... menantikan kedatangan Sang Juru Selamat.
   a. utara
   b. timur
   c. barat
2. Tiga orang Majus melihat tanda di langit berupa ....
   a. matahari
   b. bintang
   c. bulan
3. Maria dan Yusuf pergi ke Betlehem untuk ....
   a. mendaftarkan diri
   b. mencari saudara
   c. mencari dokter
4. Yesus lahir di tempat yang sangat ....
   a. mewah
   b. sederhana
   c. indah

5. Persembahan yang dibawa oleh tiga orang Majus adalah ....
   a. uang, intan, mur
   b. intan, perak, dupa
   c. emas, dupa, mur

6. Yesus dilahirkan oleh seorang wanita yang bernama ....
   a. Elisabet
   b. Yohana
   c. Maria

7. Bayi Yesus dibaringkan dalam ....

   a. kasur
   b. palungan
   c. kamar
8. Bapak Yesus bernama ....
   a. Yohanes
   b. Yakobus
   c. Yusuf
9. Kedatangan Yesus ke dunia membawa ....
   a. berita
   b. damai
   c. derita
10. Juruselamat manusia adalah ....
   a. Yesus
   b. yusuf
   c. yosep
11. Kelahiran Yesus kita peringati pada hari raya ....
   a. Paskah
   b. Natal
   c. Pentakosta
12. Salah satu nama orang Majus yang mengunjungi bayi Yesus adalah ....
   a. Maleaki
   b. Malakias
   c. Melkior
13. Daerah tempat kelahiran Yesus adalah ....
   a. Yehuda
   b. Nazaret
   c. Betlehem
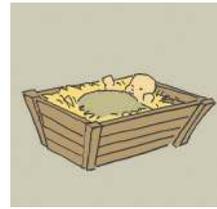
14. Kepada teman yang kekurangan dan menderita, kita harus ....

a. menolong

b. mengusir

c. mengejek

15. Pemilik penginapan menolak Maria dan Yusuf karena mereka ....

a. kaya

b. cacat

c. miskin

Kunci Jawaban

No.	Jawaban
1	b
2	b
3	a
4	b
5	c
6	c
7	b
8	c
9	b
10	a
11	b
12	c
13	c
14	a
15	c

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Buku Guru SD Kelas I
Penulis : Penulis : Susi Bonardy & Yenny Suria
ISBN : 978-602-244-416-9

Bab 5

Doa dalam Gereja Katolik

Doa merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan peribadatan Gereja. Dengan berdoa, kita menyatakan iman dan ketergantungan kita kepada Allah. Berdoa berarti berkomunikasi dengan Allah. Kita mengarahkan hati, pikiran, dan perasaan hanya kepada Allah. Doa yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan memberi kekuatan dan semakin mendekatkan hati kepada Allah.

Doa orang Katolik dalam hidup berimannya tidak lepas dari salib sebagai tanda keselamatan. Maka peserta didik diperkenalkan makna tanda salib yang sederhana. Tanda Salib bukan saja suatu gerakan tangan saja, tanpa memahami arti dari gerakan itu. Tanda Salib yang kita buat untuk memulai dan menutup doa juga merupakan ungkapan iman, pernyataan rasa percaya, dan pengharapan penuh kepada Allah, yaitu Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Dengan tanda salib, kita memuliakan Allah Bapa, Allah Putra, dan Allah Roh Kudus serta mengenangkan cinta Yesus kepada manusia.

Doa pokok umat Katolik yang diajarkan Tuhan Yesus adalah doa "Bapa Kami". Dalam doa Bapa Kami, manusia berbicara dengan Allah sebagai Bapa. Sapaan dalam doa Bapa Kami mengungkapkan keakraban kita dengan Bapa di surga. Yesus mengikutsertakan kita sebagai anak-anak Allah untuk berbicara akrab kepada Bapa seperti yang dilakukan-Nya. Karena Allah adalah Bapa kita dan kita adalah anak-anak-Nya, maka jika kita berdoa harus mengingat kepentingan Bapa, selain kepentingan kita sendiri.

Peranan Bunda Maria dalam sejarah keselamatan dan hubungannya dengan hidup beriman tidak dapat dilepaskan. Karena itu, Bunda Maria begitu dihormati oleh Gereja Katolik dan perlu diperkenalkan kepada peserta didik sejak kelas I SD. Bunda Maria diperkenalkan sebagai ibu Yesus yang melahirkan dan memelihara Yesus dengan penuh cinta, sekaligus sebagai teladan ketaatan dalam iman. Hal ini berarti mengajak peserta didik untuk menghormati dan mendekatkan diri kepada Bunda Maria, berdoa kepadanya terutama melalui doa Salam Maria dan Rosario.

Kemuliaan Allah tampak sejak dahulu hingga sekarang dan sampai akhir zaman. Maka itu, dalam doa kemuliaan kita menyatakan kemuliaan kepada Allah Bapa, Allah Putra, dan Allah Roh Kudus, seperti pada permulaan, sekarang, selalu, dan sepanjang segala abad. Memuliakan Allah berarti hormat kepada Allah, dengan berdoa dan melakukan perbuatan-perbuatan kasih kepada sesama demi kemuliaan Allah. Karena itu, peserta didik kelas I diharapkan selalu memuliakan Allah Bapa, Allah Putra, dan Allah Roh Kudus, baik melalui doa kemuliaan maupun melalui perbuatan kasih kepada sesama.

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik diharapkan mampu mengenal doa-doa harian sebagai ungkapan iman kepada Allah dan mampu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah melalui doa-doa harian. Peserta didik juga diharapkan santun dalam mengucapkan doa-doa harian dan mempraktikkan doa-doa harian sebagai ungkapan iman kepada Allah.

Subbab

a. Tanda Salib.

b. Doa Bapa Kami.

c. Doa Salam Maria.

d. Doa Kemuliaan

Skema Pembelajaran

Uraian Skema Pembelajaran	Subbab			
	Tanda Salib	Doa Bapa Kami	Doa Salam Maria	Doa Kemuliaan
Waktu pembelajaran	8 jam pelajaran (pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, dan pelaksanaannya diatur oleh guru).	8 jam pelajaran (pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, dan pelaksanaannya diatur oleh guru).	8 jam pelajaran (pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, dan pelaksanaannya diatur oleh guru).	8 jam pelajaran (pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, dan pelaksanaannya diatur oleh guru).

Tujuan pembelajaran	Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal “Tanda Salib” sebagai ungkapan iman kepada Allah dan mampu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah melalui Tanda Salib serta santun dalam mengucapkan Tanda Salib dan mempraktikkan Tanda Salib sebagai ungkapan iman kepada Allah.	Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal doa “Bapa Kami” sebagai ungkapan iman kepada Allah dan mampu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah melalui doa Bapa Kami serta santun dalam mengucapkan doa Bapa Kami dan mempraktikkan doa Bapa Kami sebagai ungkapan iman kepada Allah.	Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal doa “Salam Maria” sebagai ungkapan iman kepada Allah dan mampu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah melalui doa Salam Maria serta mendoakan doa Salam Maria dengan santun sebagai ungkapan iman kepada Allah.	Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal doa “Kemuliaan” sebagai ungkapan iman kepada Allah dan mampu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah melalui doa Kemuliaan serta santun dalam mengucapkan doa Kemuliaan dan mempraktikkan doa Kemuliaan sebagai ungkapan iman kepada Allah.
Pokok-pokok materi	-Yesus disalib untuk mengungkapkan cinta Allah kepada manusia. -Tanda Salib sebagai tanda umat Katolik. -Arti Tanda Salib. -Isi Tanda Salib. -Lukas 23:33-49.	-Yesus mengajarkan doa Bapa Kami kepada para pengikut-Nya. -Isi pokok doa Bapa Kami. -Doa dan lagu Bapa Kami. -Lukas 11:1-4.	-Doa dan lagu Salam Maria. -Penghormatan kepada Bunda Maria. -Lukas 1:26-45	-Doa Kemuliaan. -Arti doa Kemuliaan -Memuliakan Allah berarti hormat kepada Allah dengan berdoa dan melakukan perbuatan-perbuatan kasih kepada sesama. -Lukas 2:8-16.

Kosa kata yang ditekankan/ kata kunci/ ayat yang perlu diingat	Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat (Lukas 23:34).	Tuhan, ajarilah kami berdoa (Lukas 11:1).	Aku ini adalah hamba Tuhan, jadilah padaku menurut perkataanmu (Lukas 1:38).	Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya (Lukas 2:14).
Metode/ aktivitas pembelajaran	-Mengamati gambar dan mendalami cerita kehidupan. -Mendengarkan cerita dan mendalami Kitab Suci. -Refleksi dan aksi.	-Mengamati gambar dan mendalami cerita kehidupan. -Mendengarkan cerita dan mendalami Kitab Suci. -Refleksi dan aksi.	-Mengamati gambar dan mendalami cerita kehidupan. -Mendengarkan cerita dan mendalami Kitab Suci. -Refleksi dan aksi.	-Mengamati gambar dan mendalami cerita kehidupan. -Mendengarkan cerita dan mendalami Kitab Suci. -Refleksi dan aksi.
Sumber belajar utama	-Alkitab. -Buku Siswa. -Pengalaman peserta didik dan guru tentang Tanda Salib.	-Alkitab. -Buku Siswa. -Pengalaman peserta didik dan guru tentang doa Bapa Kami.	-Alkitab. -Buku Siswa. -Pengalaman peserta didik dan guru tentang doa Salam Maria.	-Alkitab. -Buku Siswa. -Pengalaman peserta didik dan guru tentang doa Kemuliaan.
Sumber belajar yang lain	-Internet. -Cerita. -Peragaan.	-Internet. -Cerita.	-Internet. -Cerita. -Bermain peran.	-Internet. -Cerita.

A. Tanda Salib

Tujuan Pembelajaran

Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal Tanda Salib sebagai ungkapan iman kepada Allah dan mampu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah melalui Tanda Salib serta santun dalam mengucapkan Tanda Salib dan mempraktikkan Tanda Salib sebagai ungkapan iman kepada Allah.

Media Pembelajaran/Sarana

Lagu, gambar, teks cerita, teks Kitab Suci, video/film.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, reflektif.

Metode

Tanya jawab, informasi/ceramah, cerita, refleksi, dan aksi.

Gagasan Pokok

Peserta didik kelas I SD sudah dapat membuat Tanda Salib untuk membuka dan menutup suatu doa. Arti membuat Tanda Salib itu sendiri belum begitu jelas bagi mereka. Tanda Salib bagi mereka mungkin hanya berarti suatu gerakan tangan saja, tanpa memahami arti dari gerakan itu. Pelajaran pada bab ini merupakan langkah awal untuk mengenalkan makna Tanda Salib. Orang Katolik dalam hidup berimannya tidak lepas dari salib sebagai tanda keselamatan. Membuat Tanda Salib merupakan ungkapan iman, pernyataan rasa percaya kepada Allah Tritunggal Yang Mahakudus.

Dalam membuat Tanda Salib, kita menyebut Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Ucapan ini berarti memuliakan Allah Tritunggal Yang Mahakudus. Membuat Tanda Salib juga mengenangkan cinta Allah kepada manusia. Demi cinta-Nya kepada manusia, Yesus rela wafat di salib.Ia wafat di kayu salib untuk menebus dosa manusia. Dengan kematian-Nya, kita memperoleh keselamatan secara cuma-cuma karena kemurahan Allah. Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa sungguh mendalam arti yang terkandung dalam Tanda Salib.

Peserta didik kelas I SD cukup diperkenalkan arti membuat Tanda Salib secara sederhana, yakni dengan membuat Tanda Salib berarti memuliakan Allah Tritunggal dan mengenangkan cinta Yesus yang wafat di salib untuk menebus dosa manusia.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

1. Pengantar

Doa Tanda Salib digunakan untuk membuka dan menutup suatu doa dengan menyebut dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali pertemuan dengan berdoa dan bernyanyi. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

2. Doa

Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin.

Tuhan Yesus, Engkau rela menderita dan wafat di kayu salib untuk menebus dosa semua orang. Terima kasih Tuhan Yesus.

Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin.

3. Lagu

“Tanda Salib”, cipt. Sr. Asia, OSU

Pengantar dan lagu dapat digunakan sebagai apersepsi materi pelajaran.

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru menyampaikan cerita dengan menarik tentang sebatang bambu yang mengorbankan batangnya untuk mengalirkan air bagi manusia.Peserta didik dapat mengamati gambar yang ada di Buku Siswa.

Cerita tentang Bambu

Seorang tukang kebun memiliki serumpun bambu di sudut kebunnya. Setiap tahun, bambu-bambu itu bertambah tinggi dan kuat. Kemudian suatu hari, tukang kebun itu berkata, “Sobat, saya membutuhkan engkau.” Kata bambu itu, “Tuan, pakailah saya seperti yang Tuan inginkan. Saya siap.” Kemudian suara tukang kebun menjadi agak serius dan berkata, “Agar saya bisa memakaimu, engkau harus ditebang.” Tentu saja bambu itu kaget. “Menebang saya? Mengapa? Saya adalah bambu yang paling baik di kebun ini. Jangan lakukan itu. Pakailah saya sekehendak Tuan, tapi janganlah menebang saya.” Lalu sang tukang kebun itu berkata, “Begini, jika saya tidak menebang kamu, saya tidak bisa memakaimu”. Seluruh isi kebun itu terdiam. Bambu yang anggun itu perlahan-lahan menundukkan kepalanya dan berbisik, “Tuan, jika itu adalah satu-satunya jalan untuk menggunakan saya, maka tebanglah saya!”

“Tapi bukan itu saja.” kata tukang kebun itu. “Saya masih akan memangkas semua cabang dan daunmu.” “Ya Tuhan, semoga itu tidak terjadi pada diri saya!” kata bambu itu. “Hal itu akan merusak keindahanku. Tuan, kalau bisa, janganlah pangkas cabang dan daun saya,” lanjut bambu itu. “Jika saya tidak memangkas cabang dan daunmu saya tidak bisa memakaimu,” kata tukang kebun. Bambu itu merasa sangat terpukul, kemudian menyerah. “Tuan, pangkaslah semua cabang dan daun-daunku!” kata bambu itu.

“Bambu tersayang, saya masih harus lebih menyakitimu lagi. Saya harus membelah dan mengambil hati bagian dalammu; jika tidak, maka saya tidak bisa memakaimu,” lanjut tukang kebun. Bambu itu semakin menundukkan kepalanya dan berkata, “Tuan, pangkaslah, potonglah, belahlah, dan lakukanlah apa saja pada diriku sesuka Tuan.” Maka, tukang kebun itu memotong bambu itu, memangkas cabang-cabang dan daun-daunnya, membelahnya, dan mengosongkan semua bagian dalamnya. Lalu dia membawa bambu itu melalui sebidang tanah kering menuju sumber air. Dia menghubungkan bambu itu dengan sumber air itu dan air pun mengalir ke tanah kering itu sehingga membuatnya menjadi subur.

Demikianlah, hanya bila bambu itu dipotong, dipangkas, dan dibelah, dia bisa menjadi sumber dan penyalur berkat yang melimpah bagi tanah gersang, dan tentu saja akhirnya bagi manusia.

(Sumber : Buku Percikan Kisah-Kisah Anak Manusia, hlm. 70.)

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik mendalami isi atau pesan cerita di atas dengan memberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan tanggapan. Jika belum ada yang memberikan tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Untuk apa bambu itu dipotong? (Untuk mengalirkan air)

b. Apa guna bambu? (Alat musik, tirai, barang kerajinan, bahan bangunan, dan lainnya)

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan jawaban peserta didik dan mengembangkannya.

a. Bambu rela mengorbankan diri demi kebahagiaan manusia. Batang bambu dapat mengalirkan air ke tanah yang gersang. Karena pengorbanan bambu itu, tanah yang gersang menjadi subur dan manusia pun menjadi sejahtera.

b. Sikap bambu ini hendaknya kita teladani. Apakah kita mau berkorban untuk orang lain? Mari kita lihat bagaimana pengorbanan Yesus yang rela disalibkan demi keselamatan manusia.

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Peserta didik mengamati gambar yang ada di Buku Siswa dan guru menceritakan/menonton film dari "https://youtu.be/2flZvE9Ihqo" JUMAT AGUNG - Penyaliban Tuhan Yesus - animasi alkitab anak sekolah minggu paskah.

Yesus Disalibkan (*Bdk*. Lukas 23:26-49)

23:26 Ketika para tentara membawa Yesus pergi, mereka juga menahan seseorang, yaitu Simon dari Kirene yang baru datang dari desa. Para tentara meletakkan salib Yesus di pundaknya dan menyuruhnya memikul salib itu di belakang Yesus.
23:27 Banyak orang yang mengikuti Yesus, dan di antara mereka ada perempuan-perempuan yang menangisi dan meratapi Dia.

23:28 Akan tetapi, Yesus menoleh kepada mereka dan berkata, "Hai putri-putri Yerusalem, jangan kamu menangisi Aku. Tangisilah dirimu sendiri dan anak-anakmu.
23:29 Akan tiba waktunya ketika orang-orang akan berkata, 'Berbahagialah perempuan-perempuan yang mandul, dan yang rahimnya tidak pernah melahirkan anak, dan yang payudaranya tidak pernah menyusui.'
23:30 Pada saat itu, mereka akan berkata kepada gunung-gunung, 'Runtuhlah ke atas kami!' dan kepada bukit-bukit, 'Timbunlah kami!'
23:31 Sebab, apabila mereka melakukan hal-hal ini ketika pohon masih hidup, apa yang akan terjadi ketika pohon itu kering?"
23:32 Ada juga dua orang penjahat yang dibawa untuk dihukum mati bersama-sama dengan Yesus.
23:33 Ketika mereka sampai di sebuah tempat yang bernama "Tengkorak," para tentara menyalibkan Yesus bersama kedua penjahat itu, seorang di sebelah kanan-Nya dan seorang lagi di sebelah kiri-Nya.
23:34 Kemudian Yesus berkata, "Ya Bapa, ampunilah mereka, karena mereka tidak tahu apa yang mereka lakukan." Lalu, para tentara melempar undi untuk membagi-bagi pakaian-Nya di antara mereka.
23:35 Orang banyak yang berdiri di sana menyaksikan semuanya, tetapi para pemimpin Yahudi mengejek Yesus sambil tertawa mengejek. Mereka berkata, "Ia menyelamatkan orang lain, jadi biarlah Ia menyelamatkan diri-Nya sendiri jika Ia adalah Kristus, Yang Dipilih oleh Allah!"
23:36 Para tentara juga mengejek Dia, lalu mereka datang dan menawarkan anggur asam kepada-Nya,
23:37 dan berkata, "Jika Engkau Raja orang Yahudi, selamatkanlah diri-Mu sendiri!"
23:38 Dan, ada juga suatu tulisan di atas-Nya: "INILAH RAJA ORANG YAHUDI."
23:39 Salah satu dari penjahat yang tergantung di sana menghina Yesus, katanya, "Bukankah Engkau Kristus? Selamatkanlah diri-Mu dan kami!"
23:40 Akan tetapi, penjahat yang lainnya menegurnya dan berkata, "Tidakkah kamu takut kepada Allah karena kamu juga menerima hukuman yang sama?
23:41 Kita memang sudah seharusnya menerima setimpal dengan apa yang sudah kita perbuat, tetapi Orang ini tidak melakukan kesalahan apa pun."
23:42 Lalu, ia berkata kepada Yesus, "Ya Yesus, ingatlah aku ketika Engkau masuk ke dalam kerajaan-Mu."
23:43 Kemudian, Yesus berkata kepadanya, "Aku mengatakan yang sesungguhnya kepadamu, hari ini juga, kamu akan bersama Aku di dalam Firdaus."
23:44Waktu itu sekitar pukul 12 siang, kegelapan menutupi seluruh daerah itu sampai pukul 3 sore
23:45 karena matahari menjadi gelap. Tirai dalam Bait Allah robek menjadi 2 bagian.
23:46Lalu, Yesus berseru dengan suara keras, "Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku." Sesudah mengatakan itu, Yesus mengembuskan napas-Nya yang terakhir.
23:47Ketika kepala pasukan melihat apa yang telah terjadi, ia memuliakan Allah dan berkata, "Sungguh, Orang ini tidak bersalah!"
23:48Ketika orang banyak yang datang bersama-sama untuk melihat peristiwa itu menyaksikan apa yang terjadi, mereka pulang sambil memukul-mukul dada mereka.
23:49Semua yang mengenal Yesus dan beberapa perempuan yang telah mengikuti-Nya dari Galilea berdiri jauh-jauh dan menyaksikan hal-hal ini.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik mendalami isi atau pesan Kitab Suci berdasarkan kisah di atas dengan pertanyaan-pertanyaan berikut.

a. Di manakah Yesus disalibkan? (Gunung Tengkorak/Golgota)

b. Siapa yang membantu Yesus memanggul salib? (Simon dari Kirene)

c. Apa tulisan yang ada di salib Yesus? (INRI)

d. Apa doa Yesus untuk para prajurit? (Bapa, ampunilah mereka! Mereka tidak tahu apa yang mereka lakukan)

e. Mengapa Yesus mau disalibkan? (Karena cinta kepada manusia)

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan jawaban peserta didik dan mengembangkannya.

Demi cinta-Nya kepada manusia, Yesus rela wafat di salib. Ia wafat di kayu salib untuk menebus dosa manusia. Dengan kematian-Nya, kita memperoleh keselamatan secara cuma-cuma karena kemurahan Allah. Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa sungguh mendalam arti yang terkandung dalam Tanda Salib. Maka, salib penting sekali artinya bagi semua orang Katolik karena dengan salib, umat manusia diselamatkan.

Membuat Tanda Salib berarti kita mengakui dan memuliakan Allah Tritunggal Yang Mahakudus: Allah Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Tanda Salib juga berarti kita mengenangkan cinta Yesus yang wafat di salib untuk menebus dosa manusia dan menyelamatkan manusia.

4. Kegiatan

Guru mengajak peserta didik untuk mempraktikkan Tanda Salib. Satu persatu peserta didik membuat Tanda Salib. Jika ada peserta didik yang salah, guru menuntunnya sampai benar.

Membuat Tanda Salib dimulai dengan meletakkan tangan kanan di dahi sambil mengucapkan “dalam nama Bapa”, kemudian tangan kanan ke dada sambil mengucapkan “dan Putra” dan tangan kanan pindah ke pundak kiri dengan mengucapkan “dan Roh Kudus” dan terakhir tangan kanan pindah ke pundak kanan sambil mengucapkan “amin”.

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk merenungkan pengalamannya, misalnya:

a. Apakah saya rela berkorban menolong teman yang membutuhkan pertolongan saya?

b. Apakah saya memaafkan teman yang bersalah kepada saya?

2. Aksi

a. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mewarnai gambar Yesus yang disalib.

b. Guru mengajak orang tua peserta didik di rumah untuk menceritakan satu kisah atau dongeng tentang seseorang yang berkorban demi orang lain. Kemudian peserta didik menceritakan kembali kisah atau dongeng tersebut di depan kelas.

Penutup

1. Rangkuman

Guru memberikan rangkuman dan mengajak peserta didik untuk mengingat gagasan yang menjadi inti pewartaan, misalnya:

a. Orang Katolik membuka dan menutup doa dengan "Tanda Salib".

b. Membuat "Tanda Salib" berarti memuliakan Allah Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

c. Membuat "Tanda Salib" juga berarti mengenangkan Yesus yang wafat di salib.

d. Membuat "Tanda Salib" harus dengan hormat dan sopan.

2. Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

"Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat" (Lukas 23:34).

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan doa dan nyanyian. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

3. Doa

Dalam nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus. Amin.
Allah Yang Mahakasih, Engkau rela disalib demi menebus dosa manusia.
Ampunilah kami.
Dalam nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus. Amin.

4. Lagu

"O Salib Tanda Agung" dari buku *Madah Bakti*, no. 413. Teks lagu ada di Buku Siswa.

Penilaian

1. Pengetahuan

a. Teknik: Tertulis/lisan (ulangan harian).

b. Bentuk instrumen: Jawaban singkat.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal Tanda Salib sebagai ungkapan iman kepada Allah dan mengungkapkan rasa syukur kepada Allah melalui Tanda Salib serta santun dalam mengucapkan Tanda Salib dan mempraktikkan Tanda Salib sebagai ungkapan iman kepada Allah.	Tuliskan kata-kata yang diucapkan ketika membuat Tanda Salib! (Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus)	10
	Apa tulisan yang ada di salib Yesus? (INRI)	10
	Siapa yang disalibkan bersama Yesus? (Dua orang penjahat)	10
	Kapan kita membuat Tanda Salib? (Sebelum dan sesudah berdoa)	10
	Di mana tempat Yesus disalibkan? (Tengkorak atau Golgota)	10
	Mengapa Yesus rela wafat di salib? (Karena mencintai manusia)	10
	Siapa yang membantu Yesus memanggul salib? (Simon dari Kirene)	10

	Apa doa Yesus untuk para prajurit yang menyalibkan-Nya? (Bapa, ampunilah mereka! Mereka tidak tahu apa yang mereka lakukan)	10
	Apa yang dikatakan Yesus kepada penjahat yang menegur penjahat lain karena mencela Yesus? (Saya berjanji bahwa hari ini engkau akan bersama Saya di surga)	10
	Apa yang kamu ucapkan saat berdoa di depan salib Yesus? (Yesus, terima kasih karena mencintai kami. Amin)	10
Skor maksimal		**100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

2. Keterampilan

a. Teknik: Praktik.

b. Bentuk instrumen: Menceritakan kembali kisah tentang pengorbanan.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal Tanda Salib sebagai ungkapan iman kepada Allah dan mengungkapkan rasa syukur kepada Allah melalui Tanda Salib serta santun dalam mengucapkan Tanda Salib dan mempraktikkan Tanda Salib sebagai ungkapan iman kepada Allah.	Keberanian.	50
	Isi cerita.	50
Skor maksimal		**100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan menceritakan kisah Yesus disalib dengan kata-kata sendiri.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan Remedial dengan kegiatan:

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis dan memberikan penilaian ulang dalam aspek pengetahuan secara lisan, misalnya di mana tempat Yesus disalibkan?

B. Doa Bapa Kami

Tujuan Pembelajaran

Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal doa Bapa Kami sebagai ungkapan iman kepada Allah dan mampu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah melalui doa Bapa Kami serta santun dalam mengucapkan doa Bapa Kami dan mempraktikkan doa Bapa Kami sebagai ungkapan iman kepada Allah.

Media Pembelajaran/Sarana

Lagu, gambar, teks cerita, teks Kitab Suci, video.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, reflektif.

Metode

Tanya jawab, informasi/ceramah, cerita, refleksi dan aksi.

Gagasan Pokok

Doa Bapa Kami merupakan salah satu doa harian umat Katolik. Doa Bapa Kami menjadi doa yang sering didoakan umat Katolik. Doa Bapa Kami juga menjadi bagian dalam Perayaan Ekaristi. Doa Bapa Kami merupakan doa yang diajarkan Yesus sendiri kepada kita. Doa Bapa Kami merupakan doa yang sempurna. Kesempurnaannya diakui oleh Tradisi Gereja Katolik sepanjang masa. Dalam Injil Lukas 11:1-4, diceritakan ketika Yesus selesai berdoa di suatu tempat, datanglah seorang dari murid-murid-Nya dan meminta Yesus untuk mengajar mereka berdoa. Yesus menjawab, apabila kamu berdoa, katakanlah: "Bapa, dikuduskanlah nama-Mu; datanglah kerajaan-Mu. Berikanlah kami setiap hari makanan kami yang secukupnya dan ampunilah kami akan dosa kami, sebab kami pun mengampuni setiap orang yang bersalah kepada kami; dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan."

Dalam doa Bapa Kami, manusia menyapa Tuhan sebagai Bapa. Sapaan Bapa dalam doa Bapa Kami mengungkapkan kedekatan dan keakraban hubungan Yesus dan Bapa-Nya. Ungkapan Bapa Kami juga menunjukkan kedekatan dan keakraban kita dengan Bapa di surga. Yesus mengikutsertakan kita sebagai anak-anak Allah untuk berbicara akrab kepada Bapa seperti yang dilakukan-Nya. Karena Allah adalah Bapa kita dan kita adalah anak-anak-Nya, maka jika kita berdoa harus mengingat kepentingan Bapa, selain kepentingan kita sendiri.

Setiap kalimat dalam doa Bapa Kami mengandung arti yang begitu mendalam dan dalam doa Bapa Kami kita memohon supaya:

a. Nama Bapa dimuliakan.
b. Kerajaan-Nya tercipta di bumi ini.
c. Kehendaknya terlaksana dalam diri kita.
d. Allah memberi kita rezeki yang cukup setiap hari.
e. Pengampunan atas dosa-dosa kita.
f. Kita dibebaskan dari pencobaan dan kejahatan.

Itulah salah satu alasan mengapa peserta didik kelas I SD sudah diperkenalkan dengan doa Bapa Kami. Mereka diberi pengertian bahwa doa Bapa Kami adalah doa yang diajarkan Yesus sendiri dan merupakan doa yang penting dalam Perayaan Ekaristi. Sekaligus kepada peserta didik mulai ditanamkan rasa hormat, rendah hati dan jujur dalam berdoa serta kedekatan kepada Allah yang disapa sebagai Bapa sehingga mereka akan semakin dekat dengan Allah yang mencintai anak-anak-Nya

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

1. Pengantar

Doa Bapa Kami merupakan salah satu doa harian umat Katolik. Doa Bapa Kami merupakan doa yang diajarkan Yesus sendiri kepada kita. Doa Bapa Kami merupakan doa yang sempurna.

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali pertemuan dengan berdoa dan bernyanyi. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

2. Doa

Tuhan Yesus yang Mahabaik, Engkau selalu berdoa kepada Bapa di surga.
Ajarilah kami berdoa. Amin.

3. Lagu

"Bapa Kami" dari buku *Ayo Puji Tuhan*, no. 81 (Lagu ini boleh diganti dengan lagu Bapa Kami yang lain). Teks lagu ada di Buku Siswa.

Pengantar dan doa dapat digunakan sebagai apersepsi materi pembelajaran.

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mendengarkan cerita tentang Santa Theresia dari Kanak-kanak Yesus.

Santa Theresia Berdoa

Theresia sudah sejak kecil akrab dengan Tuhan. Melihat bunga yang indah dan burung di udara atau kupu-kupu yang berwarna warni, ia berdoa, "Betapa indahnya ciptaan-Mu, ya Tuhan." Mendengar bunyi guntur, ia berdoa, "Tuhan, jangan marah sama Theresia. Lindungilah aku." Melihat pelangi yang beraneka warna di langit, ia berdoa, "Oh, Tuhan, bagus sekali kalung di leher-Mu." Macam-macam kata diucapkan Theresia kecil yang begitu dekat dengan Tuhan.

Pada waktu ia berumur tujuh tahun, ia selalu berdoa kepada Yesus, katanya, "Yesus, Engkau tentu suka bermain. Saya mau jadi bola-Mu. Kalau Engkau angkat, saya senang sekali. Semuanya terserah pada-Mu."

(Sumber : Buku Percikan Kisah-Kisah Anak Manusia, hlm. 323.)

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menuliskan doa seperti kisah Santa Theresia dengan kata-kata sendiri.

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan setelah peserta didik membuat doa.

Santa Theresia selalu berdoa. Apa yang dilihat dan dirasakan selalu dibawa dalam doa. Berdoa berarti berbicara dengan Tuhan. Pada saat berdoa, kita tidak boleh bermain-main dan memikirkan hal-hal lain. Kita harus sungguh-sungguh mengucapkan doa itu kepada Tuhan. Tuhan tidak senang jika kita hanya berpura-pura berdoa. Tuhan senang kepada orang yang berdoa dengan sikap penuh percaya, sabar, dan tulus hati tanpa mencari pujian. Percaya berarti sungguh-sungguh yakin bahwa Tuhan mendengarkan doa kita. Sabar berarti tidak tergesa-gesa, tenang, dan sopan. Tulus hati berarti sungguh-sungguh melakukannya.

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar di Buku Siswa dan guru menceritakan kisah “Yesus Mengajari Murid-Murid-Nya Berdoa”.

Yesus Mengajari Murid-Murid-Nya Berdoa (Lukas 11:1-4)

Pada suatu kali Yesus sedang berdoa di salah satu tempat. Ketika Ia berhenti berdoa, berkatalah seorang dari murid-murid-Nya kepada-Nya: “Tuhan, ajarilah kami berdoa, sama seperti yang diajarkan Yohanes kepada murid-muridnya.” Jawab Yesus kepada mereka: “Apabila kamu berdoa, katakanlah:

Bapa, dikuduskanlah nama-Mu; datanglah kerajaan-Mu. Berikanlah kami setiap hari makanan kami yang secukupnya dan ampunilah kami akan dosa kami, sebab kami pun mengampuni setiap orang yang bersalah kepada kami; dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan.”

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami ajaran Yesus tentang doa Bapa Kami dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

a. Pernahkah kamu berdoa? (Pernah)

b. Apa yang kamu doakan? (Supaya pintar dan lainnya)

c. Doa apakah yang diajarkan Yesus kepada kita? (Doa Bapa Kami)

d. Siapakah yang meminta kepada Yesus untuk diajari berdoa? (Murid-murid-Nya)

e. Siapa yang mengajari kita berdoa Bapa kami? (Orang tua, Guru, Kakak)

f. Kepada siapa Yesus berdoa? (Kepada Bapa di surga)

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan tentang isi atau pesan dari doa Bapa Kami berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik.

Yesus mengajarkan doa yang sangat indah kepada kita, yakni doa Bapa Kami. Dalam doa Bapa Kami, kita berbicara kepada Allah sebagai Bapa kita, seperti Yesus sendiri menyapa Bapa-Nya. Sapaan-sapaan dalam doa Bapa Kami mengungkapkan kedekatan dan keakraban hubungan Yesus dengan Bapa-Nya. Ungkapan Bapa Kami juga menunjukkan kedekatan dan keakraban Allah dengan kita. Allah terasa begitu dekat dan selalu memperhatikan kita. Bapa itu adalah Bapa yang di surga dan kita adalah anak-anak-Nya. Maka, jika berdoa, kita harus mengingat kepentingan Bapa selain kepentingan kita sendiri. Kita berdoa dengan hormat dan penuh cinta.

Doa Bapa Kami yang ada dalam Kitab Suci memang berbeda dengan yang kita doakan setiap hari. Doa Bapa Kami dalam Gereja Katolik didoakan sebagai berikut:

Bapa kami yang ada di surga,
dimuliakanlah nama-Mu.
Datanglah kerajaan-Mu.
Jadilah kehendak-Mu

di atas bumi seperti di dalam surga.
Berilah kami rezeki pada hari ini,
Dan ampunilah kesalahan kami,
seperti kami pun mengampuni
yang bersalah kepada kami.
Dan janganlah masukkan kami
ke dalam pencobaan,
tetapi bebaskanlah kami dari yang jahat. Amin.

Jadi, dalam doa Bapa Kami, kita memohon:

a. Nama Bapa dimuliakan.
b. Kerajaan-Nya tercipta di bumi ini.
c. Kehendak-Nya terlaksana dalam diri kita.
d. Allah memberi kita rezeki yang cukup setiap hari.
e. Pengampunan atas dosa-dosa kita.
f. Kita dibebaskan dari pencobaan dan kejahatan.

Guru menceritakan tentang doa Nikolas. Cerita ini sebagai tambahan peneguhan bagi peserta didik.

Suatu kali, seorang anak yang bernama Nikolas sedang mengikuti lomba lari. Hari itu, suasana sungguh meriah karena itu adalah babak final dan hanya diikuti oleh 3 orang. Sebelum pertandingan dimulai, Nikolas menundukkan kepala, membuat Tanda Salib, dan berdoa Bapa kami.

Pertandingan dimulai. Ternyata Nikolas yang pertama kali mencapai garis *finish*. Tentu Nikolas sangat girang menjadi juara.

Saat pembagian hadiah, ketua panitia bertanya, "Hai, Sang Juara, kamu pasti tadi berdoa kepada Tuhan agar kamu menang, bukan?" Nikolas menjawab, "Bukan, Pak. Saya hanya minta pada Tuhan supaya saya melakukan yang terbaik dan menyerahkan semua kepada Tuhan."

Semua hadirin terdiam mendengar itu. Setelah beberapa saat, terdengarlah tepuk tangan yang memenuhi ruangan itu. Nikolas senang menerima piala dan tidak lupa bersyukur kepada Tuhan.

(Sumber: Dokumen pribadi.)

4. Kegiatan

Guru mengajak peserta didik menulis doa Bapa Kami.

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

5. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk merenungkan pengalamannya, misalnya:

- Apakah aku berdoa Bapa Kami setiap hari?

6. Aksi

a. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mewarnai gambar Yesus yang sedang mengajari anak-anak berdoa.

b. Mendaraskan doa Bapa Kami setiap hari dengan hormat dan sopan.

Penutup

1. Rangkuman

Guru memberikan rangkuman dan mengajak peserta didik untuk mengingat gagasan yang menjadi inti pewartaan, misalnya:

a. Ketika para rasul minta kepada Yesus untuk diajari berdoa, Yesus mengajari mereka doa Bapa Kami.

b. Dalam doa Bapa Kami, kita menyebut Allah sebagai Bapa.

c. Allah adalah Bapa maka kita adalah anak-Nya.

d. Dalam doa Bapa Kami kita memohon supaya:

   - Nama Bapa dimuliakan.
   - Kerajaan-Nya tercipta di bumi ini.
   - Kehendak-Nya terlaksana dalam diri kita.
   - Tuhan memberi kita rezeki yang cukup setiap hari.
   - Pengampunan atas dosa-dosa kita.
   - Kita dibebaskan dari pencobaan dan kejahatan.

e. Pada saat berdoa, kita harus mengucapkan doa kita dengan sikap penuh percaya, sabar, dan tulus hati.

2. Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

"Tuhan, ajarlah kami berdoa" (Lukas 11:1).

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan doa dan nyanyian. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

3. Doa

Guru dan peserta didik berdoa bersama doa Bapa Kami.

4. Lagu

Menyanyikan doa "Bapa Kami" dari buku *Ayo Puji Tuhan*, no. 81. Guru boleh menggunakan lagu Bapa Kami yang lain.

Penilaian

1. Pengetahuan

a. Teknik: Tertulis/lisan (penilaian harian).

b. Bentuk instrumen: Isian.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal doa Bapa Kami sebagai ungkapan iman kepada Allah dan. mampu mengungkapkan rasa syukur melalui doa Bapa Kami serta santun dalam mengucapkan doa Bapa Kami dan mempraktikkan doa Bapa Kami sebagai ungkapan iman kepada Allah.	Doa ... diajarkan oleh Yesus sendiri kepada kita. (Bapa Kami)	10
	Kita menyebut Allah sebagai .... (Bapa)	10
	Dengan mengucapkan doa Bapa Kami, kita memuliakan nama .... (Allah)	10
	Dosa kita diampuni jika kita mau ... orang lain. (Mengampuni)	10
	Kita selalu memohon supaya dibebaskan dari yang .... (Jahat)	10
	Kita mohon diberi rezeki setiap .... (Hari)	10
	Para rasul meminta kepada ... supaya diajari berdoa. (Yesus)	10

	Rezeki dari Tuhan kita terima melalui .... (Sesama)	10
	Datanglah ... di atas bumi seperti di dalam surga. (Kerajaan-Mu)	10
	Kita mohon agar jangan dimasukkan ke dalam .... (Pencobaan)	10
Skor maksimal		**100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

2. Keterampilan

a. Teknik: Praktik.

b. Bentuk instrumen: Mendaraskan doa Bapa Kami.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal doa Bapa Kami sebagai ungkapan iman kepada Allah dan mampu mengungkapkan rasa syukur melalui doa Bapa Kami serta santun dalam mengucapkan doa Bapa Kami dan mempraktikkan doa Bapa Kami sebagai ungkapan iman kepada Allah.	Hafal doa Bapa Kami.	50
	Sikap dalam berdoa.	50
Skor maksimal		**100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan membuat doa syukur dan dihias dengan indah.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan Remedial dengan kegiatan:

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis dan memberikan penilaian ulang dalam aspek pengetahuan secara lisan dengan mendoakan doa Bapa kami.

C. Doa Salam Maria

Tujuan Pembelajaran

Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal doa Salam Maria sebagai ungkapan iman kepada Allah dan mampu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah melalui doa Salam Maria serta dapat mendoakan doa Salam Maria dengan santun sebagai ungkapan iman kepada Allah.

Media Pembelajaran/Sarana

Lagu, gambar, teks cerita, teks Kitab Suci, video/film.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, reflektif.

Metode

Tanya jawab, informasi/ceramah, cerita, dramatisasi, refleksi, dan aksi.

Gagasan Pokok

Umat Katolik dalam kehidupannya tidak dapat lepas dari doa dan mengungkapkan imannya kepada Allah melalui doa. Dalam hal ini, Bunda Maria merupakan teladan bagi kita. Kitab Suci Perjanjian Baru banyak menceritakan pokok-pokok kehidupan Bunda Maria melalui kata dan perbuatannya yang menunjukkan dirinya sebagai orang beriman.

Dalam Injil Lukas 1:26-45, dikisahkan bahwa Bunda Maria mendapat kabar gembira dari malaikat Gabriel utusan Allah. Kabar gembira itu adalah bahwa Maria akan menjadi ibu Sang Juru Selamat. Malaikat Gabriel meneguhkan hatinya bahwa anak yang akan dilahirkan itu berasal dari Roh Kudus. Maria pun menjawab berita malaikat itu dengan penuh iman kepercayaan dengan berkata: "Terjadilah padaku menurut perkataanmu itu." Maria sepenuhnya menyerahkan diri pada panggilan Allah dan sekaligus menerima tugasnya untuk menjadi ibu Penyelamat manusia dengan penuh sukacita. Bunda Maria membagikan suka cita ini dengan mengunjungi saudaranya, Elisabet, yang juga sedang mengandung. Kata-kata yang diucapkan malaikat dan kata-kata yang diucapkan Elisabet kepada Bunda Maria menjadi dasar dari doa Salam Maria.

Peranan Bunda Maria dalam sejarah keselamatan dan hubungannya dengan hidup beriman tidak dapat dilepaskan. Karena itu, Bunda Maria begitu dihormati oleh Gereja Katolik dan perlu diperkenalkan kepada peserta didik sejak kelas I SD. Bunda Maria diperkenalkan sebagai ibu Yesus yang melahirkan dan memelihara Yesus dengan penuh cinta, sekaligus sebagai teladan ketaatan dalam iman. Hal ini berarti mengajak peserta didik untuk menghormati dan mendekatkan diri kepada Bunda Maria, berdoa kepada Allah melalui pertolongan Bunda Maria, terutama melalui doa Salam Maria dan Rosario.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

1. Pengantar

Bunda Maria adalah Bunda Yesus. Bunda Maria juga menjadi bunda kita. Kita boleh berdoa kepada Allah melalui pertolongan Bunda Maria. Bunda Maria selalu menerima siapa pun yang datang kepadanya. Bunda Maria sangat peduli dengan penderitaan manusia.

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali pertemuan dengan berdoa dan bernyanyi. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

2. Doa

Allah yang Mahabaik, Engkau memilih Maria menjadi ibu Yesus. Berkatilah kami agar dapat meneladani Bunda Maria yang taat pada kehendak-Mu.

Salam Maria, penuh rahmat, Tuhan sertamu,
Terpujilah engkau di antara wanita,
dan terpujilah buah tubuhmu, Yesus.
Santa Maria, Bunda Allah,
doakanlah kami yang berdosa ini
sekarang dan waktu kami mati. Amin.

3. Lagu

"Salam Maria" dari *Madah Bakti*, no. 542. Teks lagu ada di Buku Siswa.

Pengantar dan lagu bisa digunakan sebagai apersepsi materi pelajaran.

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar Bunda Maria dan beberapa anak sedang berdoa di depan patung Bunda Maria.

2. Pendalaman

Peserta didik diajak mengungkapkan sejauh mana mereka mengenal Bunda Maria dengan meminta mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

a. Siapa yang ada pada gambar? (Bunda Maria)

b. Siapakah Bunda Maria? (Ibu Yesus)

c. Siapa yang sedang berdoa? (Anak-anak)

d. Mengapa kita berdoa doa Salam Maria? (Menghormati Bunda Maria dan memohon kepada Bunda Maria supaya mendoakan kita kepada Allah)

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan jawaban peserta didik dan mengembangkannya.

Bunda Maria adalah Bunda Yesus. Bunda Maria juga menjadi bunda kita. Kita boleh berdoa kepada Allah melalui pertolongan Bunda Maria. Bunda Maria selalu menerima manusia yang datang kepadanya. Bunda Maria sangat peduli dengan penderitaan manusia. Mengapa dikatakan demikian? Mari kita mendengarkan cerita latar belakang doa Salam Maria.

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar-gambar yang menceritakan latar belakang doa Salam Maria berdasarkan teks Kitab Suci (Lukas 1:26-45). Setelah diamati, guru bercerita berdasarkan gambar-gambar atau menggunakan video/film. https://www.youtube.com/watch?v=sEB60SLqdfE.

Dalam bulan yang keenam, Allah menyuruh malaikat Gabriel pergi ke sebuah kota di Galilea bernama Nazaret, kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang yang bernama Yusuf dari keluarga Daud; nama perawan itu Maria. Ketika malaikat itu masuk ke rumah Maria, ia berkata: "Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau." Maria terkejut mendengar perkataan itu, lalu bertanya di dalam hatinya, apakah arti salam itu. Kata malaikat itu kepadanya: "Jangan takut, hai Maria, sebab engkau memperoleh kasih karunia di hadapan Allah. Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaknya engkau menamai Dia Yesus. Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, Bapa leluhur-Nya, dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan." Kata Maria kepada malaikat itu: "Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?" Jawab malaikat itu kepadanya: "Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah. Dan sesungguhnya Elisabet, sanakmu itu, ia pun sedang mengandung seorang anak laki-laki pada hari tuanya dan inilah bulan keenam bagi dia, yang disebut mandul itu. Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil." Kata Maria: "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu." Lalu malaikat itu meninggalkan dia.

Beberapa waktu kemudian, berangkatlah Maria dan langsung berjalan ke pegunungan menuju sebuah kota di Yehuda. Di situ ia masuk ke rumah Zakharia dan memberi salam kepada Elisabet. Dan ketika Elisabet mendengar

salam Maria, melonjaklah anak yang di dalam rahimnya dan Elisabet pun penuh dengan Roh Kudus, lalu berseru dengan suara nyaring: “Diberkatilah engkau di antara semua perempuan dan diberkatilah buah rahimmu. Siapakah aku ini sampai ibu Tuhanku datang mengunjungi aku? Sebab sesungguhnya, ketika salammu sampai kepada telingaku, anak yang di dalam rahimku melonjak kegirangan. Dan berbahagialah ia, yang telah percaya, sebab apa yang dikatakan kepadanya dari Tuhan, akan terlaksana.”

Dalam pelajaran ini, guru juga dapat mengganti cerita dengan bermain peran atau dramatisasi. Guru memilih tiga orang peserta didik untuk berperan sebagai Bunda Maria, Elisabet, dan Malaikat Gabriel. Guru sendiri berperan sebagai narator atau pencerita. Setelah itu, ketiga peserta didik diberi petunjuk dan dilatih bagaimana mereka harus berperan. Dalam dramatisasi ini, peranan guru paling besar untuk membacakan isi drama ini. Peserta didik hanya memperagakan. Tidak perlu menghafal teks drama.

Maria Menerima Kabar Gembira

Narator: Ada seorang wanita, Maria namanya. Ia wanita yang sederhana, rendah hati, dan rajin berdoa.
Maria: ***(Masuk dan berlutut sambil berdoa)***
Narator: Ia tinggal di sebuah kampung yang bernama Nazaret. Pada suatu hari, datanglah malaikat Gabriel ke rumahnya.
Malaikat: ***(Masuk dan berdiri di depan Maria)***
Narator: Malaikat Gabriel memberi salam kepada Maria, “Salam Maria, penuh rahmat, Tuhan sertamu.” Mendengar itu, Maria terkejut.
Malaikat: ***(Mengulurkan tangannya ke depan dan berjalan mengelilingi Maria)***
Maria: ***(Terkejut dan memandang malaikat Gabriel)***
Narator: Lalu bertanyalah Maria, “Siapakah engkau?”
Maria: ***(Terus melihat malaikat Gabriel dan mengulurkan tangannya)***
Narator: Jawab malaikat itu, “Aku ini Gabriel, malaikat Tuhan. Aku membawa kabar gembira bagimu.”
Malaikat: ***(Tangan kiri menunjuk diri dan tangan kanan terulur ke depan)***
Maria: ***(Terkejut, berlutut, dan menundukkan kepala)***
Narator: “Jangan takut, hai Maria, karena Tuhan berkenan dan mencintai engkau. Engkau akan melahirkan seorang anak laki-laki dan engkau akan menamainya Yesus. Dia akan menjadi besar dan orang akan menyebut-Nya Putra Allah Yang Mahatinggi.”

Malaikat: ***(Tangan kanan terus terulur ke depan dan mengelilingi Maria)***
Maria: ***(Menengadah dan memandang malaikat Gabriel)***
Narator: Jawab Maria, "Bagaimana hal ini bisa terjadi, sedangkan aku belum bersuami?"
Malaikat: ***(Menunjukkan tangannya ke atas)***
Narator: Kata malaikat Gabriel, "Roh Kudus akan turun ke atasmu dan kuasa Tuhan akan melindungimu?"
Maria: ***(Tangan mengatup di dada)***
Narator: Jawab Maria, "Aku ini hamba Tuhan. Terjadilah padaku menurut perkataanmu." Beberapa bulan. setelah peristiwa itu, berangkatlah Maria mengunjungi Elisabet saudaranya.
Elisabet: ***(Duduk sambil menyulam)***
Maria: ***(Masuk dan memeluk Elisabet)***
Narator: Ketika Elisabet melihat Maria, melonjaklah anak dalam rahimnya. Elisabet pun berseru, "Diberkatilah engkau di antara semua perempuan dan diberkatilah buah rahimmu. Siapakah aku ini sampai ibu Tuhanku datang mengunjungi aku?"

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami isi/pesan cerita atau drama dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

a. Siapakah yang membawa kabar gembira kepada Maria? (Malaikat Gabriel)

b. Apa yang dikatakan malaikat itu kepada Maria? (Maria akan menjadi ibu Yesus)

c. Bagaimana sikap Maria ketika mendengar kabar gembira dari malaikat? (Mula-mula terkejut, kemudian menerima kehendak Allah)

d. Apa jawaban Maria ketika mendengar kabar gembira dari malaikat? (Aku ini hamba Tuhan. Terjadilah padaku menurut perkataanmu)

e. Bagaimana sikapmu kalau Tuhan meminta sesuatu darimu? (Menjawab ya)

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan jawaban peserta didik dan mengembangkannya.

a. Bunda Maria berasal dari Nazaret. Bunda Maria adalah wanita pilihan Allah. Allah menyuruh malaikat Gabriel memberitakan kabar gembira kepada Maria bahwa dia dipilih menjadi bunda Juru Selamat yang dijanjikan. Juru Selamat yang dijanjikan itu terpenuhi dalam diri Yesus Kristus. Bunda Maria menerima dan menyerahkan dirinya secara total kepada Allah dengan menjawab: "Aku ini hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut perkataanmu." Bunda Maria dipilih Tuhan menjadi ibu Tuhan Yesus.

b. Bunda Maria sama seperti ibu kita. Bunda Maria melahirkan, merawat, dan membesarkan Yesus dengan penuh cinta. Bunda Maria mengajar Yesus berdoa, mengajak Yesus beribadat di Bait Allah.

c. Bunda Maria menjadi teladan orang beriman. Karena itu, Gereja Katolik sangat menghormati Bunda Maria. Penghormatan terhadap Bunda Maria tampak dalam lagu dan doa-doa yang ditujukan kepada Bunda Maria untuk memohon pertolongannya. Salah satu doa untuk menghormati Bunda Maria adalah doa Salam Maria.

d. Bunda Maria sangat mencintai kita. Bunda Maria selalu menolong dan mendoakan kita. Bagaimana Bunda Maria menolong dan mendoakan kita, mari kita dengar kisah penampakan Bunda Maria kepada tiga anak gembala di Fatima.

4. Cerita atau Film

Guru mengajak peserta didik menonton film "Tiga Anak Gembala" yang mengalami penampakan Bunda Maria (https://youtu.be/V385KSsZULk).

Tiga Anak Gembala yang Mengalami Penampakan Bunda Maria

Penampakan santa Maria di Fatima dialami oleh tiga orang anak yang bernama Lucia Abobora serta sepupunya Francisco dan Jacinta Marto. Mereka tinggal bersama keluarga besar mereka di sebuah dusun kecil tidak sampai 1 mil jaraknya dari Fatima. Sehari-hari, mereka bekerja sebagai penggembala. Tidak hanya rajin, mereka juga anak-anak yang saleh. Setelah makan siang, mereka selalu berdoa Rosario bersama-sama.

Pada suatu hari di musim panas tahun 1916, ketika mereka bertiga sedang menggembalakan ternak mereka di lereng bukit Cabeco, dan setelah selesai berdoa Rosario, Lucia yang berumur 9 tahun, Fransisco yang berumur 8 tahun, dan Jacinta yang berumur 6 tahun mendapat penampakan dari seorang pemuda yang putih berkilauan seperti kristal. Pemuda itu memperkenalkan diri sebagai malaikat perdamaian. Lalu ia mengajari mereka sebuah doa: "O, Yesusku, ampunilah dosa-dosa kami, selamatkanlah kami dari api neraka. Dan hantarlah jiwa-jiwa ke dalam surga, terutama mereka yang sangat membutuhkan kerahiman-Mu." Ia berpesan agar mereka terus mendoakannya untuk mengetuk hati Santa Maria dan hati Yesus Yang Mahakudus. Malaikat itu menampakkan diri sebanyak 3 kali selama musim panas tahun 1916. Ternyata, malaikat itu mempersiapkan anak-anak itu untuk mendapat penampakan Bunda Maria yang akan mereka alami. Hari itu tanggal 13 Mei 1917, mereka menggembalakan ternaknya di padang Cova da Iria. Setelah makan siang dan berdoa Rosario, mereka melihat seberkas cahaya biru terang muncul dari langit. Mereka mengira cahaya itu adalah kilat sehingga mereka cepat-cepat menggiring ternak mereka pulang. Akan tetapi, dari cahaya itu muncullah penampakan seorang gadis yang berselimutkan cahaya. Ia berkata bahwa ia berasal dari surga. Mereka melihat penampakan Bunda Maria.

Maria berkata bahwa ia akan mengunjungi mereka di tempat yang sama, jam yang sama, setiap tanggal yang sama selama 6 bulan. Lucia sangat senang dan bertanya apakah mereka akan masuk surga dan Bunda Maria menjawab bahwa mereka akan masuk surga. Bunda Maria lalu meminta agar mereka mempersembahkan diri mereka kepada Allah sebagai silih atas orang-orang berdosa. Bunda Maria meminta mereka selalu berdoa Rosario.

(Sumber: https://youcat.id/article/tiga-anak-gembala-mungil-dari-fatima-yang-dikunjungi-bunda-maria/)

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk merenungkan pengalamannya, misalnya:

- Apakah aku rajin berdoa Salam Maria?

2. Aksi

a. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mewarnai Rosario yang merupakan salah satu cara menghormati Bunda Maria.

b. Mendaraskan doa Salam Maria setiap hari dengan hormat dan sopan.

Penutup

1. Rangkuman

Guru memberikan rangkuman dan mengajak peserta didik untuk mengingat gagasan yang menjadi inti pewartaan, misalnya:

a. Bunda Maria berasal dari Nazaret.

b. Ibu Bunda Maria bernama Ana.

c. Ayah Bunda Maria bernama Yoakim.

d. Bunda Maria taat kepada Allah.

e. Bunda Maria dipilih Allah menjadi bunda Yesus.

f. Bunda Maria menjadi teladan orang beriman.

g. Menghormati Bunda Maria dapat dilakukan melalui doa dan lagu.

h. Doa Salam Maria dan doa Rosario adalah doa untuk menghormati Bunda Maria.

i. Doa Salam Maria merupakan salam yang diberikan oleh malaikat Gabriel dan ucapan Elisabet ketika dikunjungi Bunda Maria.

2. Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

“Aku ini hamba Tuhan, jadilah padaku menurut perkataanmu” (Lukas 1:38).

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan doa dan nyanyian. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

3. Doa

Guru menutup pertemuan dengan mengajak peserta didik berdoa. Doa dibaca oleh seorang peserta didik yang dapat mengucapkan doa dengan baik dan dijawab oleh peserta didik lain dengan refrein lagu “Ave ave ave Maria”.

Bunda Maria, ajarilah kami mengabdi. Ref.
Bunda Maria, ajarilah kami berbakti. Ref.
Bunda Maria, ajarilah kami berbagi. Ref.
Bunda Maria, lindungilah kami; kuatkanlah kami;
bimbinglah kami; doakanlah kami. Ref.
Ref.: Ave ave ave Maria. Ave ave ave Maria.

4. Lagu

Guru mengajak peserta didik menghormati Bunda Maria dengan menyanyikan lagu “Ya Namamu Maria” dari *Madah Bakti*, no. 547. Teks lagu ada di Buku Siswa.

Penilaian

1. Pengetahuan

a. Teknik: Tertulis/lisan (penilaian harian).

b. Bentuk instrumen: Isian.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal doa Salam Maria sebagai ungkapan iman kepada Allah dan mampu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah melalui doa Salam Maria. serta mampu mendoakan doa Salam Maria	Maria berasal dari .... (Nazaret)	10
	Ketika menerima salam dari malaikat, Maria merasa .... (Takut)	10
	Malaikat ... menyampaikan kabar gembira kepada Maria. (Gabriel)	10
	Maria mengunjungi saudarinya yang bernama .... (Elisabet)	10

dengan santun sebagai ungkapan iman kepada Allah	Doa untuk menghormati Bunda Maria adalah doa Salam Maria dan .... (Rosario)	10
	Salam Maria penuh rahmat ... sertamu. (Tuhan)	10
	Terpujilah engkau di antara .... (Wanita)	10
	Dan terpujilah buah tubuhmu, ... (Yesus)	10
	Santa Maria Bunda Allah, doakanlah kami yang ... ini. (Berdosa)	10
	Sekarang dan waktu kami .... Amin. (Mati)	10
Skor maksimal		**100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

2. Keterampilan

a. Teknik: Praktik.

b. Bentuk instrumen: Mengucapkan doa Salam Maria.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal doa Salam Maria sebagai ungkapan iman kepada Allah dan mampu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah melalui doa Salam Maria serta mampu mendoakan doa Salam Maria dengan santun sebagai ungkapan iman kepada Allah.	Hafal doa Salam Maria.	50
	Sikap dalam berdoa.	50
Skor maksimal		**100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan menuliskan doa Salam Maria dan dihias dengan indah.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan Remedial dengan kegiatan:

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis dan memberikan penilaian ulang dalam aspek pengetahuan secara lisan, misalnya menghafal doa Salam Maria.

D. Doa Kemuliaan

Tujuan Pembelajaran

Melalui berbagai kegiatan pembelajaran, peserta didik mampu mengenal doa Kemuliaan sebagai ungkapan iman kepada Allah dan mampu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah melalui doa Kemuliaan serta santun dalam mengucapkan doa Kemuliaan dan mempraktikkan doa Kemuliaan sebagai ungkapan iman kepada Allah.

Media Pembelajaran/Sarana

Lagu, gambar, teks cerita, teks Kitab Suci.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, reflektif.

Metode

Tanya jawab, informasi/ceramah, cerita, refleksi, dan aksi.

Gagasan Pokok

Allah itu Mahabaik, Mahakuasa, Mahakasih, dan Maha Pengampun. Allah sangat mencintai manusia. Manusia diciptakan dengan istimewa. Manusia diberikan akal budi agar mampu membedakan mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk.

Kemuliaan Allah yang Mahakuasa, Mahabaik, Mahakasih, dan Maha Pengampun tampak melalui kedatangan Yesus Putra Allah yang lahir ke dunia dengan kuasa Roh Kudus dan bangkit pada hari ketiga. Setelah kebangkitan-Nya, Ia mengutus Roh Kudus untuk menyertai umat-Nya sampai akhir zaman.

Dalam Injil Lukas 2:8-16, diceritakan bahwa para gembala gembira mendengar kabar kelahiran Yesus Sang Juru Selamat dunia dari malaikat. Merekalah yang mendengar nyanyian para malaikat; "Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya."

Kemuliaan Allah tampak sejak dahulu hingga sekarang dan sampai akhir zaman. Maka, dalam doa kemuliaan kita menyatakan kemuliaan kepada Allah Bapa, Allah Putra, dan Allah Roh Kudus, seperti pada permulaan, sekarang, selalu, dan sepanjang segala abad. Memuliakan Allah berarti hormat kepada Allah, dengan berdoa dan melakukan perbuatan-perbuatan kasih kepada sesama demi kemuliaan Allah.

Melalui pelajaran ini, peserta didik kelas I diharapkan selalu memuliakan Allah Bapa, Allah Putra, dan Allah Roh Kudus, baik melalui doa, rajin mengikuti peribadatan di gereja, dan melakukan perbuatan kasih kepada sesama.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

1. Pengantar

Allah itu Mahabaik, Allah itu Mahakuasa, Allah itu Mahakasih, Allah itu Maha Pengampun. Mari kita memuliakan Allah.

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali pertemuan dengan berdoa dan bernyanyi. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

2. Doa

Allah Yang Mahabaik, terima kasih karena Engkau telah memberikan alam yang indah, orang tua, saudara, guru, dan teman yang baik. Berkatilah kami semua agar selalu memuliakan nama-Mu.

Kemuliaan kepada Bapa dan Putra dan Roh Kudus,

seperti pada permulaan, sekarang, selalu, dan sepanjang segala abad. Amin.

3. Lagu

"Kami Memuji" dari *Puji Syukur*, no. 361. Teks lagu ada di Buku Siswa.

Pengantar dan lagu dapat digunakan sebagai apersepsi materi pelajaran.

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar-gambar yang menceritakan kisah seorang raja yang ingin melihat Allah.

Dahulu kala ada seorang raja yang terkenal, kaya, dan berkuasa. Namun, ia tidak bahagia. Pada suatu hari, sang raja duduk di atas takhtanya dan berpikir, "Sayalah raja yang paling berkuasa. Semua orang tunduk di bawah perintahku. Hanya Tuhan Allah saja yang lebih dihormati oleh rakyatku. Oh, andaikan aku bisa melihat Allah." Raja lalu memanggil para menterinya dan menyuruh mereka memperlihatkan Tuhan Allah kepadanya. Sekalipun semua menteri dan ahli agama itu mengatakan bahwa hal itu tidak mungkin, sang raja tetap ngotot dan berkata, "Saya ingin melihat-Nya. Kalau kalian tidak sanggup membawa Tuhan Allah ke istana, kalian semua akan saya hukum." Para menteri dan ahli agama takut bukan main.

Pagi berikutnya, datanglah seorang gembala tua menghadap raja, katanya, "Ikutlah saya keluar istana dan saya akan memenuhi keinginan hati baginda untuk memandang Allah." Sang raja mengikuti gembala tua itu keluar. Sesampai di luar, gembala itu menunjuk matahari yang bersinar terang dan mengajak sang raja memandang matahari itu. "Mustahil! Mustahil!" kata raja. "Nanti saya buta." Dengan tersenyum, gembala tua itu menyahut, "Kalau matahari saja yang dibuat oleh Sang Pencipta sudah membutakan mata baginda, bagaimana baginda tahan memandang Allah sendiri." Dengan malu-malu, raja masuk kembali ke istana.

(Diambil dari Buku Percikan Kisah-Kisah Anak Manusia, hlm. 22-23.)

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik mendalami isi atau pesan cerita dengan bertanya. Contoh pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

a. Apa yang diinginkan raja? (Melihat Allah)

b. Apa yang dilakukan gembala tua ketika menghadap raja? (Meminta raja melihat matahari)

c. Apakah raja sanggup melihat matahari? (Tidak sanggup)

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan jawaban peserta didik dan mengembangkannya.

a. Keinginan raja untuk melihat Allah tidak tercapai. Raja tidak sanggup untuk melihat Allah. Allah itu Mahamulia dan tidak mungkin bagi seorang manusia untuk melihat-Nya. Melihat matahari saja, manusia tidak sanggup, apalagi melihat Penciptanya. Manusia melihat Allah melalui ciptaan-Nya.

b. Allah itu Mahamulia karena Ia Mahakuasa. Ia menciptakan dunia dan isinya. Allah itu Mahamulia karena Ia Mahabaik. Ia seperti Bapa yang sungguh memperhatikan kita, memberikan segala sesuatu untuk manusia. Allah itu Mahamulia karena Ia Mahakasih. Ia tidak membeda-bedakan manusia. Ia mengasihi semua orang. Allah itu Mahamulia karena Ia Maha Pengampun. Allah akan mengampuni dosa kita bila kita bertobat.

Catatan: Guru bisa memperdalam peneguhan tentang kemuliaan Allah dengan cerita/mengulang kembali tentang kisah penciptaan, kisah kelahiran Yesus, kisah pengampunan, dan lainnya. Buku ini hanya menggunakan kisah tentang para gembala yang mendapat kabar kelahiran Yesus dari malaikat. Guru boleh menambah cerita/dongeng yang lain.

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar-gambar yang menceritakan tentang gembala yang mendapat kabar kelahiran Yesus dari malaikat.

Gembala-Gembala (Lukas 2:8-16)

Di daerah itu ada gembala-gembala yang tinggal di padang menjaga kawanan ternak mereka pada waktu malam. Tiba-tiba berdirilah seorang malaikat Tuhan di dekat mereka dan kemuliaan Tuhan bersinar meliputi mereka dan mereka sangat ketakutan. Lalu kata malaikat itu kepada mereka: "Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: Hari ini telah lahir bagimu Juru Selamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud. Dan inilah tandanya bagimu: Kamu akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan lampin dan terbaring di dalam palungan." Dan tiba-tiba tampaklah bersama-sama dengan malaikat itu sejumlah besar bala tentara surga yang memuji Allah, katanya: "Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya." Setelah malaikat-malaikat itu meninggalkan mereka dan kembali ke surga, gembala-gembala itu berkata seorang kepada yang lain: "Marilah kita pergi ke Betlehem untuk melihat apa yang terjadi di sana, seperti yang diberitahukan Tuhan kepada kita." Lalu mereka cepat-cepat berangkat dan menjumpai Maria dan Yusuf dan bayi itu, yang sedang berbaring di dalam palungan.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik mendalami isi atau pesan Kitab Suci dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan meminta mereka menjawabnya, misalnya:

a. Siapa yang berada di padang rumput? (Gembala dan domba)

b. Apa pekerjaan gembala? (Menjaga kawanan domba)

c. Siapa yang menemui para gembala? (Malaikat)

d. Bagaimana sikapmu bila bertemu dengan malaikat? (Senang, terkejut, kaget, dan lainnya)

3. Peneguhan

Dalam Injil Lukas 2:8-16, diceritakan bahwa para gembala gembira mendengar kabar kelahiran Yesus Sang Juru Selamat dunia dari malaikat. Merekalah yang mendengar nyanyian para malaikat: "Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya."

Kemuliaan Allah tampak melalui kedatangan Yesus Kristus. Kemuliaan Allah tampak ketika Yesus menyembuhkan orang-orang sakit. Kemuliaan Allah tampak ketika Yesus mengampuni orang berdosa dan bersahabat dengan semua orang. Kemuliaan Allah tampak ketika Yesus menderita sengsara, wafat disalib demi umat manusia dan setelah bangkit lalu mengutus Roh Kudus untuk menyertai umat-Nya hingga akhir zaman. Kemuliaan Allah tampak sejak dahulu hingga sekarang dan sampai akhir zaman.

Kita dapat memuliakan Allah dengan bermacam-macam perbuatan, misalnya:

a. Berdoa dan bernyanyi untuk memuliakan Allah.

b. Mengikuti Perayaan Ekaristi atau ibadat lainnya pada hari Minggu dan hari-hari besar gerejani lainnya untuk memuliakan Allah.

c. Melakukan perbuatan-perbuatan kasih demi kemuliaan Allah.

4. Kegiatan

Guru mengajak peserta didik menulis doa Kemuliaan dan menghiasnya dengan indah.

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk merenungkan pengalamannya, misalnya:

a. Apakah aku rajin berdoa Kemuliaan?

b. Apakah aku rajin pergi beribadat ke gereja?

c. Apakah aku memaafkan teman yang bersalah kepadaku?

d. Apakah aku menolong teman yang kesusahan?

2. Aksi

a. Guru mengajak peserta didik supaya rajin pergi ke gereja mengikuti Perayaan Ekaristi atau ibadat lainnya pada hari Minggu untuk memuliakan Allah Bapa, Putra, dan Roh Kudus dan peserta didik ditugaskan agar meminta pastor atau imam untuk membubuhkan tanda tangannya pada buku kerja peserta didik.

b. Guru mengajak peserta didik untuk mengucapkan doa Kemuliaan dengan sikap santun satu persatu di depan kelas.

Penutup

1. Rangkuman

Guru memberikan rangkuman dan mengajak peserta didik untuk mengingat gagasan yang menjadi inti pewartaan, misalnya:

a. Doa kemuliaan adalah doa untuk memuliakan Allah.

b. Allah itu Mahamulia karena Ia Mahabaik.

c. Allah itu Mahamulia karena Ia Mahakuasa.

d. Allah itu Mahamulia karena Ia Mahakasih.

e. Allah itu Mahamulia karena Ia Maha Pengampun.

f. Kemuliaan Allah tampak sejak dahulu hingga sekarang dan sampai akhir zaman.

g. Memuliakan Allah dapat dilakukan melalui doa, nyanyian, rajin pergi ke gereja untuk beribadat, dan melakukan perbuatan kasih kepada sesama.

2. Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik

“Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya” (Lukas 2:14).

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan doa dan nyanyian. Guru boleh menggunakan doa dan nyanyian lain yang sesuai.

3. Doa

Kemuliaan kepada Bapa dan Putra dan Roh Kudus,
seperti pada permulaan, sekarang, selalu, dan sepanjang segala abad. Amin.

4. Lagu

"Kemuliaan" dari buku *Ayo Puji Tuhan*, no. 74. Teks lagu ada di Buku Siswa.

Penilaian

1. Pengetahuan

a. Teknik: Tertulis/lisan (penilaian harian).

b. Bentuk instrumen: Jawaban singkat.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal doa Kemuliaan sebagai ungkapan iman kepada Allah dan mampu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah melalui doa Kemuliaan serta santun dalam mengucapkan doa Kemuliaan dan mempraktikkan doa Kemuliaan sebagai ungkapan iman kepada Allah.	Tuliskan doa Kemuliaan! (Kemuliaan kepada Bapa dan Putra dan Roh kudus, seperti pada permulaan, sekarang, selalu, dan sepanjang segala abad. Amin)	50
	Mengapa Allah dikatakan Mahamulia? (Karena Allah Mahabaik, Mahakuasa, Mahakasih, Maha Pengampun)	30
	Bagaimana kita memuliakan Allah? (Dengan berdoa, bernyanyi, dan melakukan perbuatan baik)	20
Skor maksimal		**100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

2. Keterampilan

a. Teknik: Praktik.

b. Bentuk instrumen: Mendaraskan doa Kemuliaan.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui berbagai metode pembelajaran, peserta didik mampu mengenal doa Kemuliaan sebagai ungkapan iman kepada Allah dan mampu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah melalui doa Kemuliaan serta santun dalam mengucapkan doa Kemuliaan dan mempraktikkan doa Kemuliaan sebagai ungkapan iman kepada Allah.	Hafal doa Kemuliaan.	50
	Sikap dalam berdoa.	50
Skor maksimal		**100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan meminta mereka menuliskan kata-kata kunci: ”Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya” (Lukas 2:14) dan menghiasnya dengan indah.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan Remedial dengan kegiatan:

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis dan memberikan penilaian ulang dalam aspek pengetahuan secara lisan, misalnya menghafalkan doa Kemuliaan.

Penilaian Materi Bab 5

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, dan c di depan jawaban yang paling benar!

1. **Gabriel adalah malaikat utusan ....**
   a. nabi
   b. raja
   c. Allah
2. **Yesus disalibkan di Bukit ....**
   a. Golgota
   b. Tabor
   c. Sinai

3. **Tulisan yang ada di salib Yesus adalah ....**
   a. Yesus
   b. INRI
   c. Inra
4. **Yesus dibantu ... dalam perjalanan menuju Bukit Golgota.**
   a. Yusuf dari Kirene
   b. Simon dari Kirene
   c. Petrus dari Kirene
5. **Doa .... diajarkan oleh Yesus sendiri kepada kita.**
   a. Bapa Kami
   b. Salam Maria
   c. Kemuliaan
6. **Dalam doa Bapa Kami, kita menyebut Allah sebagai ....**
   a. Bapa
   b. Tuhan
   c. Allah

7. **Malaikat ... menyampaikan kabar gembira kepada Maria.**
   a. Mikael
   b. Rafael
   c. Gabriel
8. **Maria mengunjungi saudarinya yang bernama ....**
   a. Elisabet
   b. Yohana
   c. Ana
9. **Doa untuk menghormati Bunda Maria adalah doa ....**
   a. Bapa Kami
   b. Salam Maria
   c. Kemuliaan
10. **Datanglah ... di atas bumi seperti di dalam surga.**
    a. kerajaan-Mu
    b. rezeki-Mu
    c. kehendak-Mu
11. **Doa untuk memuliakan Allah adalah doa ....**
    a. Bapa Kami
    b. Salam Maria
    c. Kemuliaan
12. **Salam Maria penuh rahmat ... sertamu.**
    a. Tuhan
    b. Allah
    c. Yesus
13. **Santa Maria Bunda Allah, doakanlah kami yang ... ini.**
    a. berdosa
    b. bersalah
    c. bertobat

14. Kita mohon agar jangan dimasukkan ke dalam ....
    a. pencobaan
    b. dosa
    c. kesulitan
15. Bebaskanlah kami dari yang .... Amin.
    a. baik
    b. jahat
    c. dosa

Kunci Jawaban

No.	Jawaban
1	c
2	a
3	b
4	b
5	a
6	a
7	c
8	a
9	b
10	a
11	c
12	a
13	a
14	a
15	b

GLOSARIUM

A

Allah Tritunggal	: Allah Bapa, Allah Putra, dan Allah Roh Kudus
Anugerah	: pemberian dari Allah

B

Bait Allah	: tempat ibadah bangsa Israel dan orang Yahudi di Yerusalem pada zaman dulu.
Betlehem	: sebuah kota di Palestina, tempat kelahiran Yesus.
Berdoa	: berbicara dengan Tuhan
Berita	: kabar
Bersyukur	: berterima kasih

C

Cakrawala	: kaki langit, batas pemandangan
Compang camping	: sobek
Cuma-Cuma	: gratis, bebas

D

Derita	: sesuatu yang menyusahkan, sengsara
Dilestarikan	: dijaga seperti keadaan semula, dipertahankan

F

Fungsi	: tugas, guna

H

Hari Natal	: hari kelahiran Yesus
Hina	: rendah kedudukannya

I

Iman : percaya pada Allah
Istimewa : utama

J
Jumbai : jubah panjang

K
Kawanan : sekelompok (sekumpulan) binatang atau manusia
Kekhasan : tidak dimiliki orang lain

L
Lahiriah : yang kelihatan, tampaknya
Lampin : kain popok bayi

M
Malaikat : utusan Allah
Markus : salah satu pengarang Injil
Menebus : membayar atau menanggung
Mengutus : menyuruh
Menyembah : menghormati dengan sembah
Mulia : tinggi, luhur
Memuliakan : meninggikan, meluhurkan

N
Nabi : penyambung lidah Allah

O
Orang Majus : orang yang ahli perbintangan

P
Palungan : tempat makanan kuda, kambing. domba dan sebagainya
Paulus : Rasul yang dulunya menganiaya orang Kristen, kemudian bertobat
Penginapan : rumah tempat bermalam

R

Rasul : murid Yesus yang pertama yang berjumlah 12 orang

Rezeki : makanan, nafkah, pendapatan

Rosario : alat yang digunakan ketika sedang berdoa oleh orang Katolik yang berbentuk seperti kalung dengan manik-manik.

Rupa : wajah

S

Sang Juru Selamat : Yesus

Salib : kayu palang, kayu silang

Sahabat : teman, kawan

Santun : hormat dan sopan

Sederhana : tidak banyak gaya, tidak berlebihan

Sejahtera : aman, makmur, tidak kekurangan

Sesama : orang-orang di sekitar kita

T

Tekun : rajin, sungguh-sungguh

U

Unik : berbeda dengan orang lain

W

Wafat : meninggal

Y

Yesaya : salah satu Nabi dalam Perjanjian Lama

Z

Zaman : jangka waktu yang panjang atau pendek

Daftar Pustaka

Atmaja, Hardy Sastra. 2016. *Panduan Penggunaan Musik Kateketis bagi Pendidikan Iman Anak dalam Keluarga, Sekolah, dan Gereja*. Yogyakarta: PT Kanisius.

de Graaf, Anne. 1997. *Kitab Suci untuk Anak-Anak*. Yogyakarta: Kanisius.

Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV, Cet. VIII. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Heuken, SJ, A. 2002. *Ensiklopedi Orang Kudus*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.

Kemendikbud. 2014. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD Kelas I, Buku Guru*. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. 2014. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD Kelas I, Buku Siswa*. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. 2017. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD Kelas I, Buku Guru.* Edisi revisi. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. 2017. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD Kelas I, Buku Siswa.* Edisi revisi. Jakarta: Kemendikbud.

Komisi Liturgi Keuskupan Agung Semarang. 2007. *Ayo Puji Tuhan: Nyanyian Liturgi dan Rohani Anak*. Yogyakarta: Kanisius.

Komisi Liturgi KWI. 2018. *Puji Syukur: Buku Doa dan Nyanyian Gerejawi*. Jakarta: Penerbit Obor.

Lalu, Pr., Yosef. 2005. *Percikan Kisah-Kisah Anak Manusia*. Jakarta: Komisi Kateketik KWI.

Leks, Stefan. 2003. *Tafsir Injil Lukas*. Yogyakarta: Kanisius.

Leks, Stefan. 2003. *Tafsir Injil Matius*. Yogyakarta: Kanisius.

Leks, Stefan. 2003. *Tafsir Injil Markus*. Yogyakarta: Kanisius.

Lembaga Alkitab Indonesia (Terjemahan diterima dan diakui oleh KWI). 2016. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

Libreria Editrice Vaticana. 2009. *Kompendium Katekismus Gereja Katolik*. Terjemahan dari *Catechismodella Chiesa Cattolica* oleh Harry Susanto, SJ yang disahkan dan diakui oleh Konferensi Waligereja Indonesia. Yogyakarta: Kanisius.

Libreria Editrice Vaticana. 2014. *Katekismus Gereja Katolik*. Terjemahan dari edisi Jerman oleh P. Herman Embuiru, SVD yang disahkan oleh Konferensi Waligereja Regio Nusa Tenggara dan diakui oleh Konferensi Waligereja Indonesia, cet. III. Ende: Penerbit Nusa Indah.

Komkat KWI. 2006. *Menjadi Murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD Kelas I, Buku Guru*. Yogyakarta: Kanisius.

Komkat KWI. 2007. *Menjadi Murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk Sekolah Dasar, Buku Siswa I B*. Yogyakarta: Kanisius.

Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus: Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD Kelas I*. Yogyakarta: Kanisius.

Komkat KWI. 2018. *Belajar Mengenal Yesus: Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD Kelas I, Buku Guru*. Yogyakarta: Kanisius.

Komkat KWI. 2018. *Belajar Mengenal Yesus: Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD Kelas I, Buku Siswa*. Edisi revisi. Yogyakarta: Kanisius.

Komkat KWI. 2020. *Belajar Mengenal Yesus: Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD Kelas I, Buku Guru*. Yogyakarta: Kanisius.

Komkat KWI. 2020. *Belajar Mengenal Yesus: Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD Kelas I, Buku Siswa*. Edisi revisi.Yogyakarta: Kanisius.

Konferensi Waligereja Indonesia. *Iman Katolik: Buku Informasi dan Referensi*. Yoyakarta: Kanisius (diterbitkan bersama dengan Penerbit Obor, Jakarta).

Pugmire, Neil. 2016. *50 Ide Drama untuk Memeriahkan Berbagai Acara*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Pusat Musik Liturgi Yogyakarta. 2000. *Madah Bakti: Buku Doa dan Nyanyian*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Sumber dari Internet:

https://youtu.be/iYJtIrnoB1E/ (diakses 11 Oktober 2020).

https://youtu.be/e6eopGs2Ooc/ (diakses 25 Oktober 2020).

https://youtu.be/GFiD7xCiBKc/ (diakses 26 Oktober 2020).

https://youtu.be/voY6Vo1sDt4/ (diakses 1 November 2020).

https://youtu.be/r2yd_CLGvBc/ (diakses 1 November 2020).

https://youtu.be/2flZvE9Ihqo/ (diakses 2 November 2020).

https://youtu.be/x16G9QSDYkQ (diakses 3 November 2020).

https://youtu.be/ESzKqGQpH6A/ (diakses 4 Maret 2021).

https://youtu.be/LD1IK8a2ZUw/ (diakses 4 Maret 2021).

https://youtu.be/GFiD7xCiBKc/ (diakses 4 Maret 2021).

https://youtu.be/V385KSsZULk/ (diakses 4 Maret 2021).

https://youtu.be/LgOcA6Y_OyM/ (diakses 4 November 2020).

https://www.youtube.com/watch?v=asJNBHErhc4 (diakses 17 April 2021).

https://www.youtube.com/watch?v=sEB60SLqdfE (diakses 17 April 2021).

Profil Penulis

Nama Lengkap : Dra. Susi Bonardy, M.Pd.
Email : bonsus2392@gmail.com
Instansi : Sekolah Dasar Kopisan Plus Singkawang Kalimantan Barat.
Bidang Keahlian : Penulis Buku Agama Katolik

- **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:**
  1. Kepala Sekolah Dasar Kopisan Plus Singkawang Kalimantan Barat.
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. S2 Administrasi Pendidikan di Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  1. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Menjadi Sahabat Yesus Kelas I-VI tahun 2010
  2. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas I, II, dan III 2013.
  3. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Belajar Mengenal Yesus Kelas I-VI tahun 2018

Nama Lengkap : Yenny Suria, S. Ag.
Email : yennysuria@gmail.com
Instansi : SD Strada Budi Luhur II Bekasi
Bidang Keahlian : Penulis Buku Agama Katolik

- **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:**
  1. Pengajar di SD Strada Budi Luhur II Bekasi
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. S1 pada Sekolah Tinggi Pastoral IPI Malang
- **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  1. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Menjadi Sahabat Yesus Kelas I-VI tahun 2010
  2. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SDLB Tunadaksa dan Tunanetra Kelas III diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2017

Profil Penelaah

Nama Lengkap : M.M. Endah Triwulan Suryaningsih
Instansi : SMA Kolese Gonzaga
Bidang Keahlian : Penelaah Buku

- **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:**
  1. Pengajar SMA Kolese Gonzaga
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Profil Penelaah Pedagogi

Nama Lengkap : Dr. Salman Habeahan, S.Ag., MM.
Instansi : Kanwil Agama Propinsi DKI Jakarta
Bidang Keahlian : Pengajar, Penelaah dan Penulis Buku

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Pengajar pada Program Pascasarjana Universitas Budi Luhur Jakarta
2. Dosen Agama di Institut Bisnis Nusantara Jakarta
3. Anggota Dewan Pakar Gerakan Pembumian Pancasila

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3 Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta Tahun 2012

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum (Dikti – Dirjen Pajak)
2. Membangun Hidup Berpolakan Pribadi Yesus, Nusatama Jogyakarta,
3. Butir-butir Pendidikan Nilai Abad 21, Krista Media
4. Kepemimpinan untuk Organisasi Non Profit
5. Otobiografi Mgr. Dr. Anicetus B. Sinaga, OFM Cap.

Judul Buku yang Pernah Ditelaah, Direview, Dibuat Ilustrasi dan/ atau Dinilai Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Agama dan Pendidikan, Menulis Buku Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum (Dikti – Dirjen Pajak)

Profil Editor

Nama Lengkap : Natalias
Instansi : Nugra Media Klaten
Bidang Keahlian : Editor, book designer, dan ebook creator

- **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:**
  1. Direktur Penerbit Nugra Media Klaten
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. S1 Fakultas Teologi Wedabhakti, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

Profil Ilustrator

Nama lengkap : Sutadi Pria Nugraha
Telp kantor/HP : 081382616905
Email : sutadiart@gmail.com
Akunfacebook : https://www.facebook.com/artadisuta
Bidang Keahlian : Ilustrasi

- **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:**
  1. Impression Artist
  2. Digital Artist
  3. Sequential Artist
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. SMAN 1 Wates Yogyakarta, 1980-1983
- **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  1. Ilustrasi sampul dan ilustrasi dalam buku “Teh dan Penghianat” karya Iksaka Banu
  2. Ilustrasi sampul novel “Pangeran dari Timur” karya Iksaka Banu dan Kurnia Effendi
  3. Ilustrasi sampul novel “Garda: Perebutan Kristal Langit” karya Ahmad Sufiatur Rahman

Profil Desainer Isi/Setter

Nama Lengkap : Gabriela E. Sondakh, S.Kom.
Email : gabywarson@gmail.com
Bidang Keahlian : Design

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Front-end Website Design DPMPTSP

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 Fakultas Teknologi dan Informatika Universitas Multimedia Nusantara